PERILAKU *DELINKUEN* REMAJA di PERKAMPUNGAN NELAYAN PESISIR DESA GISIK CEMANDI SEDATI - SIDOARJO

SKRIPSI

OLEH:

IMRO'ATUS SHOLIHAH

NIM : 06410114

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2010

PERILAKU *DELINKUEN* REMAJA di PERKAMPUNGAN NELAYAN PESISIR DESA GISIK CEMANDI SEDATI - SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

IMRO'ATUS SHOLIHAH
NIM : 06410114

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010

PERILAKU *DELINKUEN* REMAJA di PERKAMPUNGAN NELAYAN PESISIR DESA GISIK CEMANDI SEDATI - SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

IMRO'ATUS SHOLIHAH

NIM : 06410114

Telah Disetujui

Dosen Pembimbing

Aris Yuana Yusuf. Lc. MA

NIP. 19730409 200003 1 002

Tanggal 13 Oktober 2010

Mengetahui:

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M.Pd I

NIP. 19550717 198203 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

PERILAKU *DELINKUEN* REMAJA di PERKAMPUNGAN NELAYAN PESISIR

DESA GISIK CEMANDI

SEDATI - SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:
IMRO'ATUS SHOLIHAH
NIM : O6410114

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Tanggal 08 Oktober 2010

SUSUNAN DEWAN PENGUJI	TANDA TANGAN
1. Penguji Utama Iin Tri Rahayu M. Si. Psi NIP. 19720718 199903 001	_____
2. Ketua/Penguji Ali Ridho. M. Si NIP. 19780429 2006004 1 001	_____
3. Sekretaris Penguji/Pembimbing Aris Yuana Yusuf Lc. MA NIP. 19730709 200003 1 002	_____

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I
NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imro'atus Sholihah

NIM : 06410114

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Perilaku *Delinkuen* Remaja di Perkampungan Nelayan Pesisir Desa Gisik Cemandi Sedati - Sidoarjo

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, September 2010

Penulis,

Imro'atus Sholihah

06410114

motto

LæÌå¼å´æ»A ìÅ×äÀæ¡äM "A jæ·hIìàäA

Hanya dengan mengingat allah

hati akan menjadi tenang

¾B³ Å¿j¤ÄMÜË ¾B³B¿j¤ÃC

Lihatlah apa-apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang berkata

PERSEMBAHAN

Rabby…
Meskipun tak mudah melewati semua ini,
Q yakin tanpa Izin dan RidhaMu tak kan bisa
Q Melangkah sejauh ini…

Teruntuk…

Ibuku (Harti & Hj. Maysaroh) & Ayah ku (Imam Hadi & Alm.H. Munir. S.Ag)
yang slalu mendukung setiap langkah ku
Tanpa Restu kalian, ku takkan bisa seperti ini
Syukron Ummi... Syukron Abi...

Adek-adek ku "Iksan & Irham"
Teruskan perjuangan perjuangan kalian, banggakan Orangtua kita
ku tunggu kesuksesan kalian, Mzu my Brother's...
ketahuilah bahwa kalianlah semangatku!

Suami ku "Fahmi Haris"
Moga ALLAH selalu meridhoi langkah kita kelak Amien Ya Robbal 'Alamin
Jadi Imam yang baik buat Keluarga kita yach...

Sang "Mawar Merah"
Yang tak Pernah luput membantu dengan segala ketulusan,
Kesabaran, ketabahan dan penuh kasih selamanya...

Semua keluarga ku tak terkecuali
Terimakasih atas do'a yang selalu dipanjatkan
Semoga kebaikan akan mengalir deras di dalam rona kehidupan

To : All my Friend's
Yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu
ku kan mengingat Canda, Tawa, Duka, Lara & semua rasa
ku hanya manusia biasa yg tak luput dari salah
Ucap maaf ku dari lubuk hati Terdalam...

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat allah SWT yang senatiasa mencurahkan rahmat taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan proposal dengan judul : "**Perilaku *Delinkuen* Pada Remaja di Perkampungan Nelayan Pesisir Desa Gisik Cemandi – Sedati – Sidoarjo".**

Shalawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita semua umat manusia menuju jaman yang terang benerang yaitu terang benerangnya ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini penulis ajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Psikologi (S.Psi).

Selama menyelesaikan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M.Pd I, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Aris Yuana Yusuf. Lc. M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kesabaran dalam membimbing hingga terselesainya skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN MMI Malang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya.
5. Bapak Drs. Sugianto selaku Kepala Desa Gisik Cemandi yang memberikan izin dan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.
6. Ibuku (Harti dan Hj. Maysaroh) dan ayahku (Imam Hadi dan Alm. H. Munir. S.Ag) yang tak henti-hentinya mensupport dan mendoakanku siang hingga malam.
7. Semua warga desa Gisik Cemandi yang ikut membantu melancarkan penulisan skripsi ini.
8. Semua Kakak-kakakku (Neng Uliyah, mbak Nur, mbak Um, mbak Eni, mbak Lia, cak Rul, cak Ghofur, cak Son dan mas Aan) dan adik-adikku (M. Kahfi Al Iksan dan M. Irham Hadi) yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan di kost Wisma kurnia yang tidak bisa dibutkan satu persatu terima kasih atas semua doanya.
10. Seluruh mahasiswa angkatan 2006 Fakultas Psikologi UIN MMI Malang, dengan segala kenangan dan rintangan telah sudi menemani penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu, (pak Hilmy. SH, mas Seno. S.Psi, pak Dur, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Jazakallah khairan katsir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena tak ada gading yang tak retak, tak ada karya yang sempurna kecuali karya Sang Pencipta Allah Swt. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya.

Wassalamualaikum….

Malang, Oktober 2010

Penulis

Imro’atus Sholihah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN..... i
HALAMAN JUDUL……. ii
HALAMAN PERSETUJUAN ……...…… iii
HALAMAN PENGESAHAN ……..…… iv
HALAMAN PERNYATAAN……...……... v
HALAMAN MOTTO……... vi
PERSEMBAHAN…… vii
KATA PENGANTAR …… viii
DAFTAR ISI …… ix
DAFTAR LAMPIRAN …… x
ABSTRAK …… xi
BAB I PENDAHULUAN …… 1
A. Latar Belakang Masalah ……..…… 1
B. Rumusan Masalah …….……. 9
C. Tujuan Penelitian ……..…….. 9
D. Manfaat penelitian …….. 10
BAB II KAJIAN TEORI ……..…… 11
A. Delinkuen ……. 11
1. Pengertian Delinkuen …… 11
2. Sebab-sebab Terjadinya Perilaku Delinkuen …… 19
3. Pengendalian Terhadap Kenakalan Anak ……. 23
4. Perilaku Delinkuen Dalam Islam …….. 24
B. Remaja …….. 26
1. Definisi Remaja ……. 26
2. Ciri-ciri Remaja ……..……...……. 29
3. Tugas-tugas Perkembangan remaja ……..……..……. 30
4. Problem Remaja ……..…… 33
C. Orangtua ……..……..…… 34
1. Pengertian Orangtua ..……..…….. 34
2. Peranan dan Fungsi Orangtua ……..…..……..…….…… 34
3. Pola asuh orangtua ……..……... 36
BAB III METODE PENELITIAN ……..…….. 37

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ……... 37
B. Subyek Penelitian ……. 38
C. Kehadiran Peneliti …… 39
D. Lokasi Penelitian …….. 41
E. Sumber Data …… 41
F. Pengumpulan Keabsahan Data ……. 43
G. Metode Analisis Data ……... 49
H. Tahap-tahap Penelitian ……. 50

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN …… 54

A. Deskripsi Latar Penelian ……..….. 54
B. Paparan Data ……. 54
C. Deskripsi Masing-masing Penelian ……..…. 55
D. Latar Belakang Subyek Penelitian……...…….. 58
E. Temuan Penelitian ……..... 63

BAB V PEMBAHASAN ..…….. 98

A. Bentuk Perilaku Delinkuen ……... 98
B. Faktor Yang Menyebabkan Perilaku Delinkuen …….. 104
C. Penanganan Orangtua Terrhadap Perilau Delinkuen ……... 113

BAB VI PENUTUP …… 119

A. Kesimpulan ……... 119
B. Saran ……. 121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Sholihah, Imro'atus. 2010. *Perilaku Delinkuen Remaja di Perkampungan Nelayan Pesisir Desa Gisik Cemandi Sedati-Sidoarjo*. Skripsi, Jurusan Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Pembimbing: Aris Yuana Yusuf. Lc. M. A

Kenakalan remaja merupakan masalah yang cukup serius bagi remaja, karena kenakalan remaja merupakan *outcome* dari suatu proses yang menunjukkan penyimpangan tingkah laku. Keluarga merupakan lingkungan utama yang secara potensial dapat membentuk perilaku seorang anak (remaja).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaiman bentuk perilaku delinkuen remaja, faktor-faktor yang menyebabkan perilaku delinkuen remaja dan bagaiman penanggulangan yang dilakukan orantua terhadap perilaku delinkuen yang dilakukan oleh anak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Alat observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *check list.* Wawancara dilakukan secara mendalam (*in depth-interview*). Dalam penelitian ini mengambil tiga orang subyek, masing-masing subyek memiliki data-data lengkap yang di dapat orangtua subyek.

Bentuk perilaku delinkuen remaja di desa Gisik cemandi yaitu berbohong dan menggunakan bahasa yang tidak sopan, menentang orang tua, meminum minuman keras atau beralkohol, keluyuran, membolos sekolah, berteman dengan teman yang berpengaruh buruk, ngebut, bejudi, mencuri, membaca buku porno, melihat film porno, Pengguguran kandungan, penganiayaan.

Faktor yang menyebabkan perilaku delinkuen remaja di desa Gisik Cemandi yaitu faktor *intern* karena anaknya membangkang; faktor *ekstern* kurangnya keamanan desa, minimnya perhatian orangtua, anak (remaja) yang lebih suka berteman dengan teman sebaya daripada dengan keluarga, minimnya komunikasi antara orangtua dan anak, meniru dan mengikuti perilaku teman sebaya, keluarga tidak harmonis, orangtua yang sibuk bekerja, dan faktor lingkungan yang kurang sehat, minimnya pendidikan agama, kurangnya pendisiplinan anak.

Tindakan orangtua dalam menangani kenakalan anaknya yaitu dengan memberi informasi yang berguna bagi anak dan memberikan hukuman seperti:.memarahi ketika anak berbuat salah, tidak memberinya uang saku dan uang jajan, memukul ketika anaknya melakukan hal-hal yang fatal, diusir dari rumah, dan yang terakhir yaitu membiarkan anaknya ketika orangtua sudah tidak tahu lagi bagaimana cara mengatasi anaknya.

*Kata kunci**: Perilaku Delinkuen, Remaja-Orangtua***

ABSTRACT

Sholihah, Imro'atus. 2010. *Behavior of Juvenile Delinquency in Coastal Fishermen's Village Gisik Cemandi Sedati-Sidoarjo*. Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang.
Advisor: Aris Yuana Yusuf. Lc. M. A

Juvenile delinquency is a serious problem for adolescents, because of juvenile delinquency is the outcome of a process that shows deviations in behavior. Family is the main environment that can potentially shape the behavior of a child (teenager).

The purpose of this research is to investigate how form of juvenile delinquency behavior, factors that cause delinquency adolescent behavior and how the parents control the juvenile delinquency behavior conducted by children.

This research used descriptive qualitative research method with approach of case study.Observation tool used in this research is to use the check list. Interviews were conducted in depth (in depth-interview). In this research, taking three subjects, each subject has complete data which obtained from their parents.

Types of adolescent deliquency behaviors in Gisik Cemandi are Intern aspeet because the child do not follow parents suggestion. Ekstern aspeet is the minimum secure in a village, and also the attention of parents, teenager who prefer make relationship with their family, communication between parents and childs is minimum and child follows the behavior from same age, the family is not harmonious, parents are busy working, and environmental factors are less healthy.

Parent action in hadling child hood is gave information which is useful and also give punishment, such as, tell when the made mistakes, do not give them pocket money and go out from the house and the last, do not care when parents do not have ways to solve child's problem.

Keywords: ***Delinquency behavior, Teens-Parents***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media masa banyak menyebutkan atau memberitakan perbuatan-perbuatan yang membuat kita menarik napas dalam-dalam, pelecehan seksual (bahkan pemerkosaan) terhadap bocah, konsumsi narkoba atau perbuatan kekerasan lain yang berorientasi kriminal lainnya dan banyak dilakukan remaja belasan tahun. Para remaja pada masa-masa kini telah melakukan tindakan-tindakan yang bagi kaum dewasa tindakan tersebut dianggap sebagai perbuatan kriminal. Perbuatan ini disebut *deliquency* (delinkuen, Ind.) yang didefinisikan oleh Prof. Fuad Hasan sebagai perbuatan asosial yang dilakukan oleh anak remaja yang apabila perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, perbuatan tersebut disebut sebagai tindak kejahatan.

Kenakalan remaja bukanlah hal baru, masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat masa itu. Kenakalan remaja di masa sekarang sudah semakin membahayakan, pelaksanaan hukum sering kali tidak di patuhi, bahkan cenderung diakali.

Cavan (1962) dalam bukunya *juvenile delinquency* menyebutkan bahwa "*juvenile delinquency refers to the failure of children and yaouth to meet certain obligation expected of them by the society in which they live".* kenakalan anak dan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan masyarakat tempat mereka tinggal. Penghargaan yang mereka harapkan ialah tugas dan tanggung jawab orang seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana dilakukan orang dewasa. Tetapi orang

dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap mereka. (Sofyan, 2008:87)

Delinkuen itu sendiri tidak berdiri sendiri atau lepas dari pengaruh lingkungan tetapi delinkuen merupakan produk dari kondisi masyarakatnya *(Social Life Product)* dengan segala pergolakan sosial yang ada di dalamnya, kemudian bermetamorfosis menjadi penyakit masyarakat (patologi sosial). Pergolakan sosial masyarakat mempunyai efek yang berpengaruh besar dalam memainkan peranannya menstimuli perilaku delinkuen para remaja. DR Kartini Kartono mencoba memberi jawaban dengan menjelaskan bahwa para remaja cenderung terpengaruh stimulasi sosial yang jahat. Stimulasi-stimulasi sosial ini dapat berupa; lingkungan kelas sosial, ekonomi rendah, alkoholisme dan budaya kekerasan dalam masyarakat, ketidakstabilan politik dan pergolakan sosial lainnya.

Hal lain yang mempengaruhinya adalah pendidikan masal yang tidak menekankan watak dan kepribadian anak, kurangnya usaha orang tua dan orang dewasa didalam menekankan moralitas dan keyakinan beragama serta kurang ditumbuhkannya tanggung jawab sosial pada anak remaja, tetapi disamping stimulan ini, motif-motif pribadi dari kejiwaan anak juga menunjang delinkuen para remaja, motif itu adalah; memuaskan kecendrungan keserakahan, meningkatnya agresifitas dan dorongan seksual, sifat manja dan mental yang lemah, hasrat berkumpul dengan *peer* (teman sebaya), kecenderungan anak berimitasi, pembawaan patologis atau abnormal dari anak itu sendiri, konflik batin dan pelarian diri yang berujung pada pembelan diri yang irasional. (Kartono: 2002: 43)

Menurut data yang saya ambil dari kepolisian daerah sidoarjo tentang kenakalan remaja yang masuk dalam kategori kriminal pada tahun 2009, terdapat kasus-kasus kriminal yang dilakukan remaja terutama remaja tengah dan akhir diantaranya yaitu kasus pencabulan, pencurian (baik yang di lakukan secara individu maupun secara kelompok), perampasan (diantaranya dompet, dan HP), pencurian (pencurian LPG, motor dan ikan

bandeng), penipuan dan penganiaan berat. Menurut bapak Sulaiman (anggota Reskrim sektor Sedati) mereka melakukan hal-hal tersebut dalam upaya mencari uang tambahan makan, sebagian yang lain karena terdesak masalah keuangan, sedangkan penganiayaan berat dilakukan karena dendam masa lalu yang juga dilakukan korban. (doc. Januari 2010)

Data remaja di Surabaya, bandung, Jakarta dan medan dalam 15-24 tahun akhir ini menunjukkan bahwa 44% remaja yang berusia 16-18 tahun mengaku punya pengalaman seks, 16% remaja yang berusia 1-15 tahun mengaku mempunyai pengalaman seks dan tempat melakukan: rumah (40%), kamar kos (26%) dan hotel (26%). Survey ini pada maret 2009 yang diterangkan langsung oleh Dr. Boyke di Metro TV pada tanggal 16 maret 2010.

Membuang pelaku delinkuen atau menjauhkannya adalah satu tindakan yang tidak bijak ditinjau dari segi manapun, satu kesalahan yang dilakukan remaja tidak berarti menjadikannya seseorang yang dipandang bukan lagi manusia, dia tetap menusia sempurna yang mempunyai hak dan kewajiban sebagai makhluk mulia. Satu hal yang pasti adalah usaha untuk melakukan sosialisasi kembali remaja delinkuen untuk kembali ke lingkungan sosial masyarakatnya harus dilakukan. Dan satu hal utama dalam hal ini dilakukan dengan pendidikan.

Karena pendidikan adalah sebuah upaya untuk menjadikan seorang remaja memahami fungsinya sebagai bagian dari lingkungan sosial, Pendidikan juga berfungsi menanamkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan pada diri anak, disamping itu pendidikan mencoba untuk membentuk nilai-nilai remaja agar sesuai dengan nilai-nilai orang dewasa dan mengembangkan keterampilan sosial dan kecakapan sosial. Elizabeth Hurlock mengutip Erikson (1964) mengatakan bahwa identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat. Berdasarkan hal ini maka para remaja sebenarnya memahami nilai–nilai dalam masyarakat dan mampu melaksanakannya untuk kemudian diinternalisasikan menjadi nilai-nilai kepribadian.

Perkembangan ke arah ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan hanya melalui hubungan dan pergaulan dengan komponen-komponen yang lain (Hurlock 1993:103)

Desa Gisik Cemandi merupakan desa pesisir yang terletak di daerah Sidoarjo, batas wilayah sebelah utara adalah desa Banjar Kemuning, sebelah selatan berbatasan dengan desa Tambak Cemandi, sebelah barat berbatasan dengan Lanudal Juanda, dan sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura. Tipografi desa ini merupakan dataran rendah (pesisir pantai). Mayoritas penduduknya adalah pribumi dan jumlah penduduk menurut jenis kelamin yaitu laki-laki 998 orang, perempuan 1015 orang, total penduduknya 2013 dan beragama Islam (doc. lampiran monografi)

Sebagian dari mereka adalah warga pendatang dari Madura dan dari Pasuruan yang tinggal di sana untuk ikut bekerja sebagai nelayan. Antara warga pendatang dan warga pribumi mempunyai hubungan yang baik akan tetapi warga pendatang yang berasal dari Madura biasanya membawa bahasa yang terkadang sangat kasar dan kotor, sehingga dari anak-anak dan orang dewasa ikut pula melakukannya. Jumlah penduduk menurut usia yang masuk dalam kelompok pendidikan yaitu dimulai dari umur 04-06 tahun bejumlah 83 orang, 07-12 tahun berjumlah 160 orang, 13-15 tahun berjumlah 49 orang, 16-18 tahun berjumlah 47 sedangkan 19 tahun keatas berjumlah 17 orang. Adapun jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yaitu : lulusan taman kanak-kanak (TK) 103 orang, Sekolah Dasar (SD) 173 orang, SMP/SLTP 49 orang, Akademi/D1-D3 2 orang dan Sarjana (S1-S3) 12 orang. Desa ini mempunyai total masjid satu buah, lapangan sepak bola satu buah, sekolah TK satu buah dan sekolah SD satu buah.

Desa Gisik Cemandi merupakan desa pesisir pantai yang mempunyai suhu panas yang memungkinkan anak-anak berwatak keras, adapun kesibukan orang tua di laut menjadikan mereka kurang memperhatikan bagaimana tingkah laku anaknya, lingkungan yang kurang sehat (beberapa orang tua, remaja dan anak-anak yang biasa berbicara kotor, minum-

minuman keras dll) menjadikan remaja meniru apa yang di lakukan oleh orang yang lebih tua, anak-anak usia dini pun sudah terbiasa melakukan komunikasi verbal yang buruk (bahasa misuh ataupun kata-kata kotor lainnya.

Beberapa remaja pernah ikut terlibat seks bebas terlihat dari beberapa remaja terutama yang laki-laki yang menikah setelah menghamili remaja perempuan, terlihat dari tahun 2009 kemarin bahwa, sudah 10 lebih remaja yang melakukan hubungan badan hingga menyebabkan hamil, dan kebanyakan dari mereka mengakui bahwa mereka melakukan itu atas dasar cinta dan sayang, salah satu dari mereka mengatakan "*lha enak e mbak, soale ambek pacar dewe kan gak usah mbayar, lek engko meteng yo tak rabi, wonk de'e yo seneng ko' ngono-ngonoan, jadi gak ate' repot*" (memang enak mbak kalo berhubungan dengan pacar sendiri, soalnya tidak pakai bayaran, kalaupun dia hamil tinggal nikahin aja, toh dia senang kok melakukan hubungan badan dengan saya).

Permasalahan di atas umum sekali terdapat di desa Gisik Cemandi, sebelum kejadian hamil di luar nikah, orang tua mereka selalu memberi pesan moral terhadap anak-anak mereka, akan tetapi ketka tahu bahwa anaknya telah menghamili ataupun di hamili di luar nikah mereka terpaksa menikahkan anak-anak mereka, ada yang orang tuanya marah sangat marah terhadap anak-anak mereka bahkan mengusir anaknya dari rumah, namun ada yang memarahi anak-anaknya sehari saja bahkan ada yang menanggapi dengan biasa-biasa saja.

Kasus lainnya yaitu banyaknya anak yang meminum minuman keras tanpa sepengetahuan orang tuanya, mereka kerap melakukannya di sungai tepatnya di atas perahu ataupun di gubug dekat sungai baik secara bergerombol, berdua maupun sendirian dan dalam sekali minum mereka dapat menghabiskan dua hingga empat botol tiap anak. Mereka yang melakukan adalah remaja belasan tahun, meskipun sudah pernah di laporkan ke orang tua mereka masing-masing, akan tetapi mereka tidak takut mengulangi untuk kesekian kali.

Sebenarnya tidak hanya remaja yang melakukan perilaku delinkuen, orang dewasa juga banyak yang melakukan delinkuen, dari hal yang paling terkecil yaitu mereka main kartu (judi), mencuri (biasanya orang dewasa melakukan pencurian alat-alat para nelayan seperti jarring, mesin ataupun sesuatu yang terdapat di perahu tetangganya) terkadang mereka melakukannya ketika di sungai tidak ada orang dan paling sering melakukannya di laut ketika berlayar. Tahun 2008 juga pernah terjadi pencabulan bocah di bawah umur oleh salah satu bapak berumur 45 tahun, ibu bocah yang tidak terima melaporkan seorang bapak ke polisi hingga bapak yang berumur 45 tersebut masuk ke Lembaga Pemasyarakatan sidoarjo dengan tuduhan melakukan pencabulan anak dibawah umur dengan hukuman yang sudah ditetapkan.

Anak-anak korban hamil diluar nikah yang meniru perlakuan orang tuanya juga terdapat di desa Gisik Cemandi, menurut salah satu penuturan mereka yaitu *"bapak ku bien yo koyok aq, yo wajar she lek aq ngono, turun wong tua q*" (bapak saya dulu juga sama seperti saya, jadi wajar kalau saya begitu, keturunan orang tua saya begitu). Pendidikan pertama hadir melalui lingkungan keluarga, jadi pembentukan karakter anak juga lewat orang tua mereka atau keluarga terdekat, ketika melihat keadaan orang tua (pendidikan moral) yang sudah tidak bagus maka seharusnya para orang tua mendidik anaknya supaya tidak melakukan kesalahan yang sama seperti yang mereka lakukan, kalau hanya mengandalkan guru disekolah sangatlah tidak mungkin karena orangtua mempunyai waktu yang cukup lama dalam mengetahui perkembangan anak-anak mereka masing-masing.

Warga Gisik Cemandi juga banyak yang mengatakan bahwa perilaku bapak itu menurun ke anak-anak mereka, mereka mengatakan bahwa darah keturunan akan terus mengalir ke anak cucu mereka, meskipun yang saya tahu tidak semua seperti itu tergantung bagaimana orangtua mendidik anaknya, apakah orangtua sudah benar-benar mendidik anak sesuai dengan kebutuhan anaknya ataupun belum, karena kebanyakan orangtua

membenarkan bahwa mereka telah mendidik anak-anaknya dengan baik padahal setiap anak berbeda dalam berperilaku dan bersikap sehingga pendidikan yang diberikanpun berbeda-beda, sebagian anak nyaman dengan pendidikan secara demokratis, sebagian nyaman dengan permisif, ada juga yang nyaman dengan otoriter tergantung bagaimana watak anak.

Keseluruhan jumlah tindak kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja tidak diketahui secara tepat, karena kasus yang dilaporkan kepada polisi dan di ajukan ke pengadilan sangat terbatas sekali. Hanya proporsi yang sangat kecil saja dari jumlah kejahatan itu bisa di laporkan; biasanya berupa tindak kriminal yang bengis dan sangat mencolok di mata masyarakat. Kejahatan kecil pada umumnya tidak dilaporkan, karena orang enggan berurusan dengan polisi atau pihak berwajib atau orang merasa malu jika peristiwanya terungkap.

Kejadian di atas merupakan contoh perilaku delinkuen yang terjadi di desa Gisik Cemandi, yang menurut saya sabagai peneliti patut untuk di teliti karena anehnya mereka yang melakukan perilaku delinkuen adalah tidak hanya anak yang pendiam saja tetapi mereka yang setiap hari melakukan sholat, mengikuti kegiatan atau aktivitas keagamaan (istighotsah, diba'an, manaqib dll) dan juga mengaji di masjid. dari permasalahan-permasalahan tersebut diatas saya mengangkat tema dengan judul *"perilaku Delinkuen Remaja di Perkampungan Nelayan Pesisir Desa Gisik Cemandi Sedati-Sidoarjo"*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk perilaku delinkuen remaja di perkampungan nelayan pesisir Gisik Cemandi Sedati-Sidoarjo?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan perilaku delinkuen pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Gisik Cemandi Sedati-Sidoarjo?

3. Bagaimana penanganan yang dilakukan orangtua terhadap perilaku delinkuen anak-anaknya?

C. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan bentuk perilaku delinkuen remaja di perkampungan nelayan pesisir desa Gisik Cemandi Sedati-Sidoarjo.
2. Menggambarkan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku delinkuen pada remaja di perkampungan nelayan pesisir Gisik Cemandi Sedati-Sidoarjo.
3. Menggambarkan penanganan yang dilakukan orangtua terhadap perilaku delinkuen anak-anaknya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan terhadap ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar serta pskikologi perkembangan remaja, dalam mengembangkan ilmu dibidang tersebut.

2. Manfaat Praktis

Harapan dari penulis semoga penyusunan penelitian ini dapat berguna bagi:

a. Bagi orang tua, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam meminimalisir perilaku delinkuen terutama pada remaja.
b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis serta pengembangan kepekaan dalam melihat masalah sosial.

c. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan atau acuan untuk pendidikan serta dapat dijadikan informasi bagi pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. DELINKUEN

1. Pengertian Delinkuen

Kenakalan remaja, merupakan terjemahan bebas dari bahasa *"juvenile deliquency"*. *juvenile delinquency* berasal dari bahasa latin, yaitu "*juvenilis*" yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan *delinquen* berasal dari kata *"delinquere"* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, criminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau, onar, tidak dapat diperbaiki, durjana, dursila dan lain-lain. *Delinquency* itu mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan yang dilakukan anak-anak muda di bawah usia 22 tahun (Kartono, 1986; 6).

May dalam bukunya *Crime and The Social Structure* (1983) menganggap bahwa delinkuen itu merupakan satu manifestasi dari kebudayaan remaja. Lebih lanjut Prof. Monk, Prof. Knoers dan DR. Sri Rahayu dalam Psikologi perkembangan (1982) mengatakan masa remaja adalah fase perantara untuk anak dalam memasuki dunia nyata dan menunaikan tugas sosial, mengutip perkataan Futler, yang meninjau dari sudut pandang fenomenologis mereka mengutarakan bahwa masa tingkah laku moral yang sesungguhnya baru akan timbul pada masa remaja sebagai periode masa muda yang harus dihayati untuk dapat mencapai tingkah laku moral yang otonom, eksistensi muda sebagai keseluruhan merupakan masalah moral yang dalam hal ini harus dilihat sebagai hal yang bersangkutan dengan nilai-nilai. Remaja yang melakukan delinkuen ini berada pada periode transisi dimana perilaku asosialnya berhubungan dengan pergolakan hati, dan dalam kelanjutannya dianggap sebagai proses perkembangan pribadi seorang anak dalam fase perkembangannya. Proses perkembangan

pribadi anak ini mengandung; kedewasaan sosial, penerimaan satu identitas kedewasaan, adanya ambisi materiil yang tidak terkendali dan kurangnya disiplin diri.

Dr Fuad Hasan dalam B. Simanjuntak juga memberikan definisi kenakalan remaja sebagai perbuatan anti sosial yang dilakukan anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai kejahatan.

DR. Soerjono Soekanto, SH, MA menyebutkan bahwa: "*Juvenile Delinquency* adalah tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak khususnya remaja."

Kecenderungan berperilaku delinkuen adalah tinggi rendahnya kemungkinan remaja untuk melakukan tindakan melawan hukum dan undang-undang yang berlaku serta tindakan yang ditafsirkan masyarakat sebagai tindakan yang tercela (Aziz, 1999; 42)

Menurut Paul Moedikdo, SH kenakalan remaja adalah :

1) Semua perbuatan yang dari orang dewasa merupakan suatu kejahatan bagi anak-anak merupakan kenakalan jadi semua yang dilarang oleh hukum pidana, seperti mencuri, menganiaya dan sebagainya.
2) Semua perbuatan penyelewengan dari norma kelompok tertentu untuk menimbulkan keonaran dalam masyarakat.
3) Semua perbuatan yang menunjukkan kebutuhan perlindungan bagi sosial.

Ada banyak sekali jenis kenakalan yang telah dilakukan remaja pada saat ini, oleh karena itu ada pengelompokkan kenakalan remaja di dalam seperti yang diungkapkan Sudarsono : a) Kejahatan dengan kekerasan, termasuk didalamnya pembunuhan dan penganiayaan. b) Kejahatan Pencurian, baik itu pencurian biasa maupun pencurian dengan pemberatan. c) Penggelapan d) Penipuan. e) Pemerasan. f) Gelandangan. g) Pemerkosaan h). Kejahatan Narkotika, termasuk didalamnya memakai dan mengedarkan narkotika. Adapun

gejala-gejala yang dapat memperlihatkan hal-hal yang mengarah kepada kenakalan remaja itu disebabkan oleh:

1) Anak-anak yang tidak disukai oleh teman-temannya sehingga anak tersebut menyendiri. Anak yang demikian akan dapat menyebabkan kegoncangan emosi.
2) Anak-anak yang sering menghindarkan diri dari tanggung jawab di rumah atau di sekolah. Menghindarkan diri dari tanggung jawab biasanya karena anak tidak menyukai pekerjaan yang ditugaskan pada mereka sehingga mereka menjauhkan diri dari padanya dan mencari kesibukan-kesibukan lain yang tidak terbimbing.
3) Anak-anak yang sering mengeluh dalam arti bahwa mereka mengalami masalah yang oleh dia sendiri tidak sanggup mencari permasalahannya. Anak seperti ini sering terbawa kepada kegoncangan emosi.
4) Anak-anak yang mengalami phobia dan gelisah dalam melewati batas yang berbeda dengan ketakutan anal-anak normal.
5) Anak-anak yang suka berbohong.
6) Anak-anak yang suka menyakiti atau mengganggu teman-temannya di sekolah atau di rumah.
7) Anak-anak yang menyangka bahwa semua guru mereka bersikap tidak baik terhadap mereka dan sengaja menghambat mereka.
8) Anak-anak yang tidak sanggup memusatkan perhatian.

Perilaku delinkuensi remaja dapat dibagi dalam empat kelompok, yaitu (Kartono, 1998):

1. Delinkuensi Individual

Yaitu perilaku delinkuen anak merupakan gejala personal atau individual dengan ciri-ciri khas jahat, disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan tingkah laku

(psikopat, psikotis, neurotis, a-sosial) yang diperhebat oleh stimuli sosial dan kondisi kultural.

2. Delinkuensi Situasional

Yaitu delinkuensi yang dilakukan oleh anak yang normal; namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional, stimuli sosial, dan tekanan lingkungan, yang semuanya memberikan pengaruh "menekan dan memaksa" pada pembentukan perilaku buruk.

3. Delinkuensi Sistematik

Yaitu delinkuensi yang telah disistematisir dalam suatu organisasi (gang). Semua kejahatan dirasionalisir dan dibenarkan sendiri oleh anggota gang, sehingga kejahatannya menjadi terorganisir atau menjadi sistematis sifatnya.

4. Delinkuensi Komulatif

Yaitu delinkuensi yang sudah teresebar dihampir semua ibukota, kota-kota, bahkan sampai dipinggiran desa. Pada hakekatnya delinkuensi ini merupakan produk dari konflik budaya.

Jensen (1985) yang melihat perilaku delinkuen dari sigi bentuk dan dampak kenakalan, menggolongkan perilaku delinkuen dalam empat jenis, yaitu (Kartono, 1998): Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban difihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks pra-nikah. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.

Dalam undang-undang di indonesia, remaja delinkuen adalah remaja yang berumur 18 tahun kebawah, yang melakukan tindakan bersifat antisosial, bertentangan atau melanggar norma-norma yang berlaku dimasyarakat dan bila tindakan tersebut dilakukan oleh orang dewasa merupakan tindakan kejahatan yang dapat dikenai hukuman pidana. (Aziz, 1994: 41-42).

Macam-macam perilaku delinkuen, menurut Mulyono (William, 1966:22-23), menggolongkan perilaku delinkuen remaja menjadi atas dua golongan, yakni:

1. Kenakalan remaja yang tidak digolongkan pada pelanggaran hukum, antara lain
    a. Berbohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan.
    b. Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah
    c. Kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua.
    d. Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.
    e. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain.
    f. Bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk.
    g. Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan.
    h. Membaca buku-buku porno, melihat film porno dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan.
    i. Berpakaian tidak pantas.
2. Kenakalan remaja yang tergolong pelanggaran hukum, antara lain
    a. Berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain.
    b. Mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa kekerasan.
    c. Minum-minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak diri.

d. Penggelapan barang.
e. Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun yang lainnya.
f. Penipuan dan pemalsuan.
g. Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno, pemerkosaan.
h. Tindakan-tindakan anti-sosial: perbuatan yang merugikan orang lain
i. Menyebabkan kematian orang lain, Percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan.
j. Pengguguran kandungan.
k. Penganiayaan berat.

Pendapat yang dikemukakan oleh Jensen (Aziz, 1999:44-45), ia membagi perilaku delinkuen menjadi empat jenis yaitu:

1) Perilaku delinkuen yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan, penganiayaan, perampokan, dan lain sebagainya.
2) Perilaku delinkuen yang menimbulkan korban materi bagi orang lain, seperti mencuri, mencopet, pemerasan, perusakan barang milik orang lain, dan lain sebagainya.
3) Perilaku delinkuen yang bersifat melanggar status atau aturan, seperti membolos, melawan orang tua, minggat dari rumah, merokok dan lain sebagainya.
4) Perilaku delinkuen yang menimbulkan korban dipihak lain, seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pelacuran, melakukan hiubungan seksual sebelum nikah, dan lain sebagainya.

Kenakalan remaja dapat ditunjukkan dengan bermacam-macam sikap anti-sosial, Soesilawindradini (tanpa tahun: 196-197) membagi perilaku delinkuen dalam empat katagori, yakni:

1. Merugikan orang lain atau diri sendiri, misalnya:
    a. Mengadakan serangan-serangan terhadap orang lain.
    b. Menggangu kumpulan-kumpulan orang banyak, seperti pada waktu menonton sesuatu, waktu ada pertemuan umum dan lain-lain.
    c. Mengadakan usaha untuk merusak diri sandiri seperti minum-minuman keras atau menggunakan oabat-obatan terlarang.
2. Merusak atau mengambil barang milik orang lain, seperti, merampok dan sebagainya
3. Bersikap tidak dapat diatur dan menentang orang-orang yang berkewajiban untuk mengaturnya, yang dapat ditunjukkan dengan tantangan yang terbuka atau berpura-pura bersikap baik, akan tetapi kemudian tiba-tiba menjalankan tindakan yang merugikan atau memberontak.
4. Bertindak yang dapat menimbulkan bahaya pada diri sendiri atau orang lain, misalnya ngebut, membawa senjata tajam, dan melanggar peraturan-peraturan.

Dari beberapa bentuk perilaku delinkuen yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dalam penelitian ini peneliti membatasi perilaku delinkuen pada dua hal yaitu: pelanggaran atau kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja yang tidak termasuk kriminalitas dan masuk dalam kriminalitas seperti berbohong dan menggunakan bahasa yang tidak sopan, menentang orang tua, meminum minuman keras atau beralkohol, keluyuran, membolos sekolah, berteman dengan teman yang berpengaruh buruk, ngebut, bejudi, mencuri, membaca buku porno, melihat film porno, Pengguguran kandungan, penganiayaan, dan lain-lain).

2. Sebab-sebab Terjadinya Perilaku Delinkuen

Perilaku delinkuen pada remaja tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi hanya dengan satu sebab melainkan bersifat multikausal atau banyak sebab. Karena itu ada beberapa teori yang melatarbelakangi sebab terjadinya delinkuen (Kartono, 2002: 25-36), yaitu:

a. Teori biologis

Perilaku delinkuen dapat muncul karena factor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang, juga dapat oleh cacat jasmaniah yang dibawa sejak lahir. Kejadian ini berlangsung:

a) Melalui gen atau plasma pembawa sifat dalam keturunan atau melalui kombinasi gen, dapat juga disebabkan oleh tidak adanya gen tertentu, yang semuanya bisa memunculkan penyimpangan tingkah laku, dan anak-anak menjadi delinkuen secara potensial.
b) Melalui pewarisan tipe-tipe kecenderungan yang luar biasa (abnormal) sehingga membuahkan tingkahlaku delinkuen.
c) Melalui pewarisan kelemahan konstitusional jasmaniah tertentu yang menimbulkan tingkah laku delinkuen atau sosiopatik.

b. Teori psikogenis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku delinkuen anak-anak dari aspek pskologis atau isi kejiwaan. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa delinkuensi merupakan bentuk penyelesaian atau kompensasi dari masalah psikologis dan konflik dalam menghadapi konflik eksternal atau social dan pola-pola hidup keluarga yang patologis.

Pada umumnya anak-anak yang delinkuen berasal dari keluarga berantakan. Kondisi keluarga yang tidak bahagia dan tidak beruntung menghasilkan masalah psikologis dan penyesuaian diri yang terganggu, pada akhirnya mereka mencari kompensasi diluar lingkungan keluarganya untuk memecahkan kesulitan batinnya dalam bentuk perilaku delinkuen. Anak-anak yang berperilaku delinkuen di dorong oleh perilaku konflik batin sendiri. Untuk mengurangi beban tekanan jiwa mereka, mereka melakukan tingkah laku agresif, impulsive dan primitive. Karena itu kejahatan

mereka pada umumnya eret berkaitan dengan tempramen, konstitusi kejiwaan yang galau semrawut, konflik batin dan frustasi yang akhirnya ditampilkan secara spontan keluar.

c. Teori sosiogenis

Para sosiolog berpendapat penyebab perilaku delinkuen pada anak remaja adalah murni sosiologis atau social psikologis sifatnya. Factor-faktor cultural dan social sangat mempengaruhi individu, karena itu konsep kunci untuk bisa memahami sebab musabab terjadinya kenakalan remaja ialah pergaulan dengan anak-anak muda lainnya yang sudah delinkuen.

d. Teori subkultural

Menurut teori subkultural, sumber *juvenile delinquency* ialah sifat-sifat suatu struktur social dengan pola budaya (subkultur) yang khas dari lingkungan masyarakat sekitarnya. Kemunculan gang-gang delinkuen merupakan reaksi terhadap permasalahan suatu stratifikasi penduduk dengan status social rendah yang ada di daerah yang menilai secara berlebihan status social tinggi atau harta kekayaan. Namun pada kenyataannya, pencapaian status social tinggi dan penumpukan harta tersebut sulit dilakukan dengan jalan yang wajar. Tingkah laku delinkuen anak remaja merupakan reaksi terhadap kondisi social yang ada.

Philip Graham (dalam Sarlito Wirawan Santoso,2002:206) membagi faktor-faktor penyebab kelainan perilaku anak dan remaja ke dalam dua golongan yaitu:

1. Faktor Lingkungan
   a) Malnutrisi (kekurangan gizi)
   b) Kemiskinan di kota- kota

c) Gangguan di kota-kota besar

d) Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang, dan lain-lain)

e) Faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum, dan lain-lain)

f) Keluarga yang tercerai-berai (perceraian, perpisahan yang terlalu lama, dan lainlain)

Gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga:

a. Kematian orang tua

b. Orang tua sakit berat atau cacat

c. Hubungan antar keluarga tidak harmonis

d. Orang tua sakit jiwa

e. Kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat-syarat, dan lain-lain

2. Faktor Pribadi

a) Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiperaktif, dan lain-lain)

b) Cacat tubuh

c) Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri

Berbagai kemungkinan yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan atau kejahatan remaja antara lain (Hariyadi, 2003:161):

a) Penyebab dari dalam si remaja sendiri (internal)

a. Kurangnya penyaluran emosi

b. Kelemahan dalam pengendalian dorongan-dorongan dan kecenderungannya

c. Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan

d. Kekurangan dalam pembentukan hati nurani

b) Penyebab dari luar si remaja (eksternal)

a. Lingkungan keluarga

b. Lingkungan masyarakat

Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan pada remaja yang belum memiliki kekuatan meental untuk menerima perubahan-perubahan baru Faktor sosial-politik, sosial-ekonomis, dengan mobilisasi-mobilisasi sesuai dengan kondisi secara keseluruhan atau kondisi-kondisi setempat seperti di kota-kota besar dengan ciri-ciri khasnya Kepadatan penduduk yang menimbulkan persoalan demografis dan bermacam kenakalan remaja.

3. Pengendalian Terhadap Kenakalan Anak

Dalam mengatasi kenakalan remaja yang paling dominan adalah dari keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama ditemui seorang anak. Di dalam menghadapi kenakalan anak pihak orang tua hendaknya dapat mengambil dua sikap yaitu (Kartono, 1986; 95-96)

1. Tindakan preventif

Yaitu perbuatan atau tindakan orang tua terhadap anak yang bertujuan untuk menjauhkan anak daripada perbuatan buruk atau dari lingkungan pergaulan yang buruk. Dalam hal sikap yang bersifat preventif, pihak orang tua dapat memberikan dan mengadakan tindakan sebagai berikut :

a. Menanamkan rasa disiplin dari ayah terhadap anak
b. Memberikan pengawasan dan perlindungan terhadap anak oleh ibu
c. Pencurahan kasih sayang dari kedua orang tua terhadap anak
d. Menjaga agar tetap terdapat suatu hubungan yang bersifat intim dalam satu ikatan keluarga

Disamping keempat hal yang diatas maka hendaknya diadakan pula:

a. Pendidikan agama untuk meletakkan dasar moral yang baik dan berguna
b. Penyaluran bakat si anak ke arah pekerjaan yang berguna dan produktif

c. Rekreasi yang sehat sesuai dengan kebutuhan jiwa anak
d. Pengawasan atas lingkungan pergaulan anak sebaik-baiknya

2. Tindakan hukuman

Bagi anak remaja delinkuen antara lain berupa: menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya, sehingga dianggap adil, dan bisa menggugah berfungsinya hati nurani sendiri untuk hidup susila dan mandiri.

3. Tindakan kuratif

Yaitu pihak orangtua hendaknya ikut serta secara aktif dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk menanggulangi masalah kenakalan anak seperti menjadi anggota badan kesejahteraan keluarga dan anak, ikut serta dalam diskusi yang khusus mengenai masalah kesejahteraan anak-anak. Selain itu pihak orang tua terhadap anak yang bersangkutan dalam perkara kenakalan hendaknya mengambil sikap sebagai berikut :

a. Mengadakan introspeksi sepenuhnya akan kealpaan yang telah diperbuatnya sehingga menyebabkan anak terjerumus dalam kenakalan.
b. Memahami sepenuhnya akan latar belakang daripada masalah kenakalan yang menimpa anaknya.
c. Meminta bantuan para ahli (psikolog atau petugas sosial) di dalam mengawasi perkembangan kehidupan anak, apabila dipandang perlu
d. Membuat catatan perkembangan pribadi anak sehari-hari.

4. Perilaku Delinkuen Dalam Islam

Perilaku delinkuen merupakan perilaku yang merugikan, baik terhadap diri maupun orang lain. Islam sebagai agama yang mengatur berbagai kehidupan manusia juga menunjukkan bentuk perilaku-perilaku yang tidak baik tersebut, dengan harapan manusia

bisa menghindarinya sehingga bisa selamat. Dalam al-Quran terdapat beberapa ayat menunjukkan Perilaku delinkuen, diantaranya:

a. Berjudi dan Mabuk

Dalam surat Al-Ma'idah 90 disebutkan:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَـٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَـٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠

> "Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan". (QS. Al-Ma'idah 90)

b. Berbohong

Dalam surat Al-Hajj 30 disebutkan:

ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمۡ حُرُمَـٰتِ ٱللَّهِ فَهُوَ خَيۡرٞ لَّهُۥ عِندَ رَبِّهِۦۗ وَأُحِلَّتۡ لَكُمُ ٱلۡأَنۡعَـٰمُ إِلَّا مَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡۖ فَٱجۡتَنِبُواْ ٱلرِّجۡسَ مِنَ ٱلۡأَوۡثَـٰنِ وَٱجۡتَنِبُواْ قَوۡلَ ٱلزُّورِ ٣٠

> *"Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah Maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. dan telah Dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta". (QS. Al-Hajj 30)*

Bohong merupakan mengingkari kata hati, dalam hal ini telah dijelaskan bahwa berbohong harus dijauhi. Pernah dikatakan bahwa salah satu ciri-ciri orang munafik yaitu "jika ia berkata ia berdusta atau berbohong"

c. Seks bebas (Zina)

Dalam surat Al-Isra' 32 disebutkan:

وَلَا تَقۡرَبُواْ ٱلزِّنَىٰٓۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةٗ وَسَآءَ سَبِيلٗا ٣٢

"Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk". (QS. Al-Isra' 32)

Zina dalam kamus ilmiah popular (1994:790) berarti berhubungan seksual tanpa adanya pernikahan. Sangat jelas dilarang karena perbuatan ini adalah perbuatan syetan dan haram bagi siapa saja yang melakukan.

d. Mencuri

Dalam surat Al-Ma'idah 38 disebutkan:

وَٱلسَّارِقُ وَٱلسَّارِقَةُ فَٱقۡطَعُوٓاْ أَيۡدِيَهُمَا جَزَآءَۢ بِمَا كَسَبَا نَكَٰلٗا مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٣٨

"Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Al-Ma'idah 38)

Mencuri merupakan mengambil atau merampas barang yang bukan miliknya atau mengabil barang oranglain, jelas sekali kalau mencuri dilarang karena hal tersebut sangat merugikan oranglain.

e. Membunuh

Dalam surat An-Nisa' 93 disebutkan:

وَمَن يَقۡتُلۡ مُؤۡمِنٗا مُّتَعَمِّدٗا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدٗا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِ وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمٗا ٩٣

“Dan Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya”. (QS. An-Nisa’ 93)

Membunuh merupakan hal yang dilarang agama, sudah diterangkan ayat diatasbahwa Allah murka kepada seseorang yang membunuh saudaranya yang mukmin, karena hal tersebut dapat menghilangkan nyawa seseorang dan merugikan orang lain.

B. REMAJA

1. Definisi Remaja

Ada beberapa definisi mengenai remaja, Hurlock dalam bukunya Psikologi Perkembangan mendefinisikan masa remaja sebagai masa penuh kegoncangan, taraf mencari identitas diri dan merupakan periode yang paling berat (Hurlock, 1993). Zakiah Darajad mendefinisikan remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Darajad, 1995). Zakiah Darajad dalam bukunya yang lain mendefinisikan remaja sebagai tahap umur yang datang setelah masa anak-anak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja (Darajad, 1995). Hasan Bisri dalam bukunya Remaja Berkualitas, mengartikan remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab (Bisri, 1995).

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, karena pada masa ini remaja telah mengalami perkembangan fisik maupun psikis yang sangat pesat, dimana secara fisik remaja telah menyamai orang dewasa, tetapi secara psikologis mereka belum

matang sebagaimana yang dikemukakan oleh Calon (1953) masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memiliki status dewasa tetapi tidak lagi memiliki status anak-anak (Monks, 2002). Perkembangan fisik dan psikis menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode sturm und drung dan akan membawah akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.

Lebih jelas pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja secara lebih konseptual, sebagai berikut (Sarwono, 2001): Remaja adalah suatu masa dimana: Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Jelasnya remaja adalah suatu periode dengan permulaan dan masa perlangsungan yang beragam, yang menandai berakhirnya masa anak dan merupakan masa diletakkannya dasar-dasar menuju taraf kematangan. Perkembangan tersebut meliputi dimensi biologik, psikologik dan sosiologik yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Secara biologik ditandai dengan percepatan pertumbuhan tulang, secara psikologik ditandai dengan akhir perkembangan kognitif dan pemantapan perkembangan kepribadian. Secara sosiologik ditandai dengan intensifnya persiapan dalam menyongsong peranannya kelak sebagai seorang dewasa muda.

Mengenahi umur masa remaja, ahli-ahli ilmu jiwa tidak mempunyai kata sepakat tentang batasan umur yang jelas dan dapat disetujui bersama sebab dalam kenyataannya konsep remaja ini baru mulai muncul pada abad ke-20. Menurut Powel, masa remaja digolongkan: *“Pre adolescence, from ten to twelve years; early adolescence from thirteen to sixteen, and late adolescence, from seventeen to twenty one years* (Mulyono, 1995). Leulla

Cole menyebutkan masa adolescence dan membagi menjadi tiga tingkata, yaitu: "*early adolescence* 13 to 15 years, *middle adolescence* 16 to 18 years, *late adolescence* 19 to 21 (Mulyono, 1995). Sedang WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja (Sarwono, 1995).

Kaplan & Sadock dalam bukunya Sinopsis Psikiatri, menyebutkan fase remaja terdiri atas remaja awal (11-14 tahun), remaja pertengahan (14-17 tahun), dan remaja akhir (17-20) tahun. Sementara F.J. Monks berpendapat bahwa secara global masa remaja berlangsung antara 12 – 21 tahun, dengan pembagian 12 – 15 tahun: masa remaja awal, 15 – 18 tahun: masa remaja pertengahan, 18 – 21 tahun masa remaja akhir (Monsk, 2002). Dari beberapa pendapat diatas dapat dibuat suatu batasan usia remaja adalah dimulai dari umur 10 – 21 tahun.

2. Ciri-Ciri Remaja

Adapun cirri-ciri dari remaja (Hurlock, 2003:206):

a) Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada usia remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang dari periode perkembangannya mempengaruhi kondisi kehidupan individu. Semua perkembangan di usia remaja tersebut memerlukan penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, minat dan nilai baru.

b) Masa remaja sebagai periode peralihan

Setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dimainkan. Pada usia ini, remaja bukan lagi anak-anak tetapi juga orang dewasa.

c) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Terdapat lima perubahan pada diri remaja yang bersifat universal, yaitu meningginya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran, perubahan nilai-nilai, serta bersikap ambivalen.

d) Masa remaja sebagai usaha bermasalah

Masalah pada usia remaja sering menjadi maslah yang sulit diatasi. Ini dikarenakan pada masa anak-anak masalah diseleseikan oleh orang tua dan ketika remaja mereka merasa telah mandiri, sehingga mereka ingin mengatasinya sendiri.

e) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Status remaja yang ambivalen menjadikan suatu dilema bagi remaja. Erikson menjelaskan bahwa identitas yang dicari remaja berupa usaha menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat.

f) Masa remaja sebagai usaha yang menimbulkan ketakutan

Anggapan masyarakat bahwa remaja mempunyai banyak sisi negatif, mempengaruhi konsep diri dan remaja terhadap dirinya sendiri. Pandangan yang negatif terhadap remaja ini menjadikannya mengalami kesulitan dalam usaha menuju usia dewasa.

g) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan, bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Ia akan sakit hati dan kecewa ketika tidak mampu mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri. Menjelang berakhirnya usia remaja pada umumnya mereka terganggu oleh idealisme yang berlebihan.

h) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Usia kematangan yang semakin mendekat membuat remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

ada beberapa tugas perkembangan remaja, yaitu:

a) Perkembangan Fisik

Pada akhir masa awal remaja pertumbuhan fisik anak belum sepenuhnya sempurna. Terdapat penurunan dalam laju pertumbuhan dan perkembangan internal lebih menonjol daripada perkembangan eksternal. Dalam perkembangan seksualnya, ditandai dengan dua ciri yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder.

b) Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget masa remaja sudah mencapai tahap operasional formal. Remaja secara mental telah dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Mereka tidak lagi menerima informasi apa adanya namun memproses informasi itu dan mengadaptasikannya dengan pemikirannya.

c) Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi, mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sulit bagi remaja. Seseorang mencapai kematangan emosi apabila pada akhir remaja tidak "meledakkan" emosinya dihadapan orang lain, melainkan menunggu waktu yang tepat. Proses pencapaian kematangan ini, dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebayanya.

d) Perkembangan Sosial

Pada masa remaja berkembang "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin

hubungan social yang lebih akrab dengan orang lain, terutama teman sebaya, dan pada masa ini berkembang sikap *comformity*, yaitu kecenderungan untuk mengikuti opini, pendapat nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan orang lain (teman sebaya), pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga.

e) Perkembangan Moral

Menurut Kohlberg, tahap perkembangan moral ketiga, moralitas pascakonvensional harus dicapai harus dicapai pada masa remaja. Dalam tahap ini, moralitas didasarkan pada rasa hormat kepada orang lain dan bukan pada keinginan yang bersifat pribadi.

f) Perkembangan Kepribadian

Masa remaja merupakan saat berkembangnya *identity*. Menurut James Marcia dan Waterman (Yusuf, 2002:201) identitas diri itu merujuk kepada pengorganisasian atau pengaturan dorongan-dorongan, kemampuan-kemapuan dan keyakinan-keyakinan ke dalam citra diri secara konsisten yang meliputi kemampuan memilih dan mengambil keputusan baik menyangkut pekerjaan, orientasi seksual dan filsafat hidup. Pada saat ini kesadaran diri mereka mulai berkembang, dan mereka pun mencoba berbagai peran, proses mencoba peran ini merupakan proses pembentukan jati diri yang sehat dan normal. Tujuannya untuk menemukan jati diri atau identitas diri.

g) Perkembangan kesadaran beragama

Kegoncangan dalam keagamaan ini muncul disebabkan oleh faktor interbal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan matangnya organ seks, yang mendorong remaja untuk memenuhinya, namun disisi lain ia tahu bahwa hal itu

dilarang agama. Kondisi ini menimbulkan konflik pada diri remaja. Gaya hidup masyarakat yang kurang memperhatikan agama, dan perilaku-perilaku amoral lainnya yang terjadi di masyarakat sekitar remaja merupakan faktor eksternal dari penyebab kegoncangan dalam beragama remaja.

4. Problem Remaja

Problem-problem yang di alami remaja ada 11 yaitu

a) Problem penyesuaian diri
b) Problem beragama
c) Problem kesehatan
d) Problem ekonomi dan mendapatkan pekerjaan
e) Problem perkawinan dan hidup berumah tangga
f) Problem ingin bereran di masyarakat
g) Problem pendidikan
h) Problem mengisi waktu luang
i) Problem pekerjaan dan pengangguran
j) Dampak pengangguran orang muda
k) Kebebasan seks

C. ORANGTUA

1. Pengertian Orangtua

Orangtua menurut kamus besar bahasa Indonesia (1989:629) artinya adalah ayah dan ibu kandung, orang yang di anggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb), orang yang dihormati (di segani) di kampung.

Anak yang baru dilahirkan dalam keadaan lemah, tidak berdaya dan tidak mengetahui apa-apa. Ia bergantung sepenuhnya pada lingkungan di sekitarnya. Orangtua merupakan

lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan orangtua dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Lingkungan sekitar yang pertama dan yang terutama mempengaruhi, melatih dan membiasakan anak adalah orang tuanya sendiri. Orangtua menjadi faktor penting dalam menanamkan kepribadian anak, yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa. Orangtua merupakan model yang pertama dan terdepan bagi anak, baik itu contoh positif maupun contoh negatif.

Umumnya orang yang mempunyai istri ataupun suami, mempunyai anak disebut telah berkeluarga. Meyer F. Nimkoff mengartikan keluarga (Gunarsa, 1991:230) adalah ikatan yang sedikit banyak berlangsung lama antara suami dan istri, dengan atau tanpa anak.

2. Peranan dan Fungsi Orangtua

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat tetapi memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan kondisi masyarakat yang luas. Anak belajar untuk berinteraksi dan melakukan penyesuaian diri dengan orang lain lewat interaksi dalam keluarga.

Covey (Yusuf, 2002:47-48) mengajukan empat prinsip peranan orangtua:

a. *Modelling*. Orangtua adalah contoh atau model bagi anak. Contoh dari orangtua akan berpengaruh sangat kuat bagi anak. Melalui modeling anak belajar proaktif, sikap respek dan kasih sayang.
b. *Mentoring*. Yaitu kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan, emosional atau pemberian perlindungan kepada orang lain
c. *Organizing*. Peran orangtua adalah membantu untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada anaknya atau dalam keluarganya.
d. *Teaching*. Orangtua berperan sebagai guru bagi anak-anaknya tentang hukum-hukum dasar kehidupan.

Covey (Yusuf, 2002:50-52): mengatakan fungsi dari orangtua yaitu

a. Memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan anak
b. Mendorong minat anak untuk mengembangkan bakat
c. Menciptakan suasana yang edukatif, yaitu dengan membiasakan anak sejak kecil untuk mengontrol bacaan-bacaan yang dapat merugikan perkembangan jiwa.
d. Melatih hidup untuk disiplin dari sejak kecil, tanpa perlu menggunakan kekerasan atau paksaan yang mengakibatkan jiwa anak menjadi kerdil
e. Memperhatikan kebutuhan rekreasi bersama secara sederhana tanpa mengurangi keakraban
f. Kesempatan yang cukup untuk mengadakan dialog untuk saling terbuka antar sesama angota keluarga
g. Agar tidak terjerumus dalam kesibukan atau rutinitas perlu dibuat jadwal untuk acara keluarga
h. Menanamkan nilai-nilai religius misalnya, ibadah keluarga setiap hari dengan sedikit santapan rohani

Orangtua diharapkan mampu menjadi guru dan seorang yang bisa memberikan contoh yang baik bagi anaknya.

3. Pola asuh orangtua

Willis (1994:44) menyebutkan bahwa pola asuh orangtua ada tiga macam, diantaranya yaitu:

a. Pola asuh otoriter. Yaitu orangtua berkuasa dirumah tangga sehingga segala tindakan terlihat keras. Kata-kata kepada anaknya tajam dan menyakitkan hati, banyak memerintah, kurang mendengarkan keluhan atau kurang mendengarkan anak-anaknya, terlalu disiplin.

b. Demokratis, yaitu orangtua memberikan kesempatan kepada setiap anaknya untuk menyatakan pendapat, keluhan, kegelisahannya dan oleh orangtua ditanggapi secara wajar dan dibimbing.
c. Bebas, yaitu orangtua bersikap terlalu lunak dan tidak berdaya. Maksudnya orangtua memberikan kebebasan terhadap anak-anak tanpa norma-norma tertentu yang harus di ikuti oleh mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

3. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengacu tentang *Perilaku Delinkuen Pada Remaja di Desa Gisik Cemandi - Sedati - Sidoarjo*. Penelitian ini difokuskan umtuk memahami persoalan-persoalan anak yang berperilaku delinkuen. Anak yang berperilaku delinkuen inilah yang akan di teliti oleh peneliti.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif deskriptif ini dibutuhkan untuk menguraikan latar dan individu tersebut secara utuh. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Moleong, 2002:3)

Pendekatan studi kasus digunakan peneliti adapun yang digali adalah entitas tunggal atau fenomena dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detil informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan, yang mirip dengan pekerjaan detektif (Miles, 1992). Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan (Moleong, 2007:157).

Menurut *Denzin* dan *Lincoln*, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, 2005: 5)

Dalam penelitian studi kasus ini instrumen utama yang menjadi alat adalah manusia (human tools), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan langsung (Bogdan dan Biklen, 1998 ; Raharjo, 2003).

4. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif Sarantakos menekankan bahwa banyaknya jumlah sample bukan menjadi prioritas utama, untuk menjamin tingginya akurasi, validitas dan keberhasilan dalam penelitian kualitatif. (Poerwandari, 2005: 95-96)

Subjek penelitian merupakan individu-individu yang akan menjadi fokus yang diamati dari suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu perilaku delinkuen pada remaja di desa Gisik Cemandi – Sedati – Sidoarjo, maka yang menjadi subyek penelitian adalah remaja yang cenderung berperilaku delinkuen.

Pengambilan sampel dijelaskan Patton dengan mengkategorikan pengambilan sampel dengan variasi maksimum, dimana pengambilan sampel dilakukan bila subyek penelitian menampilkan banyak variasi, dan keterwakilan semua variasi penting untuk memanfaatkan adanya perbedaan-perbedaan yang ada untuk menampilkan kekayaan data. (Poerwandari, 2005: 98)

Pengambilan sampel dipertimbangkan dari variasi data yang ada dilapangan. Dari variasi latar belakang subyek, diharapkan mendapatkan informasi yang lebih akurat, dan mendekati dari tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Dalam penelitian ini mengambil dua orang subyek, dua orangtua, dan dua teman yang dekat dengan subyek. Dengan begitu masing-masing subyek memiliki data-data lengkap yang di dapat dari orang-orang terdekat yaitu, orangtua dan teman dekatnya. Dari dua orang subyek ini sudah mewakili dan memenuhi kriteria dari masalah-masalah yang peneliti rumuskan. Selain itu metode dalam melakukan penelitian ini dapat menjabarkan semua temuan-temuan selama peneliti melakukan penelitian di lapangan. Sehingga didapatlah hasil penelitian yang mendalam dan memenuhi dari batasan-batasan masalah yang disajikan.

5. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian, maka instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *key instrument* atau alat penelitian yang utama **(**Moleong, 2005: 19).

Menurut Lincoln, keberadaan peneliti sebagai key instrument memberikan keuntungan, karena sifat peneliti yang responsif dan *adaptable*. Sebagai key instrument, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subyek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat *non human* (seperti instrument angket) sebab dengan demikian peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan pada subyek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota atau *membercheks.*

Peneliti hadir tanpa berperan serta dan tidak melakukan intervensi apapun terhadap fenomena yang akan di ungkap. Wawancara dilakukan dalam situasi informal. Dengan demikian fenomena yang terjadi adalah asli (*natural*).

Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada diri peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data. Yang berarti bahwa penelitian harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi dengan nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuisioner, angket, atau yang lainnya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian.

Hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek penelitian diciptakan sejak penjajakan awal terhadap setting penelitian, selama penelitian bahkan sesudah penelitian. Sebab hal itu merupakan kunci utama kesuksesan suatu penelitian, terutama dalam pengumpulan data di lapangan. Hubungan baik peneliti dan subyek penelitian dibangun dalam bentuk saling menjamin kepercayaan dan pengertian sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan lengkap dan sedapat mungkin menghindarkan hal-hal yang dapat merugikan informan.

Jadi, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) instrumen utama adalah peneliti. Hal ini dikarenakan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya, (2) kamera digital sebagai alat bantu, (3) perekam digital, dan (4) beberapa alat tulis (Moleong, 2005: 12).

6. Lokasi Penelitian

Dalam skripsi ini, peneliti memilih lokasi penelitian di desa Gisik Cemandi – Sedati – Sidoarjo Kode Pos 61253, peneliti memilih desa ini karena di desa ini terdapat beberapa remaja yang perilakunya mengacu pada perilaku delinkuen dan perilaku tersebut menurut orang yang berada di desa ini sangat meresahkan warga dan akan berpengaruh negatif bagi remaja yang lainnya, dari sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

7. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai. Selebihnya adalah data tambahan, berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. (Moleong, 2005: 112).

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat melalui sumber data tertulis atau melalui rekaman *video audio tapes*, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan berperan serta dalam mendapatkan hasil merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya (Suharsimi, 2002: 157).

Selanjutnya adalah sumber data tambahan yaitu sebuah data yang berupa buku-buku, majalah, arsip-arsip, dokumen-dokumen baik pribadi maupun resmi yang sangat mendukung validitas data utama.

Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas secara langsung dari pihak-pihak yang peneliti anggap kompeten dan mengetahui seluk beluk tentang perilaku emosi anak, maka peneliti juga akan menggali data dari informan atau responden. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi subyek penelitian. (Moleong, 2005: 90).

Sedangkan responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan (Suharsimi, 2002: 107).

Sumber data berupa kata-kata dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui wawancara dengan orang-orang yang dapat dipercaya kevalidan informasinya. Data ini dicatat secara tertulis setiap kali peneliti mengadakan wawancara di lapangan. Sedangkan sumber data berupa tindakan diperoleh peneliti dengan mengamati langsung kebiasaan-kebiasaan atau tingkah laku subyek.

8. Pengumpulan dan Keabsahan Data

Pengumpulan data meliputi seluruh proses penelitian dari awal hingga berwujud laporan penelitian. Secara keseluruhan penelitian ini berlangsung selama 6 bulan lebih, yaitu dari awal Januari 2010 hingga akhir Juli 2010. Namun masa efektif penelitian sesungguhnya hanya 4 setengah bulan terakhir, yaitu awal Februari 2010 hingga akhir Juni 2010. Sedangkan setengah bulan lebih sebelumnya mencari informasi berkenaan dengan perilaku delinkuen secara umum, melalui orang-orang di sekitar mereka seperti orangtua dan teman-teman dekatnya. Penelitian ini antara pengumpulan dan keabsahan data tidak dilakukan secara terpisah, melainkan berjalan bersamaan dan berproses secara simultan. Untuk itu peneliti mengambil teknik triangulasi dalam proses pengambilan data.

Metode triangulasi merupakan metode pemahaman sosial yang meyakini bahwa untuk memahami fenomena sosial dan fenomena psikologi tidaklah cukup menggunakan satu metode saja (Koentjoro, 2004: 54).

Triangulasi dalam Poerwandari mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda untuk menjelaskan suatu masalah. Selanjutnya Marshall dan Rossman mengungkapkan bahwa data tersebut dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, selain itu dengan data tersebut peneliti akan dapat menguatkan derajat manfaat studi pada situasi-situasi yang berbeda (Poerwandari, 2005: 196).

Pada penelitian ini triangulasi data dilaksanakan pada praktik wawancara dan observasi. Misalkan dalam wawancara awal telah diperoleh suatu data, maka selanjutnya dari

data tersebut akan dijadikan pijakan bagi wawancara selanjutnya, tentunya setelah melakukan sedikit kajian terhadapnya (data yang telah diperoleh), dan untuk memperkuatnya bisa dibantu dengan data observasi.

Lebih jauh proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dapat dipaparkan di bawah ini:

1. Observasi

Mengutip dari pendapat Guba dan Lincoln teknik pengamatan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri peristiwa yang ingin diteliti dan mencatat segala kejadian sesuai dengan situasi yang sebenarnya (Moleong, 2005: 51).

Adapun acuan yang di jadikan peneliti untuk melakukan observasi, terdapat pada lampiran laporan penelitian. Alat observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *check list. Check list* adalah suatu daftar yang berisi nama subyek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki. *Check list* dimaksudkan untuk mensistematiskan catatan observasi (Rahayu dan Ardani, 2004: 17).

Peneliti menggunakan observasi (pengamatan) sehingga peneliti akan memperoleh informasi yang lebih valid. Peneliti bisa melihat keadaan subyek secara langsung dan menguatkan informasi yang telah diberikan melalui pengumpulan data yang lain. Observasi dilakukan saat subyek melakukan kegiatan lainnya baik itu di rumah dan lingkungan sekitar rumah seperti tempat subyek bermain atau berkegiatan diluar bermain.

Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam pengakuan. Menurut Sutrisno, observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki (Sutrisno, 1988: 136).

Menurut Suharsimi (2002:133) metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Peran serta yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengamatan di lapangan adalah dalam tahap pasif. Peneliti hadir dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi tidak berpartisipasi hanya sebatas pada mengamati. Peneliti sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi para subyek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia (Moleong, 2005: 127).

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku subyek saat berada di rumah ataupun ketika subjek sedang bermain di luar rumah, bagaimana subyek berinteraksi teman-temannya, dan aktifitas-aktifitas subyek lainnya.

Catatan observasi dilakukan pula ketika melakukan proses wawancara. Pertengahan awal bulan Januari peneliti melakukan observasi awal, yaitu ketika peneliti melihat dia mabuk di warung kopi, hingga ia tidak sadarkan diri berdua dengan temannya, tidak ada orang lain selain mereka kecuali anak yang menjaga warung kopi tersebut.

Observasi selanjutnya dititik beratkan pada batasan-batasan penelitian yaitu bagaimana bentuk perilaku delinkuen pada subyek, disini peneliti melakukan observasi di tengah-tengah wawancara berjalan dengan subyek. Disini peneliti datang ke lokasi sehingga mengetahui bentuk perilaku delinkuen, tidak hanya itu peneliti juga melakukan observasi langsung di lingkungan rumah sebagai pelengkap data penelitian.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara meminta tolong pada subyek untuk bercerita tentang pengalaman hidupnya sehingga terlihat kecenderungan emosi subyek pada saat itu. Proses observasi ini selain untuk memperkaya data juga sebagai salah satu metode yang digunakan dalam menguji keabsahan data. Yaitu ketika observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengkroscek data yang telah diperoleh.

Adapun instrumen penelitian untuk menguatkan data observasi, peneliti melakukan pendokumentasian dengan kamera foto. Foto dapat memberikan data deskriptif yang cukup berharga mengenai suatu peristiwa atau fenomena.

2. Wawancara

Cara ini merupakan tahapan yang dilalui peneliti untuk mendapatkan data primer dari informan sesuai dengan kajian atau fokus penelitian. Peneliti berpedoman pada batasan-batasan dari rumusan masalah. Adapun acuan yang di jadikan peneliti untuk melakukan wawancara, terdapat pada lampiran laporan penelitian. Wawancara sendiri dilakukan secara mendalam (*in depth-interview*). Untuk dapat melakukan wawancara secara mendalam, peneliti melakukannya dengan beberapa tahapan, yaitu wawancara yang dilakukan beberapa kali terhadap satu subyek. Dari hasil wawancara pertama nantinya menjadi pedoman wawancara kedua dan akan begitu seterusnya, sampai data yang diperoleh cukup relevan dengan tujuan penelitian. wawancara secara berkala tersebut selain untuk memperjelas dan menambah informasi data, juga sebagai metode untuk memperoleh keabsahan data atau tidak lain sebagai teknik triangulasi itu sendiri.

Kedua metode tersebut, digunakan secara simultan agar data yang didapatkan bisa saling mendukung dan sinergis. Hal itu merupakan triangulasi data yakni sampai seberapa jauh temuan dari lapangan benar-benar *representatif*. Untuk memperoleh data yang *representatif*, maka selalu dilakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan observasi, hasil wawancara satu dengan yang lainnya, dan hasil observasi satu dengan lainnya (Sutrisno, 1990: 136).

Informan yang dipilih adalah informan yang mempunyai pengetahuan, mendalami situasi, dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Sedangkan untuk kriteria subyek penelitian adalah subyek yang benar-benar berperilaku delinkuen. Pertama kali melakukan

penelitian ini, peneliti lebih dahulu mewawancarai orangtuanya. Ditetapkannya orangtua sebagai informan pertama karena peneliti menganggap bahwa orangtua sebagai orang yang memiliki banyak informasi tentang situasi yang terjadi di rumah. Langkah selanjutnya peneliti mewawancarai sumber lain yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relavan dan memadai yaitu teman dekatnya yang tidak hanya satu sekolah melainkan teman dekat rumah juga yang dijadikan subyek dalam penelitian, karena teman dekat yang pastinya mengetahui tingkah laku keseharian yang dilakukan oleh subyek.

Pertama wawancara peneliti berusaha menjalin *rapport* atau pendekatan kepada para subjek terlebih dahulu. *Rapport* dibentuk ketika peneliti terlibat salah satu kegiatan subyek, karena peneliti sudah mengenal subyek maka penelitian yang berlangsung juga lebih mudah dilakukan.

Wawancara berlangsung dengan baik dan lancar, subjek menjawab dari semua pertanyaan yang diajukan peneliti. Bahkan dari interaksi selama proses wawancara dan observasi, antara peneliti dan subjek terjadi keakraban. Tidak jarang dalam proses wawancara akhirnya saling mengungkapkan hal pribadi (curhat). Sehingga tanpa peneliti mengajukan pertanyaan, peneliti memperoleh informasi yang lebih banyak.

Perekaman hasil wawancara dilakukan secara langsung pada saat wawancara berlangsung. Untuk mempertajam kebenaran data, peneliti menggunakan alat bantu elektronik (*tape recorder*) yang sebelumnya telah disepakati penggunaannya dengan informan. Hasil rekaman melalui alat bantu tersebut selanjutnya ditranskrip setelah wawancara selesai, untuk melengkapi data yang telah dicatat selama wawancara berlangsung.

9. Metode Analisis Data

Tahapan analisa data lebih lanjut menggunakan teknik analisa yang dikembangkan oleh Strauss dan Corbin. Adapun prosedurnya adalah sebagaimana berikut: (Poerwandari: 2005: 161-167)

1. *Open Coding.*

Pada tahap ini peneliti sudah menganalisis data mengenai dampak perceraian orangtua terhadap emosi anak, yang meliputi proses identifikasi ketegori (memadatkan fakta), membandingkan, dan mengkonseptualisasikan data, karena fokus penelitian berupa variasi individu-individu maka untuk lebih mudahnya peneliti melakukan studi kasus terlebih dahulu, yaitu melakukan studi terhadap masing-masing kasus dulu sebelum melakukan analisis antar kasus.

Maksud dari pemadatan fakta di atas yaitu menulis, mendeskripsikan kembali hasil yang telah diperoleh dari lapangan, tanpa menambahi, mangurangi atau menyimpulkan, dan belum ada interpretasi penulis dalam hal ini.

2. *Axial coding.*

Tahap ini, analisa data dan kategori-kategori yang sudah relevan dengan fokus penelitian atau kata kunci, yang tersusun dalam *open coding* diorganisasikan kembali sesuai kerangka *grounded theory*.

Jadi dari setiap data yang telah diperoleh dan dipaparkan dalam *open coding*, ditinjau ulang mulai dari awal, dipilih data yang bisa mendukung fokus penelitian lalu dideskripsikan ulang tanpa interpretasi penulis.

3. *Selective coding.*

Peneliti menyeleksi untuk menemukan kategori inti dan dihubungkan dengan kategori lain. Memeriksa hubungan antar ketegori, yang pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

Tahapan *selective coding* ini, peneliti menginterpretasikan hasil pemilihan data dari *axial coding,* bisa menggunakan istilah peneliti sendiri atau diolah dengan teori sehingga dalam *selective coding* akhirnya terbentuk tema per-tema.

Penyusunan data dan koding (*open coding, axial coding dan selective coding*), baru selanjutnya dilakukan tahap penafsiran data. Penafsiran ini dengan meneliti kembali setiap pecahan-pecahan dari setiap kategori yang dihasilkan, dilanjutkan dengan menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi. Pada tahap penafsiran posisi penulis memilih untuk melakukan keberpihakan atas subjek. Tentunya setelah mengkaji data yang telah diperoleh dan memahami teori yang ada. Penjelasan ini diharapkan mampu dijadikan pijakan bagi para pembaca ketika mengkaji ulang hasil penelitian ini.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan, ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu: pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis intensif.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, dan mengikuti seminar proposal peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Lembaga Pendidikan Nasional kota Malang. Dengan surat izin penelitian dari fakultas psikologi UIN MMI Malang, kemudian peneliti langsung melakukan pendekatan di desa Gisik cemandi.

Membina hubungan baik dengan orangtua yang akan menjadi informan dalam penelitian serta membuat kesepakatan-kesepakatan tentang pelaksanaan penelitian dan prosedur yang harus di tempuh. Sebelum memulai penelitian, peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang mungkin diperlukan dalam penelitian diantaranya kamera, tape recorder, kertas, pensil, dan lain-lain.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan interview, observasi, dan dokumentasi. Setelah data yang diperoleh mencukupi, kemudian dilanjutkan pada tahap pengolahan data dan pengumpulan hasil penelitian.

3. Tahap analisis intensif

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat laporan penelitian sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di fakultas psikologi UIN MMI Malang.

BAB IV
PAPARAN DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Gisik Cemandi merupakan desa pesisir yang terletak di daerah Sidoarjo, Kode Pos 61253, batas wilayah sebelah utara adalah desa Banjar Kemuning, sebelah selatan berbatasan dengan desa Tambak Cemandi, sebelah barat berbatasan dengan Lanudal Juanda, dan sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura. Tipografi desa ini merupakan dataran rendah (pesisir pantai). Mayoritas penduduknya adalah pribumi dan jumlah penduduk menurut jenis kelamin yaitu laki-laki 998 orang, perempuan 1015 orang, total penduduknya 2013 dan beragama Islam.

B. Paparan data

Penulisan sumber data hasil penelitian akan ditandai dengan kode-kode tertentu sesuai dengan jenis dan sumber data, misalnya WS1.1.33-34 berarti sumber data tersebut didapati dari subjek pertama, wawancara ke-1, sedangkan angka 33-34 menunjukkan baris ke 33 sampai ke 34 tempat data itu tertulis pada lampiran. Pengkodingan dari informan orangtua asuh ditandai dengan, WO.S2.1.6-7 yang berarti wawancara orangtua dari subjek kedua, wawancara ke-1, dan angka 6-7 menunjukkan pada baris ke 6 sampai ke 7.

Untuk sumber data observasi dengan kode seperti, “ObsS1/1/17 Maret 2010/10-15” yang berarti menunjukkan observasi subjek pertama, pada observasi ke-1, tanggal 17 Maret 2010, dan data tersebut pada baris 10 sampai 15.

Untuk sumber data penyuluhan dengan kode seperti ”WPS1.67-68” yang berarti menunjukkan wawancara penyuluhan pada subjek pertama, halaman 67 hingga 68.

C. Deskripsi masing-masing penelitian

1. Deskripsi informan 1

   Identitas diri

   Nama lengkap : Ahmad Tohari (samaran)

   Nama panggilan : HR

   Tempat, tanggal/lahir : 04 Desember 1993 (II Aliah)

   Umur : 17 tahun

   Hobbi : Bermain PS2

   Anak ke : 3 dari 4 bersaudara

   Agama : Islam

   Alamat rumah : jl. Kerapu, 06 Gisik Cemandi

   Identitas keluarga

   a. Ibu

      Nama ibu : Sumani

      Tempat, tgl/lahir : 03 Oktober 1962

      Pekerjaan : Dagang ikan

      Pendidikan : SD

      Alamat : jl. Kerapu, 06 Gisik Cemandi

   b. Ayah

      Nama ayah : Mariono (alm)

      Tempat, tgl/lahir : -

      Pekerjaan : -

      Pendidikan : SD

      Alamat : jl. Kerapu, 06 Gisik Cemandi

2. Deskripsi informan 2

Identitas diri

Nama lengkap : Sugeng

Nama panggilan : SG

Tempat, tanggal/lahir : 12 Maret 1994 (II Aliah)

Umur : 16 tahun

Hobbi : Menulis puisi

Anak ke : 2 dari 2 bersaudara

Agama : Islam

Alamat rumah : jl. Nener 77, Gisik Cemandi

Identitas keluarga

a. Ibu

Nama ibu : Sari

Tempat, tgl/lahir : 05 Juni 1960

Pekerjaan : Penjual nasi

Pendidikan : SD

Alamat : jl. Nener 77, Gisik Cemandi

b. Ayah

Nama ibu : Buari

Tempat, tgl/lahir : 21 Agustus 1956

Pekerjaan : Nelayan

Pendidikan : SD

Alamat : jl. Nener 77, Gisik Cemandi

3. Deskripsi informan 3

Identitas diri

Nama lengkap : Irmawati

Nama panggilan : IR

Tempat, tanggal/lahir : Sidoarjo, 14 Juni 1996 (II Tsanawiah)

Umur : 15 tahun

Hobbi : membaca

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Agama : Islam

Alamat rumah : jl. Udang 02, Gisik Cemandi

Identitas keluarga

a. Ibu

Nama ibu : ngati'ah

Tempat, tgl/lahir : Sidoarjo, 10 April 1962

Pekerjaan : Pedagang

Pendidikan : SMP

Alamat : jl. Udang 02, Gisik Cemandi

b. Ayah

Nama ayah : Na'in

Tempat, tgl/lahir : Sidoarjo, 27 September 1951

Pekerjaan : Pedagang

Pendidikan : SMA

Alamat : jl. Udang 02, Gisik Cemandi

D. Latar Belakang Subyek Penelitian

1. Informan 1

HR adalah anak ketiga dari empat bersaudara, ia hidup dengan ibu, adik dan kakak-kakaknya, ayahnya telah meninggal dunia empat tahun yang lalu karena sakit. HR duduk di kelas II MA di desa Kalanganyar. Ia dibesarkan di keluarga yang tanpa ayah, ibunya adalah sosok yang keras dan galak dalam mendidik anak-anaknya, semua orang juga mengatakan bahwa ibu HR orang yang sangat galak.

Kakaknya pertamanya adalah seorang peminum, kakak keduanya sangat pendiam dan bukan peminum, sedangkan adik-adiknya masih duduk di bangku sekolah. Setiap sepulang sekolah ia langsung ke warung kopi yang berada tidak jauh dari rumahnya, adapun tempat warkop tersebut dekat dengan tambak dan orang sekitar menamaknnya warkop pojok.

Keluarga HR tergolong menengah kebawah, rumahnya sangat kecil untuk dihuni oleh 6 orang. Setiap hari bahkan setiap malam ia selalu berada di warkop tersebut walau hanya bermain PS, makan dan juga tidur. Selain karena rumahnya kecil, HR merasa bahwa dirumah dia tidak nyaman karena harus mendengarkan ocehan dari ibunya setiap hari, dan ia memilih warung kopi sebagai tempat kedua setelah rumahnya sendiri, di warung kopi tersebur terdapat PS dan teman-teman sebayanya, tempat ini sering dipakai untuk berjudi, minum-minuman keras dan bergadang.

Sebenarnya sebagian warga mengetahui bahwa warkop tersebut sering di pakai para anak remaja sebagai tempat berteduh yang aman untuk melakukan judi dan minuman keras. Menurut salah satu warga warkop ini baru beberapa taun saja berdiri, akan tetapi karena tempat yang srtategis dekat dengan sungai itu membuat para remaja bahkan orang dewasa sering melakukan judi dan minum miras. Menurut bapak Hadi

selaku RT di desa ini mengatakan bahwa pemilik warkop pojok sudah sering di tegur agar tidak membiarkan warga melakukan judi dan minum miras, pemilik warkop pun mengiyakan akan tetapi beberapa hari kemudian akan balik seperti itu lagi.

Dalam menyewakan PS2 juga begitu, baik anak-anak, remaja ataupun orang dewasa dibiarkan begitu saja tanpa ada larangan (24 jam non stop), pak Hadi juga mengatakan bahwa pemilik warkop sudah sangat dilarang keras menyewakan PS kepada anak ataupun para remaja pada jam sholat ataupun jam sekolah, akan tetapi pemilik warkop mengatakan "lha nyari uang kok dilarang". Kondisi keluarga dan lingkungan kurang sehat yang membawa HR untuk melakukan hal-hal yang kadang meresahkan warga seperti berjudi dan mabuk-mabukan, HR juga sosok yang mempunyai kebiasaan merokok, kebut-kebutan setiap malam minggu, melihat gambar porno di HP dan menggoda cewek-cewek.

Menurut masyarakat setempat bahwa HR termasuk remaja yang kurang kasih sayang dan kurang perhatian dari keluarganya, ia di cap sebagai anak nakal yang kerjanya sering meminum minuman keras. Terlihat ia sangat kurus karena sering mengkonsumsi miras dan matanya menghitam akibat seringnya bergadang tiap malam untuk minum miras.

Pernah suatu ketika saya bertemu dengan HR di pos gardu (tempat yang kadang-kadang ia gunakan untuk minum miras), ia sedang asyik membawa es, ketika saya tatanya "gimana sekolahnya" ia langsung menjawab "bolos mbak, lagi males hehehehe"

2. Informan 2

SG adalah anak ke tiga dari lima bersaudara, ia tinggal bersama keluarganya yaitu bapak, ibu, kakak, dan kedua adiknya. Ia termasuk anak yang mudah bergaul dengan teman-temannya, salama sekolah di MI (madrasah ibtida'iyah) ia pernah tidak lulus

sekolah dikarenakan nilai akhlak yang kurang. Meskipun demikian ia tetap semangat menempuh hingga akhirnya ia lulus dan melanjutkan ke sekolah PGRI Sedati setara dengan SMP, lalu melanjutkan ke Aliah kelas dua setara dengan SMA.

Tiap hari ia mencari uang diluar jam sekolahnya untuk pergi ke laut, ia mengikuti les tambahan tiga kali dalam seminggu di salah satu warga desa Gisik Cemandi. Tidak jauh berbeda dengan kebiasaan HR diatas karena SG adalah teman HR. Kebiasaan buruknya yaitu ia sering mabuk-mabukan atau minum minuman keras di bawah jembatan dan di deket sungai yang sama juga dilakukan oleh HR. Anehnya disini SG juga remaja yang rajin shalat di masjid dan mengikuti tadarus mingguan.

Orang tuanya bekerja sebagai penjual nasi di kampong dan jajanan jawa, karena kesibukan orang tuanya ia tidak dihiraukan karena ibunya sibuk dengan pekerjaannya sedangkan bapaknya sibuk bekerja mencari ikan itupun numpang ke tetangga sebelah karena bapaknya tidak mempunyai perahu pribadi, faktor ekonomi yang menyebabkan orang tua kurang memperhatikan anaknya karena sehari mulai pagi hingga malam ibunya ngeladeni pembeli di emperan depan rumahnya.

Perilaku yang sering ia tunjukkan selama dirumah yaitu ia sering mebolos karena sering terlihat nongkrong berseragam di area jalan raya dekat sekolah di jam sekolah, mabuk-mabukan, merokok, kebut-kebutan dijalan dengan teman-temanya, menggoda cewek yang sama sekali belum ia kenal hingga cewek tersebut risih dan marah. Meminum minuman keras juga biasa dilakukn HR ketika malm hari dengan sekumpulan temannya.

Hampir setiap malam ia ke warkop pojok untuk bermain PS, minum minuman keras dan juga berjudi. Pernah ada kejadian ia teler di pos gardu dengan botol yang berada di sampingnya (botol bir) dengan mulut menganga dan basah akibat banyaknya

bir yang ia konsumsi. Lalu warga memanggil orangtuanya agar mengangkat anaknya agar tidak jadi tontonan warga.

Menurut penuturan warga SG adalah orang yang tidak banyak bicara, dan cenderung pendiam tidak banyak bicara dengan orang lain. Ia sering juga main music dengan teman-temannya pada malam hari dengan alat-alat musih yang sudah mereka punya, ia memegang ketipung. Terkadang mereka semua bermain musik dengan meminum miras. Pernah mereka ditegur warga agar tidak minum miras dan mereka mengiyakan. Akan tetapi pada lain kesempatan mereka berbuat seperti itu lagi. Warga juga mengatakan bahwa bermain musik di malm hari sudah sangat meresahkan warga, di tambah lagi dengan meminum minuman keras, hal tersebut lebih meresahkan warga sekitar.

3. Informan 3

IR adalah anak ke dua dari tiga bersaudara, saat ini ia berumur lima belas tahun, ia dibesarkan dikeluarga yang mampu atau menengah ke atas, orang tuanya bekerja sabagai juragan ikan di desa Gisik Cemandi, dalam masalah keuangan ia tidak pernah merasa kekurangan. Ia merupakan pribadi yang pendiam dan tidak mudah bergaul.

Menurut ibunya, ia tidak pernah cerita apapun tentang masalah yang ia hadapi, meskipun orangtuanya sering menanyakan perihal kepribadiannya ia hanya diam kadang hanya tersenyum, akan tetapi sesekali dalam masalah berbicara ia sering mengeluarkan kata-kata tajam (nyolot) terhadap orang tuanya dan susah diatur.

Desas-desus pernikahannya banyak dibicarakan orang banyak, betapa tidak dua hari setelah pernikahannya ia melahirkan dan ternyata ia hamil diluar nikah, ia menikah disaat ia masih duduk dibangku sekolah kelas 2 Tsanawiah setara SMP, tiba-tiba saja undangan menyebar dan ia menikah dibawah umur, menurut teman sekolah yang saya tanyai IR adalah remaja yang pintar meskipun ia agak pendiam, ia jarang

bergaul dengan temannya dan sering menyendiri dikelas dengan membaca buku-buku pelajaran, temannya juga tidak mnegetahui perihal kehamilannya. Hanya saja beberapa minggu sebelum pernikahannya ia jarang masuk sekolah, para guru juga menanyakan keberadaannya. Sms sudah dilakukan teman-temannya untuk mengetahui keberadaannya, akan tetapi semua sms tidak pernah dibalas oleh IR, akhirnya pada suatu hari temannya mendapatkan undangan dan teman-temannya kaget bukan kepalang ternyata IR menikah.

Sedangkan menurut tetangganya IR memang orang yang pendiam akan tetapi ia kaku dan tidak menurut kepada orangtuanya, memang sekolahnya pintar tapi dirumah sering bentak-bentak orangtuanya. Dia juga orang yang tidak mau disuruh oleh orangtuanya.

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan peneliti baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, berikut ini data akan dipaparkan dan dianalisis dengan metode deskriptif sehingga akan teruraikan data yang berupa kata-kata. Data yang tersaji disesuaikan dengan rumusan permasalahan, yaitu:

1. Bentuk-bentuk perilaku delinkuen

a. Kenakalan remaja yang tidak digolongkan pada pelanggaran hukum, antara lain

j. Berbohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan.

Disini semua subjek telah mengakui bahwa mereka sering berbohong itu tertera dalam wawancara yang berbunyi:

- Informan 1

> Pernah, sering banget. Biasanya masalah saku sekolah, khan aku di kasih saku lima ribu tapi aku minta lebih dan ku bilang buat infaq, padahal enggak, itu buat beli rokok khan lumayan…. (WS1.9-11)

Senada dengan penuturan orangtuanya bahwa ia sering berbohong kepada orangtuanya, adapun kata-kata yang diucapkan orangtuanya yaitu:

> Sering banget, biasanya nyari-nyari alasan beli mie goreng diwarkop tapi ya dapatnya rokok kadang bir. (WOs1.42-43)

- Informan 2

> Iya pernah, ya agak sering… (WS2.9)
>
> bohong doang sering. (WS2.68)

jawaban diatas adalah kata yang keluar dari hasil wawancara dengan SG, ia menganggap berbohong itu biasa, sedangkan penuturan orangtuanya yaitu:

> Iya sueeeering banget ngeles…(WOs2.42)

k. Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.

- Informan 1

Ketika saya menanyakan apakah anda pernah membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah? Semua menjawab iya, berikut penuturannya:

> Iya, lha kadang guru yang ngajar gak enak jadi mending nongkrong dibelakang sekolah ajja ama temen-temen. Lek mbolos ya gak sering-sering banget. (WS1.14-15)

Orangtua HR pun mengetahui anaknya sering membolos terlihat dari raportnya banyak yang absen atau alpha, akan tetapi orangtuanya tidak mengetahui membolosnya dengan alasan apa, berikut petikan wawancaranya:

> Itumah sering, saya lihat di raportnya banyak yang alpha, gak tahu ya kemana padahal dari rumah juga pakai seragam. (WOs1.46-47)

- Informan 2

Ibu SG bercerita ketika sekolah ia sering pulang lebih awal, seharusnya ia pulang jam satu tapi jam sembilan sudah pulang, ia beralasan bahwa hari ini setengah jam pelajaran, padahal teman-teman yang lain pulang tepat pukul satu adapun petikan wawancaranya yaitu:

> Pernah, tiba-tiba ia pulang sebelum jamnya, katanya pelajarannya Cuma setengah hari gitu, taunya teman-temannya pulang jam satu-an… (WOs2.45-46)
>
> Sering bolos (WOs2.38)

Sedangkan SG mengakui bahwa ia jarang bolos, padahal ibunya sudah mengetahui kalau ia sering bolos sekolah. Seperti jawaban dibawah ini:

> Jarang (WS2.12)

Kata-kata jarang menunjukkan bahwa ia pernah melakukan hal tersebut meskipun tadak ia lakukan setiap hari.

- Informan 3

Informan ketiga mengakui bahwa dia sering bolos setelah dia mengetahui ia hamil dengan temannya, dan ia malu untuk keluar karena perutnya sudah membesar, akibat dari kehamilannya itu, ia juga jadi sering pendiam. Berikut petikan wawancaranya:

> Aq jadi sering bolos sekolah dan aq lebih pendiem gitulah…. Sedih mbak kalo inget… (WS3.49-50)

l. Kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua.

- Informan 1

Ibu HR sudah mengetahui bahwa HR sering tidak pulang kerumah, ia tidak berpamitan dan ketika ditanyai kemana ia pergi ia selalu marah kepada ibunya, HR pun mengakui ia tidak betah lama-lama drumah ia beralasan bahwa ibunya

galak, padal sekilas saya lihat orangtuanya biasa tidak mempunyai raut muka yang galak, berikut petikan wawancaranya:

> Pernah, kadang semalam suntuk gak pulang, ngluyur aza gak bisa diem dirumah, sering itu HR sama teman-temannya pergi, kalau ditanya ya marah. WOs1.50-51

> Kalau dirumah aku gak betah ya kabur aja, soale ibuk'q galak (WS1.18)

- Informan 2

Setiap pagi orangtua SG selalu menjemput SG di warung kopi karena hampir setiap malam ia tidak tidur dirumah, sedangkan menurut SG hal tersebut merupakan cara mencari suasana baru selain rumah, adapun petikan wawancara yang tertera yaitu:

> Hampir tiap malam gak tidur dirumah, kalo waktunya sekolah ya saya nyari di tempat biasanya, lha disuruh tidur rumah juga susah, padahal kalau pagi saya gak hanya ngurusin dia, SG juga punya adek kecil masih sekolah MI repot banget jadinya. (WOs2.49-52)

> Kalau kabur sih enggak, tapi aku jarang tidur di rumah, sering keluyuran diluar mbak, biasalah anak muda…. Cari angin lah sama pacarku pulange malam. (WS2.15-16)

m. Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.

- Informan 1

Penuturan ibu HR bahwa ia pernah keluyuran dan pulang dalam keadaan mabuk, kemudian muntah-muntah hingga pingsan akibat minum minuman keras, kakaknya juga pernah turun tangan menyadarkan adiknya dengan cara memukuli HR akan tetapi ia tidak perduli dan melakukan hal tersebut berulang-ulang. Sedangkan jawaban HR memang ia sering keluyuran bersama teman-temannya kadang perjalanan mereke hingga gang Dolly, berikut wawancaranya:

> Pernah juga, pulang nya malam kadang datang juga teler gak sadar, pernah ampek muntah busa biasaaaa habis mabok, pernah juga pas begitu

> di pukuli sama kakaknya sampe pingsan tapi gak digubris, besoknya juga begitu lagi… (WOs1.54-56)
>
> Kalau itu biasanya hari minggu, aku keluar sama temen-temen. Kadang sampai gang dolliy hehehehe! Kan banyak pemandangan indah…. (WS1.24-25)

- Informan 2

Bau rokok dan bau bir sudah biasa tercium oleh ibu SG sehabis ia keluyuran dari luar dan kerap kali pulang larut malam, sebenarnya SG tidak selalu keluyuran ke tempat yang tidak benar, kadang ia juga mengunjungi makam Sunan Ampel itupun kalau hatinya tenang, jika ia lagi sumpek baru ia minum entah dimanapun tempatnya, jawaban dari ibunya dan SG yaitu:

> Kebiasaan anak muda sini kalo pergi ya seneng-seneng, tempatnya saya gak tahu, nanti kalau pulang bau nya khas rokok, kadang bau bir. (WOs2.56-57)
>
> Iya, kalau bosan biasanya sama temen-temen… kalau tujuan sih gak mesti, kadang kalau pengen yak ke Ampel, tapi kalau lagi Bete ya kemana aza yang penting gak stress, ya kayak ke *café* (kafe) malam di Surabaya… dugem sama minum dikit (WS2.22)

n. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain.

- Informan 1

Dalam masalah ini orang tua HR tidak pernah mengetahui, tetapi penuturan HR ia kadang membawa hanya untuk antisipasi jika ada sesuatu. Sedangkan SG, ia tidak pernah membawa senjata tajam, orangtua SG pun tidah pernah memergoki SG membawa senjata tajam, jadi hanya penuturan HR saja yang berbunyi:

> Selalu bawa, kecil mbak jadi gak kelihatan, ini bawa (WS1.28)

o. Bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk.

- Informan 1

Pengakuan nakal dari HR merupakan jawaban atas apa yang sering HR perbuat, ibu SG juga sering menegur dan menasehati tapi tidak pernah ia dengarkan. Berikut penuturannya:

> Dia kumpul sama teman-temannya yang gak bener, udahlah gak tahu mesti dibilangin kayak gimana. Memang nakal…. (WOs1.33-34)

HR sadar bahwa ia memang berteman dengan teman yang berpengaruh buruk, Orangtua HR juga mengatakan bahwa iHR sering melakukan hal-hal yang sangat tidak di inginkan yaitu berupa:

> Jelas, temannya suka minum, kadang tawuran kalo ada orang yang gak dia sukai, kadang juga sering mintai duit, tapi yang paling sering itu gak pernah pulang kerumah. (WOs1.60-62)
>
> Kancaku khan anak-anak yaaaa begitu, gak popo mbak buat rame-rame thok. (WS1.30)

- Informan 2

Lingkungan yang kurang sehat yang menyebabkan SG berperilaku seperti sekarang, selalu berteman dengan teman yang tidak benar ataupun berperilaku buruk, ibunya juga mengatakan bahwa SG anak nakal yang cepat terkena pengaruh padahal dahulu SG sosok yang pendiam, SG juga bilang bahwa ia berteman dengan orang yang slenge'an (berperilaku buruk), berikut penuturan wawancara:

> Wah kalau itu yang susah, teman-temanya pada suka minum, itu biasanya sama HR memang anak itu nakal suka bawa anak gak bener. (WOs2.35-36)
>
> Kalau dia gak gabung dengan temannya mungkin dia gak minum kayak sekarang mbak… aslinya dia pendiem tapi lingkungane begini jadi ya mau gimana lagi. (WOs2.62-63)
>
> Ya itu tadi kan temen-temen aku yang rada slenge'an gitu… *(agak nggak bener dalam bergul)* yang suka minum-minum lah buat hiburan. (WS2.27-28)

- Informan 3

Yang dilakukan oleh informan tiga yaitu pada akhir kelas dua SMP ia sering bergaul dengan anak yang menjerumuskannya ke hal yang negatif, padahal ia sadar bahwa yang ia lakukan itu sebenarnya dilarang, dan merusak masa depannya.

p. Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan.

- Informan 1

Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan sring dilakukan oleh HR bersama teman-temannya, ibunya juga mengetahui hal tersebut, saya juga pernah memotret saat ia teler tidak sadarkan diri. Ia juga dengas mengatakan kakau ia seorang peminum, hasil wawancaranya yaitu:

> Dia sering kalo ada uang biasanya ngajak temannya minum… ya dengan teman-temannya. (WOs1.65-66)
>
> Maaf ya mbak, aq peminum…. (bir). Neng sungai sama geng-geng. (WS1.33)

Namun setelah diberikan pengetahuan akibat perbuatan delinkuen, HR semakin mengurangi perbuatannya itu.

- Informan 2

Lain halnya dengan SG, ia berpesta bir kecil-kecilan ketika ia merayakan kelulusan, ibunya juga mengatakan ia selalu mengumpulkan uang untuk membeli bir dan rokok, berikut penuturan wawancanya:

> Pernah, kalau merayakan kelulusan, soalnya aku kan agak nakal disekolah, jadi meskipun nilaiku baik tapi kan takut kena pas akhlaknya, kan kalau kena akhlak bias gak naik, jadi pas naik kelas tuh pesta bir kecil-kecilan! (WS2.30-32)
>
> Pernah, kalau ada sesuatu yang membahagiakan suka minum, sama teman-temannya, kadang ada duit dia beli rokok sama minum, kan dia juga ke laut kadang-kadang ikut sama orang, duitnya dikumpulin buat yang gak bener. (WOs2.65-67)

q. Membaca buku-buku porno, melihat film porno

- Informan 1

Ketika saya menanyakan apakah HR pernah membaca buku, ataupun melihat fil porno, ia hanya menjawab hanya sering melihat, kalau membaca tidak pernah, akan tetapi orangtua HR tidak mengetahui hal ini, adapun hasil wawancaranya yaitu:

> Kalo buku jarang, lek lihat sering… (WS1.35)

Meskipun setelah diberi informasi positif tentang delinkuen, ia masih melihat akan tetapi ia mengurangi sedikit-sedikit intensitas melihatnya.

- Informan 2

Sedangkan informasi yang saya dapatkan ketika wawancara dengan SG yaitu, ia pernah membaca komik porno meskipun bukan milik pribadinya, ia juga sering melihat film porno yang ia dapatkan dari teman sekolahnya melalui laptp dan juga Handphone, sayangnya orangtua SG tidak mengetahui hal tersebut. Penuturan wawancara tersebut yaitu:

> Komik pernah, minjem mbak bukan milik pribadi… (WS2.34)
>
> Sering ditempat temenku di "kalanganyar" (nama sebuah desa) yang punya laptop itu, kadanga ditransfer ke hape. (WS2.36-37)

r. Kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan

- Informan 1

Kebiassaan menggunakan bahasa yang tidak sopan sangat biasa HR ucapkan, hal itu di ketahui dari wawancara dengan orang tuanya maupun dari observasi yang sudah dilakukan, terutama ketika ia bertengkar dengan temannya, kata-kata itu secara spontan keluar dari mulut HR, Berikut petikan wawancara dan observasinya:

> Sering, misuh-misuh gak karuan, kadang makan gak enak juga sering maki-maki, dibilang gak punya uang juga ngomongnya kasar. (WOs1.72-73)
>
> Hari mengambil stick dan memainkan lakon smackdown, ketika kalah Hari melontarkan kata "jancok" (sebutan kata-kata yang tidak sopan) meskipun tidak ada lawan main, Hari bermain sendirian. Kata-kata itu selalu dilontarkan ketika Hari kalah, hingga 12 kali dalam setengah jam.(Obs1.1.10-11)
>
> Hari tetap mencoba memukul Jainul sambil berkata "awas koen cok, tak wantem koen cok, ohhhh jancok koen iku Nul". **(awas kamu, tak pukul kamu, ohhh dasar kamu tuh….).** (Obs1.2.17-18/01april 2010)
>
> Setelah lawannya kalah dan memutuskan untuk pulang, ia tertawa keras dan bilang "Njancu'I" dan nongkrong di depan toko yang berada di dekat jalan raya Gisik Cemandi. (Obs1.1.83-84/15 juni 2010)
>
> Saya melihat hari duduk mojok di PS dengan teman-temannya, dia terlihat asyik hingga tak segan-segan ia tertawa terbahak-bahak, sesekali ia berbicara dengan teman yang berada disampingnya. "goblok rek, duh kalah terus, awas koen cok". **"Dasar goblok, aduh kalah terus, awas kamu cok"** Ia memainkan stik dengan lihai dan memainkan PS tidak dengan satu permainan. (Obs1.1.87-94/9 juli 2010)

- Informan 2

Sama halnya dengan SG juga sering menggunakan kat-kata yang tidak sopan dalam kehidupan sehari-harinya, bahkan disekolah SG sering mendapat teguran dari guru, orangtuanya pun mengetahui hal tersebut, sering pula orangtuanya marah akan tetapi ia masih saja begitu, observasi yang saya lakukan juga membuahkan hasil karena saya dapat menangkap percakapan SG yang tidak sopan, berikut petikan observasi dan wawancaranya:

> Ho-oh, malah sering kena tegur ama guru, ibuk juga sih, pengalaman pernah di tampar bapak gara-gara misuh, makanya kalau dirumah jaga bahasa. (WS2.40-41)
>
> Berkali-kali dia sayaa marahi kalau misuh, pernah juga saya pukul gara-gara misuh tapi ya tetep aja begitu, paling enggak saya udah berusaha biar jadi anak yang baik. (WOs2.74-76)
>
> Ia bergurau, entah apa yang mereka obrolin yang pasti pada satu kesempatan ia bilang "Asuh koen ngak". (asuh: sebutan anjing dalam

bahasa jawa; ngak: nama panggilan salah satu teman). (ObsS2.14-15/28 february 2010)

Dalam musyawarah ia selalu dapat teguran dari kawan-kawan Karang Taruna karena ia tidak serius dalam mengikuti musyawarah, selalu berbicara sendiri dengan teman disampingnya, lalu ia tertawa terbahak-bahak dan beberapa kali meluapkan kata "Jancok" sambil memukul kepala teman sampingnya. (ObsS2.39-44/17 mei 2010)

s. Berpakaian tidak pantas

- Informan 1

Hooh tuh suka amburadul niru-niru yang di TV. (WOs1.75)

- Informan 2

Kalau sekolah gaya anak sekarang kan bajunya dikeluari, pakai sabuk kayak anak metal kayak rantai gitu. kecuali kalau ada pemeriksaan ataupun upacara, gak berani ama guru BP dan bakem (WS2.43-45)

Gak pernah rapi memang, kalau dirumah pakainya baju yang celananya sobek-sobek, sekolah juga gak pernah disetrika, seragamnya juga di lukis-lukis aneh anak sekarang Cuma dapet gayanya aza… (WOs2.78-80)

Ia mengenakan baju seadanya dan sangat tidak rapi karena rambutnya awut-awutan terlihat seperti baru bangun tidur, kemudian ia kebut-kebutan di jalan. (ObsS2.22-24/26 April 2010)

3. Kenakalan remaja yang tergolong pelanggaran hukum, antara lain

l. Berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain.

- Informan 1

Berjudi pernah dilakukan HR juga SG, hal ini sebenarnya masuk dalam kategori kriminalitas, padahal sudah jelas berjudi haram, berikur petikan wawancaranya:

Iya, tapi gak selalu makai uang mbak, kalau taruhan pernah kayak pas dapetin cewek, piala dunia juga hehehehe ' –' (WS1.46-47)

Ya, pernah judi pakai uang maennya pakai remi. (WOs1.78)

Dia sering minum, pernah tabrakan gara-gara teler dijalan katanya sih ngebut, merokoknya minta ampun nak, kadang minta uang bukan buat jajan tapi buat rokok sama beli bir, (WOs1.36-39)

- Informan 2

Maen remi (kartu) iya di warkopnya “Cak Dul” belakang, kadang pake uang tapi gak banyak paling mulai lima ratus sampai seribu rupiah, kadang sepuluh ribu. (WS2.48-49)

m. Mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa kekerasan.

- Informan 1

  Mencuri pernah dilakukan oleh HR dan SG, baik dalam keadaan sadar maupun dalam keadaan mabuk, HR juga pernah mencuri sepeda kayuh hingga kabar tersebut terdengar oleh ibunya hingga membuat ibunya bingung. Berikut petikan wawancaranya:

  Pernah! Spion mobil, sepeda kayuh, sandal-sandal…? Pokoknya pernah! (WS1.50)

  Pernah! Nyuri sepeda mbak, saya ampek bingung, padahal saya gak pernah nyuruh dia seperti itu. (WOs1.81-82)

  Saya melihat HR dan SG terhuyung-huyung (teler) berjalan dan tiba-tiba mengambil buah milik ibu dewi. (ObsS1.55-56/24 juni 2010)

- Informan 2

  Gak pernah… sekali dink kepepet… (WS2.52)

  Uang bapaknya buat minum dan rokok (WOs2.38-39)

  Saya melihat HR dan SG terhuyung-huyung (teler) berjalan dan tiba-tiba mengambil buah milik ibu dewi. (ObsS2.54-55/24 juni 2010)

n. Minum-minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak diri.

Ketika saya melakukan wawancara tentang apakah anda pernah meminum minuman keras, ternyata HR dan SG adalah seorang peminum, hal tersebut sering mereka lakukan di warkop di sungai, jembatan ataupun ditempat lain, mereka menjawab dengan santai tanpa ragu. Pernah juga suatu ketika ia sedang minum minuman keras tiba-tiba polisi datang menggerebek mereka, akan tetapi tidak ada satupun dari mereka yang tertangkap. Mereka serentak lari kearah yang tidak

sama, adapun HR ia lari kesungai. Sudah tiga kali ia dikejar polisi akan tetapi ia belum pernah tertangkap.

Hal lain yaitu pernah HR minum hingga tidak sadarkan diri di sungai bersama teman-temannya, kemudian ia diangkat oleh warga menuju warkop tempat biasa ia tinngal. Hal itu terjadi malam hari dan diangkat waktu pagi (Doc. Lampiran)

Pada waktu observasi saya juga mendapatkan satu dokumentasi berupa foto ketika HR sedang teler ataupun mabuk, ketika teler ia pernah mengambil jambu milik warga, hal itu ia lakukan bersama teman-temannya salah satunya HR, berikut observasi dan petikan wawancaranya:

- Informan 1

  Itu sering tapi jangan bilang orang-orang ya..! sama si SG! Kadang di warkop belakang kadang juga di sungai… (WS1.54-55)

  Cuma minum bir ajja… (WS1.57)

  Sering. Kadang di bawah jembatan, disungai, kadang minumnya di luar, pulang-pulang udah teler… (WOs1.85-86)

  Sewaktu pulang dari sholat magrib ia berjalan dengan salah seorang temannya, ketika saya mendekatinya ia berbicara kalau nanti malam mau minum-minum di tempat biasanya (8) (di perahu, sungai). (ObsS1.47-49. 14 Mei 2010)

  Saya melihat HR dan SG terhuyung-huyung (teler) berjalan dan tiba-tiba mengambil buah milik ibu dewi. (ObsS1.55-56/24 juni 2010)

- Informan 2

  Hemmmmm harus dijawab ya? Pernah (sambil mikir lama dan agak cengengesan… lalu ia menjawab) iya, sering banget…! Kadang di bawah jembatan kadang di sungai sama teman-teman. (WS2.55-57)
  Ganja gak pernah mbak, masih takut…

  sering minum (WOs2.38)

  Saya melihat HR dan SG terhuyung-huyung (teler) berjalan dan tiba-tiba mengambil buah milik ibu dewi. (ObsS2.54-55/24 juni 2010)

o. Penggelapan barang.

Pada sub ini baik subyek 1 maupun subyek 2 mengaku tidak pernah melakukan penggelapan barang, ibu dari subyek 1 dan subyek 2juga mengaku tidak pernah memergoki anak-anaknya melakukan penggelapan barang.

p. Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun yang lainnya.

- Informan 1

  Jalan-jalan thok ke Surabaya liat-liat cewek semok… (WS1.62)

- Informan 2

  Kalau pacaran biasanya nyicip hehehehe… ada triknya biar gak hamil, pake pengaman hwahahahaha! (WS2.65-67)

q. Penipuan dan pemalsuan.

Pada sub ini baik subyek 1 maupun subyek 2 mengaku tidak pernah melakukan penipuan dan pemalsuan, ibu dari subyek 1 dan subyek 2 juga mengaku tidak pernah memergoki anak-anaknya melakukan penipuan dan pemalsuan.

r. Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno, pemerkosaan.

Dalam hal ini baik HR maupun SG pernah melakukan hal-hal yang nrgatif seperti pelanggaran tata susila yang dilakukan oleh SG dengan mencolek perempuan yang sama sekali belum ia kenal di jalan raya, sedangkan dalam hal menjual gambar porni mereka berdua tidak pernah melakukan hanya saja mereka memberikan gambar porno tersebut kepada teman yang lain, dalam hal pemerkosaan, SG mengaku pernah berhubungan badan tanpa adanya pemerkosaan, karena menurut penuturannya bahwa meminta saja sudah dikasih oleh pacarnya. Berikut kutipan wawancaranya:

- Informan 1

  Cuma kirim-kiriman biasanya makek HP… (WS1.67)

- Informan 2

  Transfer ke hape teman, gak usah jualan udah banyak yang mintak, ya tadi minta temanku anak Kalanganyar. (WS2.71-72)

  Minta aja boleh… ngapain merkosa???!!! (WS2.74)

  Sepertinya belum pernah, tapi anak muda sekarang kan biasanya sudah lihat film gituan, kan jaman sudah canggih mbak... (WOs2.101-102)

  Ia berhenti di kerumunan cewek yang tengah berbincang-bincang, lalu ia mencolek daerah sekitar perut dari salah satu cewek tersebut, cewek itu kemudian marah dan lalu meninggalkan SG sendirian (ObsS1.2-5/03january2010)

- Informan 3

Dalam hal ini subyek yang saya temui memang pernah melakukan hubungan badan dengan laki-laki yang sebenarnya tidak ia sukai hingga mengakibatkan ia hamil, dan ia sering bersikap diam, pemarah dan juga menyendiri. Adapun petikan wawancaranya yaitu:

> Tadinya saya di ruang tamu, tiba-tiba ia mengunci pintu tepat pukul 20.00an, anehnya saya tidak berontak, saya dicium gitulah terus diajak ke kamar, memang sih teman-teman saya pernah berdegan ciuman, itu setiap sekolah teman-temanku sering cerita gitu, saya malu juga gak punya pacar makanya meskipun saya gak suka tapi tak paksa suka, sampeyan tahu sendiri kan dia jelek, belum kerja juga. Memang setan halus banget akhirnya ia ngajak berhubungan badan dan saya dipaksa mau melakukan hubungan tersebut (WS3.25-31)

s. Tindakan-tindakan anti-sosial: perbuatan yang merugikan orang lain

Perilaku delinkuen dalam hal sesuatu perbuatan yang merugikan orang lain ataupun tindakan anti sosial sangat kompleks macamnya, baik HR maupun SG ternyata sering melakukan hal tersebut diantaranya yaitu: pengeroyokan, memukul anak yang tidak bersalah dalam keadaan mabuk, melakukan hubungan seksual

dengan pacarnya, dan kebut-kebutan dijalan. Adapun cuplikan wawancara dan observasinya yaitu:

- Informan 1

  Pernah mukul, aku juga gak tahu kok sering berantem…. (WS1.72)

  Sering keroyokan, saya juga kadang pusing, pernah hampir di tangkap polisi gara-gara mukuli anak orang, terus orang tuanya gak terima ngurus ke kantor polisi, saya juga kaget pas di datangi polisi… (WOs1.103-105)

  beberapa kali mukuli orang, kadang minta uang orang gitu kata teman-temanya, pernah di cari polisi juga gara-gara mukuli anak orang. (WOs1.36-39)

  HR pulang sekolah dengan keadaan yang kusam dan membawa motor dengan agak ngebut sambil "mbleyer" (ObsS1.13-14/23maret2010)

  HR menghantam Jainul dalam keadaan mabok hingga Jainul sempoyongan.(ObsS1.13-14/01april 2010)
  Ancene kurang ajar koen iku, biyen yo koen ngantem aq, gak terimo aq, tak urus perkoro iki, (Kurang ajar kamu, dulu kamu juga begitu sama saya kok mesti kayak gitu! Biar nanti tak urus ke kantor polisi, memang dasar anjing kamu…). (ObsS1.22-25/01april 2010)

  Polisi yang mencari subyek karena kejadian kemaren (perkelahian subjek dan Jainul. (ObsS1.34-36/01april 2010)

  Ia mengendarai sepeda motor bertiga dengan teman-temannya sambil mbleyer, kebut-kebutan dan cekikikan (tertawa terbahak-bahak). Ia tidak sendirian, bersama teman-temannya yang juga bersepeda motor dengan kebut-kebutan. Setelah itu ada keributan yang ternyata ada perkelahian yang dilakukan oleh Hari dengan dua remaja anak desa tetangga, ia memukul dua remaja tersebut kemudian di bantu dengan teman-temannya. Setelah lawannya kalah dan memutuskan untuk pulang, ia tertawa keras dan bilang "Njancu'I". (ObsS1.76-84/15Agustus 2010)

- Informan 2

  Yang tadi. Kan jadi gak perawan, wong dia mau? Lha enak'e… (WS2.77)

  Godain cewek, ngebut juga. WOs2.38-39

  Berbohong sama orang tua itu, sama minum bir, kadang juga kebut-kebutan gitu, saya kan takut kalau kebut-kebutan terus jatuh kenapa-kenapa kan juga takut, senakal-nakalnya anak kan masih tanggung jawab orangtua… (WOs2.107-109)

  kemudian ia berkelahi, ia meninju salah seorang anak dan mengenahi kepala, teman-temannyapun demikian hingga situasi sangat memanas,

walhasil ia dan kawan-kawannya bersorak dan tertawa karena dalam perkelahian ini SG dan kawan-kawannya menang. (ObsS1.26-31/15Agustus 2010)

t. Menyebabkan kematian orang lain, Percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan.

- Informan 1

Cuma keroyokan aja. (WOs1.108)

u. Pengguguran kandungan.

Dalam hal ini, terutama yang hampir dilakukan oleh subyek ketiga karena ia mengandung sebelum pernikahan, sebenarnya ia sadar apa yang ia lakukan itu dilarang, akan tetapi ia hanya ingin di akui bahwasannya ia juga bisa seperti teman-temannya yang sudah mempunyai pasangan. Kehamilannya sudah diketahui oelh pacarnya, ketika ia mencoba menggugurkannya ia dipaksa dan di larang oleh pacarnya tersebut, berikut petikan wawancaranya:

- Informan 3

dulu pengen gugurin tapi aq dimarahin, padahal udah tak pukul-pukul perutku, pernah pendarahan tapi ternyata gak papa ampek lahir sekarang! (WS3.49)

v. Penganiayaan berat.

Salah satu penganiayaan berat yang telah dilakukan HR yaitu pengeroyokan terhadap temannya yang ia lakukan tidak hanya dirumah melainkan di sekolah dan di tempat yang lainnya. Pertikan wawancaranya yaitu:

- Informan 1

Pernah, hampir ajja masuk penjara. Tapi Alhamdulillah pas polisi nyariin aku, akunya gak ada, sembunyi...(WS.)

Mukulin anak orang itu…. Sering banget! Gak di sekolah, gak di luar… emboh gak tahu lagi… (WOs1.112-113)

- Informan 2

  Pengroyokan pernah tapi gak banget-banget… (WS2.86)

  Pernah tapi gak sendirian sampai anaknya yang dia hajar mau balas dendam…. (WOs2.116)

Dari paparan diatas ditemukan bahwa mereka banyak melakukan perilaku delinkuen yang tidak tergolong pelanggaran hukum, seperti: Berbohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan, membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah, kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua, keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk, berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, membaca buku-buku porno, melihat film porno dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan, berpakaian tidak pantas.

Adapun perilaku delinkuen yang tergolong pelanggaran hukum, antara lain, berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain, mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa kekerasan, minum-minuman keras sehingga merusak diri, penipuan dan pemalsuan, pelanggaran tata susila (seperti melakukan hubungan badan sebelum terikat pernikahan), menjual gambar-gambar porno, pemerkosaan, tindakan-tindakan anti-sosial: perbuatan yang merugikan orang lain (seperti kebut-kebutan dijalan), menyebabkan kematian orang lain, Percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan, pengguguran kandungan, penganiayaan berat.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku delinkuen

a. Berbohong dalam masalah uang saku alasannya, ia membeli rokok:

S1: Ribu tapi aku minta lebih dan ku bilang buat infaq, padahal enggak, itu buat beli rokok khan lumayan…. (WS1.9-11)

b. Membolos sekolah, alasannya: karena guru yang mengajar tidak menyenangkan, ingin bersama teman-temannya, petikan wawancaranya yaitu:

S1: Lha kadang guru yang ngajar gak enak jadi mending nongkrong dibelakang sekolah ajja ama temen-temen. (WS1.14-15)

S2: Pengen nongkrong di warung bakso belakang sekolah ma anak-anak (WS2.12)

c. Kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua. Alasan mereka melakukan hal tersebut karena orangtua subjek terutama ibunya adalah sosok orang yang galak, sedangkan subjek lain yaitu karena keinginan sesaat saja keluar dengan pacarnya, adapun petikan wawancaranya yaitu:

S1: Kalau dirumah aku gak betah ya kabur aja, soale ibuk'q galak jadi biasane aq cari angin di albatross (WS1.18)

S2: biasalah anak muda…. Cari angin lah sama pacarku pulange malam (WS2.16)

d. Pernah keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif. Alasannya salahsatu dari mereka mengatakan ibunya galak, ada juga yang mengatakan bahwa keluyuran jika mereka merasa bosan dirumah, adapun petikan wawancaranya yaitu:

S1: Biasanya hari minggu, aku keluar sama temen-temen. Kadang sampai gang dolliy hehehehe! Kan banyak pemandangan indah, Males dirumah ibuk mbak, galak! (WS1.24-25)

S2: Bete ya kemana aza yang penting gak stress, ya kayak ke café malam di Surabaya dugem sama minum dikit. (WS2.22)

e. Pernah memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain dilakukan subjek 1 karena ia merasa mempunyai musuh banyak sehingga ia harus berjaga-jaga, adapun petikan wawancaranya yaitu:

S1: Buat jaga-jaga musuhku banyak… (WS1.28)

f. Bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk. Mereka mengakui bahwa hal ini mereka lakukan karena teman yang ia pilih menyenangkan dan bisa dipakai untuk hiburan, adapun petikan wawancaranya yaitu:

S1: Gak popo mbak buat rame-rame thok. Seneng (WS1.30)

S2: Yaaa buat hiburan. (WS2.27)

g. Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, hal ini dilakukan oleh subjek 1 karena pada dasarnya ia peminum miras dan ia merasa kurang nyaman berada dirumah (suntuk), berpesta pora juga ia lakukan ketika ia merasa senang naik kelas, adapun petikan wawancaranya yaitu:

S1: Aq peminum…. pesta bir. Neng sungai sama geng-geng. Enak mbak ya Buat seneng-seneng aja. Dirumah juga suntuk. (WS1.33)

S1: Pas naik kelas tuh pesta bir kecil-kecilan! Kan lagi seneng! (WS1.34)

h. Membaca buku-buku porno sering dilakukan dengan alasan mereka penasaran dan ingin mengetahui apa yang ada dalam bacaan, adapun petikan wawancaranya yaitu:

S1: Penasaran aza.. (WS1.35)

S2: Pengen tau ajja! (WS2.34)

i. Melihat film porno sering dilakukan dengan alasan mereka penasaran dan ingin mengetahui apa yang ada dalam film tersebut sebagai pengalaman, adapun petikan wawancaranya yaitu:

S1: Seru mbak, makin penasaran! (WS1.37)

S2: Seneng aza, buat pengalaman hwahahaha… (WS2.37)

j. Malakukan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan, mereka mengatakan hal tersebut akibat teman-temannya juga menggunakan bahasa yang tidak sopan, padahal salah satu dari mereka juga sering mendapat teguran dari guru dan orangtua, adapun petikan wawancaranya yaitu:

S1: Temannya aja gitu semua jadi ya keikut (WS1.39)

S2: Sering kena tegur sama guru, ibuk juga sih, pengalaman pernah di tampar bapak gara-gara misuh, makanya kalau dirumah jaga bahasa mbak (WS2.40-41)

k. Berpakaian tidak pantas, dilakukan subjek 1 dengan alasan lebih nyaman dipakai, sedangkan penuturan subjek 2 yaitu ingin meniru gaya yang ada di televise. Adapun petikan wawancaranya yaitu:

S1: Soale nyantai, apa adanya! (WS1.42)

S2: Soale pengen kayak anak metal kalau pakai rantai gitu. kecuali kalau ada pemeriksaan ataupun upacara, gak berani ama guru BP dan bakem sekolah, ya takut aja. (WS2.43-45)

l. Berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain, mereka melakukan judi akibat tidak adanya larangan, dan mereka melakukan atas dasar suka. Adapun petikan wawancaranya yaitu:

S1: Siapa yang ngelarang bapak-bapak juga ada! Banyak malahan… (WS1.46-47)

S2: Seneng aja. (WS2.48)

m. Mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa kekerasan, hal tersebut pernah dilakukan karena mereka tidak diberi uang oleh keluarganya sehingga ia melakukan pencurian. Adapun petikan wawancaranya yaitu:

S1: Pokoknya pernah. Alasannya ya gak ada uang, gak dikasih juga ma ortu. (WS1.50)

S2: Itu curi uang temen pas gak ada uang! (WS2.52)

n. Meminum minuman keras, dilakukan oleh subjek karena tidak adanya larangan dan tidak ada yang memarahi mereka, mereka hanya takut jika ada razia patrol saja. Adapun petikan wawancaranya yaitu:

S1: Orang-orang biasa aja, gak ada yang larang. Takutnya pas ada patroli aza, tapi jarang buanget kok… (WS1.54-55)

S2: Seneng aza, gak ada yang marahi, banyak temannya kan asyik… (WS2.57)

o. Penipuan dan pemalsuan dilakukan karena uang hasil penjualannya itu dipakai untuk membeli bird an jajan. Adapun petikan wawancaranya yaitu:

S1: Tak jual uangnya buat beli bir kadang jajan (WS1.64)

p. Melakukan pemerkosaan, sebenarnya bukan pemerkosaan akan tetapi melakukan hubungan badan tanpa pernikahan dengan seseorang lawan jenis, dengan alasan teman wanitanya mau diajak dan tidak berontak, lebih dari itu mereka mengatahu cara agar teman wanitanya itu tidak hamil, makanya mereka melakukan berulang-ulang. Adapun petikan wawancaranya yaitu:

S1: Gak diperkosa, pengen aja, cewek ku juga mau, q gak maksa… (WS1.69)

S2: Pacaran biasanya nyicip hehehehe… ada triknya biar gak hamil, pake pengaman hwahahahaha! (ia menjawab agak menundukkan pandangan). Pengen ngerasain mbak, katanya enak ya coba-coba mpek beberapa kali, gak ketauan sihhh! (WS2.65-67)

S2: Minta aja boleh… ngapain merkosa???!!! (WS2.74)

S2: Kan jadi gak perawan, wong dia mau? Lha enak'e… (WS2.77)

S2: Dia kan ikhlas… (WS2.79)

q. Melakukan hal-hal yang menyebabkan kematian orang lain Percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan. Alasan mereka melakukan hal ini yaitu mereka ingin membantu temannya. Adapun petikan wawancaranya yaitu:

S1: Namanya temen pasti bantu lahhh.. (WS1.75)

S2: Niatnya bantu mbak…(WS2. 82)

r. Apakah anda pernah melakukan penganiayaan berat Alasan mereka melakukan hal ini yaitu faktor dendam dan mereka ingin membantu temannya. Adapun petikan wawancaranya yaitu:

S1: Dendam mbak (WS1. 81)

S2: Sama kayak tadi bantuin teman… (WS2.86)

s. Alasan melakukan hal-hal yang negatif karena tidak ada yang peduli dengan subjek bahkan orangtuanya, dan faktor ikut-ikutan dengan teman. Alasan mereka melakukan hal ini yaitu mereka ingin membantu temannya. Adapun petikan wawancaranya yaitu:

S1: Teman-temanku lho mbak kayak gitu, ya aku ikut-ikutan aja (WS1. 83)

S2: Sebenarnya pengen mbak gak kayak gitu, hanya saja gak ada yang peduli sama saya (WS1. 84)

S1: Ibu pernah, tapi berapa kali yah??? Sesekali aja… banyak kerjanya. (WS1. 93)

Faktor-faktor lain yang menyebabkan mereka melakukan perilaku delinkuen yaitu kurang adanya pengamanan desa (hansip, banser) dan yang mengontrol dan mengelilingi kampung. Hansip dan banser adalah orang yang bertugas bukan hanya sekedar mengamankan desa akan tetapi memastikan keamanan yang tempat yang dianggap rawan seperti: gubug yang biasa dipakai untuk meminum minuman keras, sungai yang biasanya dijadikan tempat mabuk-mabukan, jembatan yang biasanya dipakai untuk meminum minuman keras dan berjudi dan warung-warung kecil yang menyediakan tempat minum minuman keras. Kampung ini memang mempunyai hansip sebanyak 33 orang (doc. Lampiran monografi). Akan tetapi hansip hanya bekerja ketika ada orkes pada acara pernikahan atau pengajian saja, padahal tugas hansip yang utama adalah mengamankan desa sehingga delinkuen juga bisa di cegah. Faktor lingkungan masyarakat (peran serta masyarakat) juga merupakan faktor menyebabkan perilaku delinkuen seperti membiarkan orang meminum minuman keras dan berjudi merajalela. Adapun petikan wawancaranya yaitu:

T: Pernah gak ada hansip, banser atau masyarakat yang ronda pas kamu minum ma judi?
J: Gak pernah mbak sama sekali… (WS1.94)
J: Hansipnya sih ada tapi gak pernah ronda, aman mbak sini tuh… (WS2.94)

Faktor lain yang menyebabkan mereka terus-menerus melakukan perilaku delinkuen yaitu kurangnya kedekatan orangtua dengan anak, terlihat ketika orangtua membiarkan

anaknya tidak tidur dirumah dan tidak pulang kerumah. Mereka hanya dicari sesekali dan tidak diperingati, pada kenyataannya mereka bergaul dengan teman-temannya yang berperilku buruk mulai dari mereka merokok, meminum minuman keras, dan berjudi yang mana perbuatan tersebut membuat mereka juga meniru dan sangat sering dilakukan oleh pelaku hingga saat ini, adapun petikan wawancara dari orangtua mereka yaitu:

> *Pernah, kadang semalam suntuk gak pulang, ngluyur aza gak bias diem dirumah, sering itu HR sama teman-temannya pergi, kalau ditanya ya marah.* (WOs1.50-51)

> *Hampir tiap malam gak tidur dirumah, kalau waktunya sekolah, ya saya nyari di tempat biasanya, lha disuruh tidur dirumah juga susah, padahal kalau pagi saya gak hanya ngurusi dia, SG juga punya adik kecil masih sekolah MI repot banget jadinya.* (WOs2.49-52)

Faktor ketiga yaitu lingkungan desa yang masyarakatnya banyak melakukan perilaku negatif mulai dari anak yang sejajar SMA, orang dewasa dan juga orang tua (lajut usia) hal yang mereka lakukan seperti berjudi sambil minum kopi, meminum minuman keras, bergadang semalam suntuk ditemani dengan minuman keras. Hal tersebut diatas merupakan hal yang paling sering mereka lakukan.

> *Siapa yang ngelarang bapak-bapak juga ada! Banyak malahan… (*WS1.46-47)

Pola asuh yang orangtua mereka lakukan sebenarnya sudah baik terlihat dari kata-perkata yang telah terucap, orangtua mereka juga memberikn *reward* dan *punishmen* hanya saja anaknya memang bersikap menentang sehingga orangtua tidak tahu lagi bagaimana harus bersikap, hal tersebut menjadikan orangtua membiarkan anaknya, seperti petikan wawancara yaitu:

> *Iya kalau ketahuan ya dimarahi, kalau kebangetan ya dipukul… biar kapok, lha kalo udah gak bisa diatur ya terpaksa dibiarin*. (WOs1.17-18).

> *ya kadang tak biarin, wong masalah itu tak serahin sama kakaknya, masalah saku kadang juga dikasih sama kakaknya, peraturan sih enggak ada, anak kan sudah besar, lagipula anak banyak gak hanya mikirin satu anak saja* (WOs1.10-12).

> *Ya kalau nakal di hukum, kalau baik, mau disuruh yah gak dimarahi..* (WOs2.33)

Gak selalu di dukung, kalau minta uang itu yang gak bisa di cegah kadang sampai ngambil uang di sakunya bapaknya, itu buat minum (bir)gak kurang-kurang di bilangi tapi itu anaknya pinter cari alasan dan kesempatan, udah gak tahulah mau di apain lagi pusing (WOs2.16-18)

ya kadang gak di kasih jajan, kadang tak usir yah buat agar dia jadi takut aja mbak, gak ada yang lain. (WOs2.21-22)

Faktor lain yang memungkinkan anak berperilaku delinkuen adalah faktor ekonomi. Keluarga SG dan keluarga HR mempunyai perekonomian menengah kebawah, sebenarnya orangtua mereka sudah mengupayakan yang terbaik untuk anak-anaknya yang tujuannya yaitu menjadikan anaknya disiplin dan penurut, akan tetapi keadaan yang mengharuskan orangtua sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga tidak tahu kebiasaan anak-anaknya, seperti petikan wawancara dibawah ini:

Ya begitu. Pengennya selalu disiplin tapi aku sibuk mbak jualan ikan jadi gak begitu tahu kebiasaan anakku bagaimana. (WOs1.20-21)

Setiap orangtua dimana-mana pengen anaknya sukses, ngerti sama orangtua, yah agar gak sia-sia orangtua didik… (WOs2.27)

Ya pengen anaknya nurut.(WOs2.30)

Menurut penuturan teman-temannya HR dan SG termasuk anak yang tidak penurut kepada orangtuanya, ia sering membangkang ketika di ingatkan, HR dan SG juga anak yang tidak takut dengan oranglain, setiap ada masalah mereka berdua sering melakukan adegan fisik seperti memukul atau meninju siapa saja yang tidak ia suka. Faktor tersebut (tidak pernah takut dengan orang lain) yang juga menyebabkan HR dan SG terus-menerus melakukan perilaku delinkuen. Penuturan yang lain bahwa HR pernah dua kali masuk penjara akibat ia merampas uang milik oranglain (bahasa yang biasa di gunakan oleh masyarakat yaitu *palak* atau *malaki*) dalam keadaan mabuk di jembatan ia menghentikan mobil truk dan memaksa supir memberikan uangnya dan mengancam akan memukul supir jika tidak memberikan uang tersebut, tiba-tiba saja ada polisi patrol yang kemudian menangkap HR dan membawanya ke kantor polisi, adapun yang kedua yaitu pernah ia mencuri sepeda ontel

(sepeda kayuh) milik tetangganya, karena orang yang merasa dicuri tidak terima maka melaporkan HR ke kantor polisi.

Orangtua yang tidak tahu bagaimana berkomunikasi dengan baik kepada anaknya merupakan faktor yang menyebabkan anak berperilaku delinkuen, IR contohnya ia termasuk anak yang pandai meskipun sesungguhnya ia pendiam baik di rumah ataupun di sekolahannya, di rumah ia jarang bercerita tentang dirinya kepada orangtuanya, sebesar apapun maslah yang ia hadapai ia selalu menyimpannya sendiri, setiap ia ditanya oleh orangtuanya ia hanya diam. Menurut penuturan temannya IR memang pendiam dan jarang berinteraksi dengan teman-temannya disekolah. IR mengakui bahwa ia melakukan hubungan badan dengan orang yang tidak ia suka karena ia penasaran dengan hal-hal yang pernah dilakukan oleh temannya yaitu ia sering mendengarkan cerita teman-temannya yang pernah melakukan adegan ciuman akan tetapi ia melakukan lebih dari itu, adapun petikan wawancaranya yaitu:

> *Memang sih teman-teman saya pernah berdegan ciuman, itu setiap sekolah teman-temanku sering cerita gitu, saya malu juga gak punya pacar makanya meskipun saya gak suka tapi tak paksa suka, sampeyan tahu sendiri kan dia jelek, belum kerja juga. Memang setan halus banget akhirnya ia ngajak berhubungan badan dan saya dipaksa mau melakukan hubungan tersebut, yang pasti nyesel dan marah mbak setelah melakukannya, lha piye?? Udah terlanjur! Setelah itu aq Cuma do'a moga aq gak hamil. Dua hari kemudian ia ngajak ketemuan lagi, katanya mau bilang kalau dia mau menikahi saya, saya gak mau kan saya nggak suka sama dia, tapi dia bilang kalau aku gak mau dia bakal bilang sama orang tua saya langsung, saya gak mau lah, lalu dia memaksa saya berhubungan badan lagi, aq gak mau tapi dia ngancam jadi terpaksa! Itu dia lakukan berkali-kali, lama-lama ya aku mikir kalo aq di tinggal dia dengan keadaan aq nggak perawan terus gimana? Wes poko'e pas tahu aku hamil aku bilang ke dia, dia seneng banget dan menyuruhku bilang hal ini ke orang tuaku, aku takut banget mbak, sedih juga kan sekolahku belum selesai.*(WS3.27-41)

Faktor terakhir yang menyebabkan mereka memungkinkan melakukan perilaku delinkuen yaitu keluarga yang tidak harmonis dan keluarga yang kurang lengkap, sedangkan IR ia merupakan seorang yang mempunyai keluarga yang berkecukupan akan tetapi orangtuanya yang tidak mengetahui bagaimana cara mengetahui keinginan anaknya, adapula petikan wawancara yang saya lakukan dengan orangtua HR yang mengaku bahwa ia telah

lama ditinggal suaminya. Adapun penuturan yang dikatakan teman HR yaitu bahwa orangtua HR memang galak, sehingga HR sering berada diluar rumah.

> *Kalau dirumah aku gak betah ya kabur aja, soale ibuk'q galak jadi biasane aq cari angin di albatross (tempat keramaian yang biasanya terdapat muda-mudi dan banyak orang yang berjualan mainan ataupun makanan dan buka di malam hari dan minggu)* (WS1.18)

3. Penanganan orangtua terhadap perilaku anaknya

Penanganan yang biasanya dilakukan orangtua subjek ketika tahu anaknya melakukan perilaku yang menyimpang yaitu dengan cara memberikan hukuman *(punishmen)* seperti memarahinya ketika ia berbuat salah, memukul ketika anaknya melakukan hal-yang fatal (keterlaluan dalam bersikap), tidak memberinya uang saku dan uang jajan, diusir dari rumah dan yang terakhir yaitu membiarkan anaknya ketika orangtua sudah tidak tahu lagi bagaimana cara mengatasi anaknya, adapun petikan wawncaranya yaitu:

> *Ya biasanya ajah, ya namanya anak ya disuruh, kalo salah ya dimarahi, Kadang-kadang dituruti.* (WOs1.6-7)

> *Kadang tak biarin, wong masalah itu tak serahin sama kakaknya, masalah saku kadang juga dikasih sama kakaknya, peraturan sih enggak ada, anak kan sudah besar, lagipula anak banyak gak hanya mikirin satu anak saja.* (WOs1.10-12)

> *Iya kalau ketahuan ya dimarahi, kalau kebangetan ya dipukul… biar kapok, lha kalo udah gak bisa diatur ya terpaksa dibiarin.* (WOs1.17-18)

> *Kayak itu tadi, kalo buat salah ya dimarahi ya dipukul…* (WOs1.30-31)

> *Udahlah gak tahu mesti dibilangin kayak gimana. Memang nakal….* (WOs1.33-34).

> *Ya namanya anak ya di didik baik, kalau disuruh sih mau walau kadang berontak, sampeyan kan tahu sendiri SG bagaimana, gak kurang-kurang orangtua mendidik tapi kalau anaknya nakal mau gimana lagi*. (WOs2.6-8)

> *Ya tak kasih kebebasan, ya dilarang kalau minta yang aneh-aneh, diatur sih tapi kadang anaknya gak mau bagaimana. Padahal gak ngekang*. (WOs2.13-14)

> *Gak selalu di dukung, kalau minta uang itu yang gak bisa di cegah kadang sampai ngambil uang di sakunya bapaknya, itu buat minum (bir)gak kurang-kurang di bilangi tapi itu anaknya pinter cari alasan dan kesempatan, udah gak tahulah mau di apain lagi pusing.* (WOs2.16-18)

Iya kadang gak di kasih jajan, kadang tak usir yah buat agar dia jadi takut aja mbak, gak ada yang lain. (WOs2.21-22)

Selalu dilatih mbak biar disiplin tapi kadang anaknya menyimpang. (WOs2.24)

Penyuluhan dilakukan oleh peneliti setelah melakukan wawancara kepada subjek dan orangtua subjek, hal ini dilakukan peneliti untuk memberikan sebuah informasi-informasi penting tentang perilaku delinkuen dan akibat yang ditimbulkan dari perilaku ini. Cara pemberiannya yaitu dengan memberikan beberapa gambar yang negatif seperti:

a. Paru-paru orang yang merokok dan paru-paru orang yang tidak merokok beserta akibat yang ditimbulkan seperti kanker mulut, kanser tekak, angin akhmar atau strok, penyakit jantung, kanker payudara, osteoporosis, kanker rahim. Gambar lain yaitu mayat yang dibedah dan diperlihatkan kondisi jantungnya yang rusak, hal ini berguna untuk memberikan informasi baik terhadap subjek agar dapat mengurangi perilaku merokoknya, pemberian informasi juga diberikan kapada orangtua subjek agar orangtua mampu memberikan nasehat atau pencegahan terhadap anak-anaknya. Beberapa hari setelah penyuluhan subjek mengaku sudah mengurangi perilaku merokoknya. Adapun petikan wawancaranya yaitu:

   T : Gimana apa ada yang sudah dikurangi?
   HR : Hehehe, rokok
   T : Memangnya ada apa dengan rokok?
   HR : Soale takut kena jantungnya, kayak di gambar gitu…
   (WPS1.7-8)

b. Gambar ekspresi orang yang berbohong. Berbohong memang tidak ada yang mengetahui akan tetapi Allah maha tahu, ini diberikan karena subjek sering berbohong. Setelah penyuluhan dilakukan subjek juga mengakui bahwa mereka berusaha mengurangi. Adapun petikan wawancaranya yaitu:

   T : Masih sering berbohong?
   HR : Kadang tapi di usahain di kurangi mbak…

(WPS1.11-12)

T : Masih sering berbohong?
SG : Udah jarang
(WPS2.8-9)

c. Membolos sekolah. Membolos sekolah memang sudah biasa dilakukan oleh banyak siswa, akan tetapi hal ini sangat sering dilakukan oleh subjek bernama SG, padahal SG pernah mengalami tidak lulus sekolah selama dua kali dalam duta tahun berturut-turut, adapun IR juga sering bolos sekolah akibat MBA (*marriage before accident* atau hamil di luar nikah). HR juga demikian, ia sering membolos sekolah. Setelah dilakukan penyuluhan mereka mengakui telah mengurangi intensitas bolosnya. Adapun petikan wawancaranya yaitu:

T : Masih sering membolos?
HR : Sudah berkurang kok, takut gak lulus juga
(WPS1.13-14)

d. Berjudi. Dalam hal ini peneliti memperlihatkan gambar yang berupa judi dengan kartu dan judi memakai ayam jago beserta akibat yang ditimbulkan. Gambar ini diberikan karena subyek sering melakukan perjudian dengan menggunakan uang dan HP atau benda yang lain.

T : Masihkah sering berjudi?
HR : Ini lagi gak ada uang jadi gak…
T : Berarti kalau ada uang masih judi?
HR : Yah enggak kalau itu mbak, dibuat jajan aja sekarang, banyak ruginya…
(WPS1.27-30)

e. Mencuri, mencopet dan menjambret. Inilah hal yang pernah dilkaukan subjek, maka dari itu pemberian gambar ini dirasa perlu untuk member pesan bahwa mencuri,

mencopet ataupun menjambret itu tindakan yang melanggar hokum dan merugikan orang lain. Setelah melakukan penyuluhan mereka mengakui tidak lagi mencopet atau mencuri dan sejenisnya. Berikut petikan wawancaranya:

T : Pencopetan atau hal yang serupa apakah pernah dilakukan?
HR : Udah enggak, kan q sambil kerja jadi punya uang sendiri
(WPS1.31-32)

f. Meminum minuman keras. Inilah hal yang paling sering dilakukan oleh kedua subjek (HR dan SG). Ketika observasipun telah di dapatka foto HR yang sedang teler (mabuk) dengan beberapa temannya (doc. Lampiran foto). Penyuluhan diberikan gambar adanya pria yang membawa botol berisi minuman keras. Digambar tersebut juga terdapat akibat yang ditimbulkan dari minim-minuman keras yaitu kematian atau orang mati dengan dikerubungi minuman keras, kartu perjudian dan uang hasil judi, gambar lain yaitu diberikan gambar seorang siswi berseragam sekolah sederajat SMA yang duduk terkulai dengan tas yang tergeletak seperti seorang yang telah meminum minuman keras. Setelah dilakukan wawancara penyuluhan mereka mengakui telah mengurangi bahkan ada juga yang jera karena orangtuanya selalu memukulinya karena meminum minuman keras. Berikut petikan wawancaranya yaitu:

T : Masih sering minum miras?
HR : Agak dikurangi mbak
(WPS1.35-36)

T : Masih sering minum miras?
SG : Gak sering kok, udah kapok di gebukin ortu…
(WPS2.30-31)

g. Keroyokan. Keroyokan atau memukul satu orang dengan lawan banyak orang terkadang dilakukan oleh subjek, padahal hal ini merupakan hal negatif dan tidak

seharusnya dilakukan, karena hal ini bukan saja merugikan diri sendiri melainkan merugikan orang banyak. Namun setelah diadakan wawancara penyuluhan mereka.

T : Masih sering memukul orang lain tidak? Atau penganiayaan?

HR : Gak kok, masa tahu ngaji mukul? Kan lucu

(WPS1.43-44)

T : Masih sering memukul orang lain tidak? Atau penganiayaan?

SG : Udah gak mau ikut-ikutan mukulin orang, kasian kalo aku sendiri dipukul kayaknya sakit deh hehehhe

(WPS2.36-37)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Perilaku Delinkuen

Hal-hal yang peneliti dapatkan ketika penelitian bahwa remaja telah melakukan perilaku delinkuen baik yang tidak termasuk kriminalitas maupun yang masuk dalam kriminalitas seperti berbohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan yang selalu dan sangat sering dilakukan subyek untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan juga kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan. Dalam surat Al-Hajj 30 disebutkan:

ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ حُرُمَٰتِ ٱللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ ۗ وَأُحِلَّتْ لَكُمُ ٱلْأَنْعَٰمُ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ۖ فَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلرِّجْسَ مِنَ ٱلْأَوْثَٰنِ وَٱجْتَنِبُوا۟ قَوْلَ ٱلزُّورِ ﴿٣٠﴾

"Demikianlah (perintah Allah). dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah Maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. dan telah dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta". (QS. Al-Hajj 30)

Sudah sangat jelas dalam ayat diatas agar menjauhi perkataan-perkataan dusta (bohong), ada juga perumpamaan "*silent is gold"* sesungguhnya diam itu emas, ada juga pepatah mengatakan "*qul khoiron aw liyasmut"* berkatalah yang baik-baik jika tidak baik lebih baik untuk diam, dua pepatah diatas sangatlah jelas bahwa lebih baik seseorang mampu berkata benar dan tidak mengada-ngada bahkan berbohong.

Perbuatan lain yang sudah subyek lakukan yaitu: membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah, kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua, Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa

tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, Bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk, berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, membaca buku-buku porno, melihat film porno dan, berpakaian tidak pantas.

Pendapat yang dikemukakan oleh Jensen (Aziz, 1999:44-45), ia membagi perilaku delinkuen menjadi empat, salah satunya yaitu perilaku delinkuen yang bersifat melanggar status atau aturan, seperti membolos, melawan orang tua, minggat dari rumah, merokok dan lain sebagainya.

Teori yang mendukung kecenderungan berperilaku delinkuen adalah bahwa tinggi rendahnya kemungkinan remaja untuk melakukan tindakan melawan hukum dan undang-undang yang berlaku serta tindakan yang ditafsirkan masyarakat sebagai tindakan yang tercela (Aziz, 1999; 42)

Ada hal lain yang subyek sering lakukan yaitu berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain. Dalam surat Al-Ma'idah 90 disebutkan:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَـٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَـٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan". (QS. Al-Ma'idah 90)

Mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa kekerasan juga dilakukan oleh kedua subyek padahal perbuatan diatas juga dilarang agama, seandainya memang benar-benar dilakukan dan ketika orang yang merasa dirugikan melapor ke pihak

berwajib maka yang melakukan tindakan tersebut akan mendapatkan sanksi, Dalam surat Al-Ma'idah 38 disebutkan adanya larangan untuk mencuri yaitu:

وَٱلسَّارِقُ وَٱلسَّارِقَةُ فَٱقْطَعُوٓاْ أَيْدِيَهُمَا جَزَآءًۢ بِمَا كَسَبَا نَكَٰلًا مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

﴿٣٨﴾

"Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Al-Ma'idah 38)

Pendapat yang dikemukakan oleh Jensen (Aziz, 1999:44-45), ia membagi perilaku delinkuen menjadi empat jenis, salah satunya perilaku delinkuen yang menimbulkan korban materi bagi orang lain, seperti mencuri, mencopet, pemerasan, perusakan barang milik orang lain, dan lain sebagainya

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Paul Moedikdo, SH bahwa kenakalan remaja adalah semua perbuatan yang dari orang dewasa merupakan suatu kejahatan bagi anak-anak merupakan kenakalan jadi semua yang dilarang oleh hukum pidana, seperti mencuri, menganiaya dan sebagainya.

Minum-minuman keras sehingga merusak diri, turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun yang lainnya juga dilakukan kedua subyek, sama dengan diatas bahwa hal ini juga di larang oleh agama karena dapat merusak diri dan mengganggu ketentraman orang lain. dalam al-Quran surat Al-Ma'idah 90 disebutkan:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan- perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan". (QS. Al-Ma'idah 90)

Penipuan dan pemalsuan, pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno, pemerkosaan, tindakan-tindakan anti-sosial: perbuatan yang merugikan orang lain, tindakan diatas sangat merugikan orang lain, adapula perbuatan yang lebih ekstrim yang sudah dilakukan oleh subyek yaitu menyebabkan kematian orang lain, pengguguran kandungan, percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan, penganiayaan berat yang jelas membuat hilangnya nyawa seseorang

Pendapat yang dikemukakan oleh Jensen (Aziz, 1999:44-45), yang melihat perilaku delinkuen dari segi bentuk dan dampak kenakalan, menggolongkan perilaku delinkuen dalam empat jenis, dua diantaranya yaitu 1. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban difihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks pra-nikah. 2. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.

Islam juga sudah menyebutkan dalam surat Al-Isra' 32 dikatakan bahwa kita semua dilarang berzina karena itu termasuk perbuatan yang keji, adapun ayatnya yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَـٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

"Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk". (QS. Al-Isra' 32)

tertulis juga tentang pebunuhan dalam surat An-Nisa' 93 disebutkan:

وَمَن يَقۡتُلۡ مُؤۡمِنًا مُّتَعَمِّدٗا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدٗا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِ وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمٗا ٩٣

"Dan Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya". (QS. An-Nisa' 93)

Perilaku delinkuen merupakan perilaku yang merugikan, baik terhadap diri maupun orang lain. Islam sebagai agama yang mengatur berbagai kehidupan manusia juga menunjukkan bentuk perilaku-perilaku yang tidak baik tersebut, dengan harapan manusia bisa menghindarinya sehingga bisa selamat.

Hal ini diperkuat oleh teori Aziz (1999; 42)., yaitu, kecenderungan berperilaku delinkuen adalah tinggi rendahnya kemungkinan remaja untuk melakukan tindakan melawan hukum dan undang-undang yang berlaku serta tindakan yang ditafsirkan masyarakat sebagai tindakan yang tercela.

Banyak sekali perilaku delinkuen yang telah dilakukan oleh remaja yang berada di desa, mualai dari pelanggaran delinkuen yang melanggar norma masyarakat hingga perilaku yang melanggar norma hukum

Perilaku delinkuen dilakukan remaja di desa Gisik Cemandi yang tidak termasuk dalam pelanggaran hukum yaitu berbohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan, membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah, kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua, keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk, berpesta pora semalam suntuk tanpa

pengawasan, membaca buku-buku porno, melihat film porno dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan, berpakaian tidak pantas,

Perilaku delinkuen dilakukan remaja di desa Gisik Cemandi yang termasuk dalam pelanggaran hukum yaitu berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain, mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa kekerasan, minum-minuman keras sehingga merusak diri, penipuan dan pemalsuan, pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno, pemerkosaan, tindakan-tindakan anti-sosial, menyebabkan kematian orang lain, Percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan, pengguguran kandungan, dan penganiayaan berat.

B. Faktor Yang Menyebabkan Perilaku Delinkuen

Secara keseluruhan faktor penyebab perilaku delinkuen sangat banyak sekali, jika dibahas satu persatu maka akan menghasilkan data yang lengkap, seperti berbohong. Dalam masalah ini subyek melakukan hanya sekedar mengelabuhi orangtua dengan mengatakan kepada orangtua bahwa hari ini ada infak sekolah akan tetapi uangnya ia pakai untuk membeli rokok, karena ia tidak mempunyai uang maka dari itu ia berbohong.

Membolos sekolah, alasannya: karena guru yang mengajar tidak menyenangkan, ingin bercanda bersama teman-temannya dibelakang sekolah ataupun nongkrong dengan teman-temannya. Guru merupakan orangtua saat anak berada dalam lingkup sekolah, memang yang sangat sering kita temui saat ini guru hanya berfungsi sebagai guru ajar saja. Bukan untuk membawa murid dalam bermoral (berperilaku baik).

Philip Graham (dalam Sarlito Wirawan Santoso, 2002:206) juga menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab kelainan perilaku anak yaitu faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum).

Kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua. Alasan mereka melakukan hal tersebut karena keinginan sesaat saja keluar dengan pacarnya, hal yang lian yaitu orangtua subjek terutama ibunya adalah sosok orang yang galak. Orangtua merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan orangtua dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Lingkungan sekitar yang pertama dan yang terutama mempengaruhi, melatih dan membiasakan anak adalah orang tuanya sendiri. Ketika kedekatan antara orangtua dengan anak merenggang maka bagaimana bisa orangtua memberikan pendidikan.

Pernah keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif. Faktor penyebabnya yaitu salah satu dari mereka mengatakan ibunya galak, ada juga yang mengatakan bahwa keluyuran jika mereka merasa bosan dirumah. Pada dasarnya perilaku keseharian orangtua yang disaksikan dan di rasakan anak termasuk hal memiliki pengaruh yang sangat melekat di dalam jiwa dan kepribadian anak. Dari interaksi sehari-hari antara orangtua dan anak itulah terjadi proses peneladanan (modeling). Tanpa adanya keteladanan yang baik dari kedua orangtuanya, maka akan sulit untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan dan memberikan pesan-pesan kebaikan.

Hal ini berdasarkan teori yang berhubungan dengan temuan diatas yaitu bahwa menurut Covey (Yusuf, 2002:47-48) terdapat empat prinsip peranan orangtua, dua diantaranya yaitu *modeling* dan *teaching*. *Modelling* yaitu orangtua adalah contoh atau model bagi anak. Contoh dari orangtua akan berpengaruh sangat kuat bagi anak. Melalui modeling anak belajar proaktif, sikap respek dan kasih sayang. *Teaching* yaitu orangtua berperan sebagai guru bagi anak-anaknya tentang hukum-hukum dasar kehidupan.

Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain pernah dilakukan subjek 1 karena ia merasa mempunyai musuh banyak sehingga ia harus berjaga-jaga, ia merasa harus melindungi diri setiap saat karena ia mengatahui bahwa musuhnya sangat

banyak diluar sana maka dari itu ia selalu waspada dengan lingkungan sekitarnya. Menurut penuturan temannya ia memang anak yang nakal sehingga banyak dimusuhi oleh oranglain terutama tetangga desa.

Bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk. Mereka mengakui bahwa hal ini mereka lakukan karena teman yang ia pilih menyenangkan dan bisa dipakai untuk hiburan. Menyenangkan sekali jika seseorang yang mempunyai teman sependapat sama kita, itu yang dilakukan subyek karena ia lebih diakui keberadaannya daripada harus tinggal dirumah dengan keadaan yang kacau (orangtua galak, tidak terurus dirumah). Mereka tidak menyadari bahwa teman tidak selamanya membawa kepada kebaikan, justru ada teman yang menyesatkan yang bisa menjerumuskan kedalam keburukan. Akan tetapi jika identitas diakui oleh teman maka ia akan cenderung kepada teman tersebut walaupun teman itu membawa dampak yang kurang baik. Berpakaian tidak pantas juga dilakukan subjek 1 dengan alasan lebih nyaman dipakai, sedangkan penuturan subjek 2 yaitu ingin meniru gaya yang ada di televisi.

Sejalan dengan pendapat Hurlock (2003:206) mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa mencari identitas status remaja yang ambivalen menjadikan suatu dilema bagi remaja. Erikson menjelaskan bahwa identitas yang dicari remaja berupa usaha menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat.

Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, hal ini dilakukan oleh subjek 1 karena pada dasarnya ia peminum miras dan ia merasa kurang nyaman berada dirumah (suntuk), berpesta pora juga ia lakukan ketika ia merasa senang naik kelas. Membaca buku-buku porno sering dilakukan dengan alasan mereka penasaran dan ingin mengetahui apa yang ada dalam bacaan. Melihat film porno sering dilakukan dengan alasan mereka penasaran dan ingin mengetahui apa yang ada dalam film tersebut sebagai pengalaman. Hal tersebut mengakibatkan mereka sering melakukan hubungan badan sebelum pernikahan alasan teman

wanitanya mau diajak dan tidak berontak, lebih dari itu mereka mengatahui cara agar teman wanitanya itu tidak hamil, makanya mereka melakukan berulang-ulang.

Sejalan dengan pendapat Hurlock (2003:206) Masa remaja sebagai usaha bermasalah. Masalah pada usia remaja sering menjadi maslah yang sulit diatasi. Ini dikarenakan pada masa anak-anak masalah diseleseikan oleh orang tua dan ketika remaja mereka merasa telah mandiri, sehingga mereka ingin mengatasinya sendiri.

Malakukan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan, mereka mengatakan hal tersebut akibat teman-temannya juga menggunakan bahasa yang tidak sopan, padahal salah satu dari mereka juga sering mendapat teguran dari guru dan orangtua.

Akhlak, perilaku dan kepribadian orangtua seperti: jujur, berani, teguh pendirian, mampu mengemban dan menjalankan amanat, menghormati yang lebih tua, mengasihi yang lebih muda, dan seterusnya akan berdampak positif terhadap perkembangan emosi anak. Disinilah makna penting dari *figure* orangtua bagi anak-anaknya.

Berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain, mereka melakukan judi akibat tidak adanya larangan, dan mereka melakukan atas dasar suka. Meminum minuman keras, dilakukan oleh subjek karena tidak adanya larangan dan tidak ada yang memarahi mereka, mereka hanya takut jika ada razia patrol saja. Kurangnya peran masyarakat juga terbukti dengan membiarkan perjudian dan minum-minuman keras. Peran serta masyarakat sangat membantu mengurangi perilaku delinkuen, seandainya masyarakat bersatu dengan bagian keamanan desa maka akan memperkuat keadaan dan dapat mengurangi delinkuen, caranya yaitu setiap malam mengadakan ronda bergilir dari gang satu ke gang lainnya, dan jika memang menemukan suatu perkumpulan orang yang meminum minuman keras segera di ingatkan dan jika tidak mampu maka hansip dan masyarakat dapat melaporkan kepada RT (rukun tetangga) setempat, sehingga desa menjadi aman dari perilaku-perilaku yang tidak seharusnya dilakukan.

Mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa kekerasan, hal tersebut pernah dilakukan karena mereka tidak diberi uang oleh keluarganya sehingga ia melakukan pencurian. Penipuan dan pemalsuan juga dilakukan karena uang hasil penjualannya itu dipakai untuk membeli bir dan jajan. Padahal dalam agama telah dijelaskan bahwa mencuri itu dilarang. Dalam surat Al-Ma'idah 38 disebutkan:

وَٱلسَّارِقُ وَٱلسَّارِقَةُ فَٱقْطَعُوٓاْ أَيْدِيَهُمَا جَزَآءًۢ بِمَا كَسَبَا نَكَٰلًا مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

"Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Al-Ma'idah 38)

mencuri merupakan mengambil atau merampas barang yang bukan miliknya atau mengabil barang oranglain, jelas sekali kalau mencuri dilarang karena hal tersebut sangat merugikan oranglain.

Melakukan hal-hal yang menyebabkan kematian orang lain Percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan. Alasan mereka melakukan hal ini yaitu mereka ingin membantu temannya. Melakukan penganiayaan berat juga dilakukan dengan alasan mereka melakukan hal ini yaitu faktor dendam dan mereka ingin membantu temannya alasan lain mengapa melakukan hal-hal yang negatif karena tidak ada yang peduli dengan subjek bahkan orangtuanya, dan faktor ikut-ikutan dengan teman. Alasan mereka melakukan hal ini yaitu mereka ingin membantu temannya.

Sudah sangat jelas dalam surat An-Nisa' 93 disebutkan:

وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدًا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

“Dan Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya”. (QS. An-Nisa’ 93)

membunuh merupakan hal yang dilarang agama, sudah diterangkan ayat diatas bahwa Allah murka kepada seseorang yang membunuh saudaranya yang mukmin, karena hal tersebut dapat menghilangkan nyawa seseorang dan merugikan orang lain.

Faktor lain yang meyebabkan mereka melakukan perilaku delinkuen yaitu kurangnya keamanan desa (hansip dan banser), dimana Hansip ataupun Banser tidak pernah mengadakan ronda. Sebenarnya banyak yang bisa dilakukan oleh keamanan desa salah satunya yaitu mengamankan desa, karena pada dasarnya tugas utama banser bukan hanya sekedar mengamankan akan tetapi memastikan keamana yang tempat yang dianggap rawan seperti: mengamankan jembatan, sungai, gubug dan warung-warung yang dipakai sebagai tempat para remaja meminum minuman keras dan berjudi. Kenyataan yang ada dilapangan hansip hanya aktif jika terdapat acara pengajian dan acara orkesan pada saat ada pengantinan. Hansip seharusnya juga bekerja sama dengan para masyarakat untuk mengamankan desa dengan cara ronda setiap malam untuk mengelilingi desa, karena jika desa lebih diperketat dengan adanya ronda setiap malam maka akan memperkecil perilaku delinkuen yang ada di desa. Orang akan takut melakukan tindakan yang negatif jika setiap mereka melakukan selalu ditegur. Itu merupakan salah satu tindakan *preventif* atau tindakan pencegahan.

Kurangnya kedekatan anak dengan orangtua. Pola asuh orangtua yang terkadang membiarkan anaknya karena tidak tahu lagi harus menangani anaknya; dan faktor intern dari anaknya sendiri yaitu sering membangkang ketika dinasehati orangtua maupun oranglain.

Orangtua yang tidak tahu bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan anaknya sehingga orangtua tidak tahu apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan anaknya. Peran keluarga bagi anak-anak adalah sebagai tempat perlindungan yang aman karena ayah

dan ibu selalu hadir dalam kehidupan mereka dengan memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi/dorongan dan lain-lain. Merasakan mendapatkan perlindungan inilah pertumbuhan anak akan berkembang secara normal, karena memiliki tempat untuk mengadu, tumbuh, dan didapatkan pemenuhan kebutuhan, baik berupa kebutuhan fisik dan psikisnya.

Keluarga yang tidak harmonis yang memungkinkan anak merasa tertekan dan mencari suasana di luar rumah, padahal yang kita tahu bahwa keharmonisan keluarga akan membawa dampak positif bagi perkembangan anak. ketidakberfungsian keluarga menyebabkan anak kehilangan perhatian, kasih sayang dan semangat hidupnya.

Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf (2003: 43) bahwa keadaan keluarga yang tidak harmonis, tidak stabil atau berantakan, merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak yang tidak sehat, Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi keluarga mempunyai resiko lebih besar untuk terganggu tumbuhkembang jiwanya karena kurangnya curahan kasih sayang dari orang tuanyanya.

Faktor ekonomi yang memaksa atau menuntut orangtua sibuk bekerja dan tidak memperhatikan anaknya. Secara garis besar peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orang tua harus senantiasa memberikan motivasi atau dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebaikan. Sebagai fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan. Sebagai mediator, orang tua harus bertindak sebagai mediasi (perantara atau penengah) dalam hubungan kekeluargaan dan kemasyarakatan.

Namun semua itu akan berbeda dengan keluarga yang mengalami perceraian, menurut teori yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf (2003: 41) mengatakan bahwa, bila suatu keluarga tidak dapat menjalankan fungsinya, maka berarti keluarga tersebut telah mengalami kemandekan atau disfungsi akan mengganggu perkembangan kepribadian anak.

Philip Graham (dalam Sarlito Wirawan Santoso, 2002:206) membagi faktor-faktor penyebab kelainan perilaku anak dan remaja ke dalam dua golongan yaitu faktor lingkungan dan faktor pribadi. Faktor Lingkungan seperti a. malnutrisi (kekurangan gizi) b. kemiskinan di kota- kota c. gangguan di kota-kota besar d. migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang, dan lain-lain) e. faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum, dan lain-lain) f. keluarga yang tercerai-berai (perceraian, perpisahan yang terlalu lama, dan lainlain) Gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga: (contohnya: kematian orang tua, orang tua sakit berat atau cacat, hubungan antar keluarga tidak harmonis, orang tua sakit jiwa, kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat-syarat, dan lain-lain). Faktor Pribadi seperti a. faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiperaktif, dan lain-lain) b. cacat tubuh c. ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri.

Seperti yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa faktor perilaku delinkuen ada dua yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu yaitu memang dari anaknya sendiri sering membangkang ketika dinasehati orangtua dan oranglain. Adapun faktor dari luar yaitu kurangnya keamanan desa (hansip dan banser), dimana Hansip ataupun Banser tidak pernah mengadakan ronda, kurangnya peran masyarakat terbukti dengan membiarkan perjudian dan minum-minuman keras, kurangnya kedekatan anak dengan orangtua, pola asuh orangtua yang terkadang membiarkan anaknya karena tidak tahu lagi harus menangani anaknya, faktor ekonomi yang memaksa atau menuntut orangtua sibuk bekerja dan tidak memperhatikan anaknya, orangtua yang tidak tahu bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan anaknya sehingga orangtua tidak tahu apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan anaknya, lingkungan yang kurang sehat dengan banyaknya pengkonsumsi minuman keras mulai dari remaja hingga orang yang sudah tua, pergaulan

anak yang kurang sehat dan tidak dikontrol orangtua (meniru teman), keluarga yang tidak harmonis yang memungkinkan anak merasa tertekan dan mencari suasana di luar rumah.

Ketika orangtua sebagai sosok yang seharusnya menjadi panutan bagi sang anak sudah tidak dapat lagi menjadi tauladan maka niscaya anak akan mencoba mencari sosok lain yang dia sukai dan ini cenderung menyimpang, karena anak hanyalah seseorang yang masih dalam proses pembinaan untuk manjadi manusia dewasa yang baik sehingga sebagian besar dari kepribadiannya adalah orangtuanya yang membentuknya.

C. Penanganan Orangtua Terhadap Perilaku Delinkuen

a. Penanganan Yang Dilakukan Orangtua

Penanganan yang biasanya dilakukan orangtua subjek ketika tahu anaknya melakukan perilaku yang menyimpang yaitu dengan cara memberikan hukuman *(punishment)* seperti menasehati, memarahinya ketika ia berbuat salah, memukul ketika anaknya melakukan hal-hal yang fatal (sikap yang keterlaluan), tidak memberinya uang saku dan uang jajan, diusir dari rumah dan yang terakhir yaitu membiarkan anaknya ketika orangtua sudah tidak tahu lagi bagaimana cara mengatasi anaknya.

Di dalam menghadapi kenakalan anak pihak orang tua hendaknya dapat mengambil tiga sikap, dua diantaranya yaitu tindakan preventif dan tindakan hukuman (Kartono, 1986; 95-96). 1. Tindakan preventif yaitu perbuatan atau tindakan orang tua terhadap anak yang bertujuan untuk menjauhkan anak daripada perbuatan buruk atau dari lingkungan pergaulan yang buruk. Dalam hal sikap yang bersifat preventif, pihak orang tua dapat memberikan dan mengadakan tindakan sebagai berikut: menanamkan rasa disiplin dari ayah terhadap anak, memberikan pengawasan dan perlindungan terhadap anak oleh ibu, encurahan kasih sayang dari kedua orang tua terhadap anak, menjaga agar tetap terdapat suatu hubungan yang bersifat intim dalam satu ikatan keluarga. Disamping keempat hal yang diatas maka hendaknya diadakan pula: endidikan agama untuk meletakkan dasar moral yang baik dan berguna,

penyaluran bakat si anak ke arah pekerjaan yang berguna dan produktif, rekreasi yang sehat sesuai dengan kebutuhan jiwa anak, pengawasan atas lingkungan pergaulan anak sebaik-baiknya. 2. Tindakan hukuman. Bagi anak remaja hukuman delinkuen antara lain berupa: menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya, sehingga dianggap adil, dan bisa menggugah berfungsinya hati nurani sendiri untuk hidup susila dan mandiri.

Penanganan yang dilakukan oleh orangtua lebih bersifat menghukum. Menghukum berfungsi memberi pelajaran berharga agar anak mengurangi bahkan tidak melakukan perilaku untuk kesekian kali. Hukumann yang diberikan orangtua seharusnya disesuaikan dengan perilaku yang dilakukan oleh anak. Faktanya orangtua menghukum anak secara berlebihan seperti mengusir dan membiarkan anaknya ketika orangtua tidak tahu lagi harus berbuat apa. Seharusnya orangtua tidak membiarkan anak begitu saja, orangtua harus selalu dan selalu memberikan bimbingan yang baik kepada anaknya. Pada dasarnya remaja itu dikatakan dewasa secara fisik namun secara psikologis mereka belum matang, maka dari itu bimbingan dan dukungan orangtua akan banyak mempengaruhi perkembangan anak. Tindakan-tindakan diatas ternyata tidak efektif diberikan kepada anak (remaja), karena mereka masih melakukan perilaku delinkuen terus meenerus.

Menurut Calon (Monks, 2002) masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memiliki status dewasa tetapi tidak lagi memiliki status anak-anak). Perkembangan fisik dan psikis menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode sturm und drung dan akan membawah akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.

Hurlock (1996: 213) bahwa masa remaja anak sebagai masa peralihan, tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya. Artinya,

apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Sadarjoen (2005: 93), mengungkapkan bahwa konflik yang terjadi pada kedua orangtua sudah pasti akan berimbas pada anak-anak mereka. Hidup di lingkungan keluarga yang sering bertengkar, akan menyulitkan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian yang sehat. Hal ini membuka peluang bagi perkembangan rasa kurang percaya diri yang intens, yang membuat mereka sering mengalami kegagalan dalam meraih prestasi sosial yang optimal.

Sebenarnya banyak yang bisa dilakukan oleh orangtua dalam memberikan sesuatu yang positif dan berguna bagi perkembangan anak, orangtua yang baik dapat menjadi contoh yang baik pula bagi anaknya. Ketika itu semua dilakukan maka tidak ada lagi anak yang menyimpang atau anak yang berperilaku delinkuen.

Covey (Yusuf, 2002:50-52): mengatakan fungsi dari orangtua yaitu memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan anak, mendorong minat anak untuk mengembangkan bakat, menciptakan suasana yang edukatif, yaitu dengan membiasakan anak sejak kecil untuk mengontrol bacaan-bacaan yang dapat merugikan perkembangan jiwa, melatih hidup untuk disiplin dari sejak kecil, tanpa perlu menggunakan kekerasan atau paksaan yang mengakibatkan jiwa anak menjadi kerdil, memperhatikan kebutuhan rekreasi bersama secara sederhana tanpa mengurangi keakraban, kesempatan yang cukup untuk mengadakan dialog untuk saling terbuka antar sesama angota keluarga, agar tidak terjerumus dalam kesibukan atau rutinitas perlu dibuat jadwal untuk acara keluarga, menanamkan nilai-nilai religius misalnya, ibadah keluarga setiap hari dengan sedikit santapan rohani.

b. Penyuluhan Yang Dilakukan Peneliti

Penyuluhan yang dilakukan peneliti ternyata membantu mengurangi perilaku delinkuen. Penyuluhan dilakukan setelah wawancara inti (wawancara tentang perilaku

delinkuen) yaitu dengan memberikan beberapa gambar yang berhubungan dengan perilaku delinkuen dan akibat yang ditimbulkan oleh perilaku delinkuen. Wawancara pertama dilakukan dengan subjek yaitu dengan memberikan ceramah tentang gambar yang ada mulai dari merokok dan akibat merokok; berbohong dan akibat berbohong; bolos atau kabur dari sekolah sekolah dan akibat yang ditimbulkan dari bolos atau kabur dari sekolah; berjudi dengan menngunakan uang, kartu ayam dan akibat yang ditimbulkan dari berjudi; mencuri, mencopet dan menjambret yang disertai gambar akibat mencopet, mencuri dan menjambret; meminum minuman keras dan akibat yang ditimbulkan dari minum minuman keras; terakhir yaitu keroyokan yanbg diserta dengan gambar akibat keroyokan.

Menurut Hurlock (2003:207) pada masa remaja berkembang "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan social yang lebih akrab dengan orang lain, terutama teman sebaya, dan pada masa ini berkembang sikap *comformity,* yaitu kecenderungan untuk mengikuti opini, pendapat nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan orang lain (teman sebaya) , pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga.

Menurut Hurlock (2003:209) masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi, mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sulit bagi remaja. Seseorang mencapai kematangan emosi apabila pada akhir remaja tidak "meledakkan" emosinya dihadapan orang lain, melainkan menunggu waktu yang tepat. Proses pencapaian kematangan ini dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebayanya.

Meskipun penyuluhan diberikan satu kali akan tetapi subyek mampu mengurangi hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. Memang pada masa remaja seorang tidah hanya

menerima informasi dari orang secara mentah akan tetapi mereka akan mencerna informasi yang telah diterima.

Menurut Piaget masa remaja sudah mencapai tahap operasional formal. Remaja secara mental telah dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Mereka tidak lagi menerima informasi apa adanya namun memproses informasi itu dan mengadaptasikannya dengan pemikirannya.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Bentuk Perilaku Delinkuen

Bentuk perilaku delinkuen yang tidak termasuk pelanggaran hukum yaitu: berbohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan, membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah, kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua, keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk, berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, membaca buku-buku porno, melihat film porno dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan, berpakaian tidak pantas. Sedangkan yang termasuk pelanggaran hukum yaitu: berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain, mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa kekerasan, minum-minuman keras sehingga merusak diri, penipuan dan pemalsuan, pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno, pemerkosaan, tindakan-tindakan anti-sosial, menyebabkan kematian orang lain, Percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan, pengguguran kandungan, dan penganiayaan berat.

2. Faktor Penyebab Perilaku Delinkuen

Faktor yang menyebabkan mereka melakukan perilaku delinkuen ada dua yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu anak yang sering membangkang ketika dberi nasehat oleh orangtua dan oranglain. Faktor dari luar yaitu: kurangnya keamanan desa (hansip dan banser), dimana hansip ataupun banser tidak pernah mengadakan ronda; kurangnya peran masyarakat terbukti dengan membiarkan perjudian dan minum-minuman

keras; orangtua yang galak dengan anaknya; orangtua tidak memberikan perhatian kapada anaknya; merasa nyaman berteman dengan teman sekitar daripada dengan keluarga; keingintahuan yang besar tentang dunia seks; meniru gaya di TV; ikut-ikutan teman; kurangnya kedekatan anak dengan orangtua; pola asuh orangtua yang terkadang membiarkan anaknya karena tidak tahu lagi harus menangani anaknya; faktor ekonomi yang memaksa atau menuntut orangtua sibuk bekerja dan tidak memperhatikan anaknya, memukul karena dendam; orangtua yang tidak mengetahui bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan anaknya sehingga orangtua tidak tahu apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan anaknya, keluarga yang tidak harmonis yang memungkinkan anak merasa tertekan dan mencari suasana di luar rumah.

3. Penanganan orangtua terhadap perilaku delinkuen anak

Penanganan yang biasanya dilakukan orangtua subjek ketika tahu anaknya melakukan perilaku yang menyimpang yaitu dengan cara memberikan hukuman *(punishment)* seperti memarahinya ketika ia berbuat salah, tidak memberinya uang saku dan uang jajan, diusir dari rumah memukul ketika anaknya melakukan hal-hal yang fatal (keterlaluan dalam bersikap), dan yang terakhir yaitu membiarkan anaknya ketika orangtua sudah tidak tahu lagi bagaimana cara mengatasi anaknya. Orangtua juga memberi informasi yang berguna bagi anak agar dapat mengurangi perilaku delinkuen anaknya.

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada hasil kesimpulan, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi orangtua, diharapkan mampu membimbing anak agar selalu disiplin dan membantu anak dalam memecahkan masalah agar anak terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan (melanggar norma hukum dan norma masyarakat).

2. Bagi keilmuan, hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu psikologi pada umumnya, serta psikologi perkembangan pada khususnya.
3. Bagi masyarakat, diharapkan bersosialisasi dengan keamanan desa dan RT agar peduli, saling menjaga, bekerjasama, mengingatkan, membangun hukum *reward* dan *punishment* kepada siapa saja yang melanggar norma yang berlaku agar semua masyarakat disiplin dan terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan (melanggar norma hukum dan norma masyarakat).
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa memberi solusi yang baik, agar generasi muda terhindar dari pelanggaran-pelanggaran yang bisa merusak pribadi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*** Jakarta: Rineka Cipta.

Aziz, Rahmat. ***Hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri dan kecenderungan berperilaku delinkuen pada remaja.*** Tesis (tidak diterbitkan) Yogyakarta: program pasca sarjana Psikologi Universitas Gajah Mada.

Depag RI. 1993. ***Al-Qur'an Dan Terjemahnya***. Surabaya: Surya Cipta Aksara.

Depdikbud, 1989. ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***. Jakarta: Balai Pustaka.

Darajad, Zakiah. 1995.***Remaja Harapan dan Tantangan***, Jakarta:Ruhana.

--------, ***Ilmu Jiwa Agama***, 1970. Jakarta:Bulan Bintang.

Elizabeth. B. Hurlock, 1993. ***Psikologi Perkembangan*** **Edisi ke-5,** Jakarta:Erlangga.

--------, 2003. *Psikologi* ***Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan.*** Jakarta. Erlangga.

F.J. Monks, dkk, 2002. ***Psikologi Perkembangan***, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

Monks. Prof, Kovers AMP, Prof. dan Sri Rahayu DR, 1982. ***Psikologi Perkembangan,*** Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Gunarsa, Singgih D. 1991. ***Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga.*** Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Kartini Kartono DR, 2002. ***Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja***, Grafindo Persada jakarta.

Koentjaraningrat. 2004. *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: PT. Gramedia.

Milles, Mathews B., A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2005. ***Metodologi Penelitian Kualitatif.*** Bandung: Remaja Rosdakarya.

--------, (2007). ***Metode Penelitian Kualitatif***. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyono. 1995. Pendekatan ***Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya.*** Yogyakarta. Kanisius

Poerwandari, E, Kristi. 2005. ***Pendekatan Kualitatif Penelitian Perilaku Manusia.*** PERFECTA. LPSP3 Fakultas Psikologi UI, Jakarta.

Sarlito Wirawan Sarwono. 2001. ***Psikologi Remaja***, Jakarta:Radja Grafindo Persada.

Soesilowindradini. Tanpa tahun. ***Psikologi Perkembangan: Masa Remaja.*** Surabaya. Usaha Nasional.

Tim Penyusun, 1989. ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***. Jakarta. Balai Pustaka.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. 1985. ***Al-Qur'an dan Terjemahannya.*** Jakarta: Departemen Agama RI.

Wiilis. 1994. ***Problem Remaja dan Pemecahannya.*** Bandung. Angkasa

Lampiran-lampiran

DOKUMEN PRIBADI

4. **Identitas diri**

Nama lengkap	:
Nama panggilan	:
Tempat, tanggal/lahir	:
Umur	:
Hobbi	:
Anak ke	: ..... dari ……. bersaudara
Agama	:
Alamat rumah	:

5. Identitas keluarga

c. Ibu :

Nama ibu	:
Tempat, tgl/lahir	:
Pekerjaan	:
Pend. terakhir	:
Alamat	:

d. Ayah

Nama ibu	:
Tempat, tgl/lahir	:
Pekerjaan	:
Pend. terakhir	:
Alamat	:

Ungkapkan kejadian-kejadian apa saja yang berhubungan dengan kenakalan anda!

PEDOMAN WAWANCARA

Keterangan : pertanyaan diajukan sesuai dengan keadaan subjek

Pada subyek

1. Siapakah nama anda?
2. Berapa umur anda saat ini?
3. Tinggal dengan siapakah anda?
4. Apakah anda pernah melakukan?
   t. Apakah anda pernah berbohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan. Seberapa sering?
   u. Apakah anda pernah membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Seberapa sering?
   v. Apakah anda pernah kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua. Seberapa sering?

w. Apakah anda pernah keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif. Seberapa sering?
x. Apakah anda pernah memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain. Seberapa sering?
y. Apakah anda bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk. Seberapa sering?
z. Apakah anda pernah berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan. Seberapa sering?
aa. Apakah anda pernah membaca buku-buku porno, melihat film porno dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan. Seberapa sering?
bb. Apakah anda pernah berpakaian tidak pantas. Seberapa sering?
cc. Apakah anda pernah berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain. Seberapa sering?
dd. Apakah anda pernah mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa kekerasan. Seberapa sering?
ee. Apakah anda pernah meminum-minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak diri. Seberapa sering?
ff. Apakah anda pernah melakukan penggelapan barang. Seberapa sering?
gg. Apakah anda pernah turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun yang lainnya. Seberapa sering?
hh. Apakah anda pernah melakukanpenipuan dan pemalsuan. Seberapa sering?
ii. Apakah anda pernah melakukan pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno, pemerkosaan. Seberapa sering?
jj. Apakah anda pernah melakukan tindakan-tindakan anti-sosial: perbuatan yang merugikan orang lain. Seberapa sering?
kk. Apakah anda pernah melakukan sesuatu yang menyebabkan kematian orang lain, Percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan. Seberapa sering?

5. Ceritakan hal-hal yang berhubungan dengan kenakalan anda!

Pada orangtua

1. Bagaimana anda mendidik putra/putrid anda dirumah?
2. Apakah anda cenderung memberikan kebebasan atau bersikap keras kepadanya untuk mengikuti aturan yang ditetapkan dalam keluarga?
3. Apakah anda selalu mendukung putra anda dalam setiap tindakannya?

4. Apabila anak anda melakukan kesalahan/tindakan yang tidak anda inginkan, apakah anda memberikan hukuman padanya?
5. Apakah anda selalu melatih anak anda untuk disiplin?
6. Apa yang mendorong anda untuk menerapkan pola asuh tersebut kepada anak anda?
7. Apa yang anda harapkan dari pola asuh yang anda terapkan pada anak?
8. Apakah ada perbedaan pendidikan yang anda terapkan saat ia kecil hingga sekarang?
9. Bagaimana pergaulan anak anda dengan teman-temannya?
10. Apakah anak anda pernah melakukan:
    4. Kenakalan remaja yang tidak digolongkan pada pelanggaran hukum, antara lain
        a. Berbohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan.
        b. Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah
        c. Kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua.
        d. Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.
        e. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain.
        f. Bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk.
        g. Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan.
        h. Membaca buku-buku porno, melihat film porno dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan.
        i. Berpakaian tidak pantas.
    5. Kenakalan remaja yang tergolong pelanggaran hukum, antara lain
        w. Berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain.
        x. Mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa kekerasan.
        y. Minum-minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak diri.
        z. Penggelapan barang.
        aa. Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun yang lainnya.
        bb. Penipuan dan pemalsuan.
        cc. Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno, pemerkosaan.
        dd. Tindakan-tindakan anti-sosial: perbuatan yang merugikan orang lain
        ee. Menyebabkan kematian orang lain, Percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan.

PEDOMAN OBSERVASI

Nama :

No	Perilaku Delinkuen		Keterangan
1	Berbohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan		
2	Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah		
3	Kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua.		
4	Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.		
5	Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain.		
6	Bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk.		
7	Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan.		
8	Membaca buku-buku porno, melihat film porno dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan.		
9	Berpakaian tidak pantas.		
10	Berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain.		
11	Mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa kekerasan.		
12	Minum-minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak diri.		
13	Penggelapan barang.		
14	Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun yang lainnya.		
15	Penipuan dan pemalsuan.		
16	Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno, pemerkosaan.		
17	Tindakan-tindakan anti-sosial: perbuatan yang merugikan		

	orang lain		
18	Menyebabkan kematian orang lain, Percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan.		
19	Pengguguran kandungan.		
20	Penganiayaan berat.		

OBSERVASI

Responden : Hari (HR)

Tgl/lahir : 4 Desember 1993

Umur : 17 tahun

1 5 10	ObsS1/2 february 2010 pukul 09.00 HR pulang sekolah dengan keadaan yang kusam dan membawa motor dengan agak ngebut sambil "mbleyer"(1) menuju warkop pojok dan meminta minuman, setelah itu Hari duduk di ruangan dalam untuk bermain PS2. Hari mengambil stick dan memainkan lakon smackdown, ketika kalah Hari melontarkan kata "jancok" (sebutan kata-kata yang tidak sopan) meskipun tidak ada lawan main, Hari bermain sendirian. Kata-kata itu selalu dilontarkan ketika Hari kalah, hingga 12 kali dalam setengah jam (2).	1. Tindakan antisosial yang merugikan orang lain dengan kebut-kebutan 2. berbahasa yang kurang sopan
     15 20	ObsS1/01april 2010 pukul 20.30 Ada keramaian di warkop yaitu HR menghantam Jainul dalam keadaan mabok hingga Jainul sempoyongan (3,4) dan mencoba membalas hantaman dari Hari, beberapa warga ingin memisah tapi Hari tetap mencoba memukul Jainul sambil berkata "awas koen cok, tak wantem koen cok, ohhhh jancok koen iku Nul"(5). **(awas kamu, tak pukul kamu, ohhh dasar kamu tuh….).** Jainul membalas dengan "heh lapo awakmu iku, lek mendem yo ojo ngantem aku, bolak-balik yo ngonoae koen iku, aq lho gak lapo-lapo kok moro-moro awakmu ngantem, ancene kurang ajar koen iku, biyen yo koen ngantem aq, gak	3. Tindakan anti sosial yang merugikan orang lain dengan cara memukul 4. mabuk akibat miniman keras 5. berbahasa yang kurang sopan

25 30	terimo aq, tak urus perkoro iki, asu koen". **(heh, ngapain kamu? Kalau mabok jangan mukul saya, saya gak terima, Saya lho nggak ngapa-ngapain kok kamu tiba-tiba memukulku? Kurang ajar kamu, <u>dulu kamu juga begitu sama saya(6)</u> kok mesti kayak gitu! Biar nanti tak urus ke kantor polisi, memang dasar anjing kamu…).** Lalu jainul digiring pulang oleh sebagian temannya.	6. tindakan anti sosial yang merugikan orang lain dengan memukul
35 40 45	ObsS1/02April 2010 pukul 09.00 minggu ini anak sekolah semuanya libur. ada keramaian dari arah barat terlihat ayahnya jainul dan polisi yang mencari subyek karena kejadian kemaren <u>(perkelahian subjek dan Jainul. (7)</u> banyak juga orang yang melihat dua polisi datang untuk mencari subyek. Polisi langsung menuju warkop dan menanyakan keberadaan subjek, akan tetapi nihil. Polisi menanyakan kepada salah seorang yang juga mangkal di warkop dan orang itu menjawab "neng kali maeng pak, paling ngising" **(tadi ke sungai pak, mungkin lagi berak).** Akhirnya polisi menuju sungai yang berada dekat dengan warkop dan tak lama kemudian polisi balik dengan keadaan kosong karena subyek yang ia cari tidak ada karena ia sembunyi entah kemana.	7. akibat perbuatanya memukul seorang anak yang tidak bersalah ia dicari pihak kepolisian.
50	ObsS1/14 Mei 2010 pukul 18.10 Sewaktu pulang dari sholat magrib ia berjalan dengan salah seorang temannya, ketika saya mendekatinya <u>ia berbicara kalau nanti malam mau minum-minum di tempat biasanya (8)</u> (di perahu, sungai). Ketika saya sapa, "monggo dise'an…." **(mari duluan)** Ia menjawab "enggeh…" **(iya)**	8. niat ingin minum miras bersama temannya
55	ObsS1/24 juni 2010 pukul 09.00 Pada malam hari tepatnya pukul 21.20 saya sedang berada di gardu pos bersama beberapa warga, ketika itu saya melihat HR dan SG terhuyung-huyung (teler) berjalan dan tiba-tiba <u>mengambil buah milik ibu dewi (9),</u> sepontan ibu	9. mencuri 10. akibat minum miras ia mabok

	dewi marah-marah “hayooooo”, secara kebetulan juga ada suami dari ibu dewi disamping saya, ia juga teriak “maling jambuuu, ooooh memang teler”. HR dan SG tiba-tiba lari untuk membatalkan niatnya mengambil jambu milik ibu dewi, karena keadaan dia setelah mabuk(10), jadi ia lari dan beberapa kali hendak jatuh sempoyongan. lalu saya bertanya kepada bapak mariono (suami ibu dewi) “memangnya bapak tahu kalau dia mabok?” lalu bapak mariono menjawab “tahu wong tadi saya habis dari sungai, dia mabok berempat itu sama si korek (HR) pesta diatas perahu” saya balik bertanya “kenapa gak dilarang pak? Kan meresahkan warga?” pak Mariono menjawab “sudah berkali-kali tapi tetep aza kayak gitu” setelah itu saya pulang.	
	ObsS1/25 juni 2010 pukul 05.50 Ketika matahari hendak muncul, Hari dan kawan-kawannya jalan-jalan pagi di desa Segoro Tambak (desa sebelah), jalan-jalan yang biasa dilakukan ketika pagi hari. Ia mengendarai sepeda motor bertiga dengan teman-temannya sambil mbleyer, kebut-kebutan dan cekikikan (tertawa terbahak-bahak) (11). Ia tidak sendirian, bersama teman-temannya yang juga bersepeda motor dengan kebut-kebutan (12). Setelah itu ada keributan yang ternyata ada perkelahian yang dilakukan oleh Hari dengan dua remaja anak desa tetangga, ia memukul dua remaja tersebut (13) kemudian di bantu dengan teman-temannya. Setelah lawannya kalah dan memutuskan untuk pulang, ia tertawa keras dan bilang “Njancu’I” (14) dan nongkrong di depan toko yang berada di dekat jalan raya Gisik Cemandi.	11. kebut-kebutan 12. berteman dengan teman yang berpengaruh buruk 13. tindakan anti sosial yang merugikan orang lain dengan cara memukul 14. berkata tidak sopan
	ObsS1/9 juli 2010 pukul 09.00 Saya melihat hari duduk mojok di PS dengan teman-temannya, dia terlihat asyik hingga tak segan-segan ia	15. Berkata tidak sopan

90 95	tertawa terbahak-bahak, sesekali ia berbicara dengan teman yang berada disampingnya. "goblok rek, duh kalah terus, awas koen cok" (15). **"Dasar goblok, aduh kalah terus, awas kamu cok"** Ia memainkan stik dengan lihai dan memainkan PS tidak dengan satu permainan. Dari awal ia memainkan Smack down, petualangan dan sepak bola.	

Responden : Sugeng (SG)

Tgl/lahir : 12 Maret 1994

Umur : 16 tahun

1 5	ObsS2/03 january 2010 pukul 06.30 saya melihat SG sedang naik motor dan berhenti di tengah-tengah jalan di desa sebelah Tambak Oso, ia berhenti di kerumunan cewek yang tengah berbincang-bincang, lalu ia mencolek daerah sekitar perut dari salah satu cewek tersebut, cewek itu kemudian marah dan lalu meninggalkan SG sendirian (1)	1. Tindakan anti social yang merugikan orang lain dengan cara mencolek
10 15	ObsS2/28 february 2010 pukul 09.00 Pada tanggal 15 januari 2010 pukul 11.50an, SG pulang dari sholat duhur berjama'ah dengan teman-temannya, ia memakai kopyah hitam dan baju hitam, ia juga makan sambil berjalan dengan teman-temannya, begitu juga teman-temannya yang juga makan sambil berjalan, sesekali ia bergurau, entah apa yang mereka obrolin yang pasti pada satu kesempatan ia bilang "Asuh koen ngak". (2) (asuh: sebutan anjing dalam bahasa jawa; ngak: nama panggilan salah satu teman)	2. Berkata tidak sopan
20	ObsS2/26 April 2010 pukul 06.00 pada hari minggu jam 06.30 di Albatros, saya melihat SG bersama teman-temannya berangkat dari rumah dan membuntu jalan raya untuk pergi ke Albatros, ia mengenakan baju seadanya dan sangat tidak rapi karena rambutnya awut-awutan terlihat seperti baru bangun tidur, kemudian ia kebut-kebutan di jalan. (3.4), lalu di tengah	3. Berpakaian tidak rapi 4. Kebut-kebutan 5. Berkelahi

25	jalan ia dan teman-temannya berhenti ternyanya ia di hadang oleh beberapa remaja bermotor, kemudian ia berkelahi, ia meninju salah seorang anak dan mengenahi kepala, teman-temannyapun demikian hingga situasi sangat memanas, walhasil ia dan kawan-kawannya bersorak dan tertawa karena dalam perkelahian ini SG dan kawan-kawannya menang. (5), entah ada masalah apa yang menimpa pada remaja ini, setelah itu iya mengambil motor lalu bergegas pergi ke Albatros dan menghilang di tengah-tengah kerumunan ini.	
35	ObsS2/17 mei 2010 pukul 09.00 Malam jum'at pada tanggal ia dan anggota Karang Taruna berkumpul untuk membicarakan hal-hal yang berkenaan dengan pengadaan RUWAH DESA, dan saya pun mengikuti acara tersebut, dalam musyawarah ia selalu dapat teguran dari kawan-kawan Karang Taruna karena ia tidak serius dalam mengikuti musyawarah, selalu berbicara sendiri dengan teman disampingnya, lalu ia tertawa terbahak-bahak dan beberapa kali meluapkan kata "Jancok" sambil memukul kepala teman sampingnya. (6), dan teman yang berada disampingnya pun ikut membalas pukulan terebut, akhirnya ada penegasan dari ketua panitia agar siapa saja yang menggangu acara ini mohon untuk keluar, barulah ia diam dan mengikuti acara meskipun ia kadang-kadang tertawa tapi ditahan.	6. Berbicara sendiri dalam forum dan berkata yang tidak sopan
50	ObsS1/24 juni 2010 pukul 09.00 Pada malam hari tepatnya pukul 21.20 saya sedang berada di gardu pos bersama beberapa warga, ketika itu saya melihat SG dan HR terhuyung-huyung (teler) berjalan dan tiba-tiba memetik buah milik ibu dewi (7), sepontan ibu dewi marah-marah "hayooooo", secara kebetulan juga ada suami dari ibu dewi disamping saya, ia juga teriak "maling jambuuu, ooooh memang teler". SG dan HR tiba-tiba lari	7. Mabuk dan mencuri

60 65	untuk membatalkan niatnya mengambil jambu milik ibu dewi, karena keadaan dia setelah mabuk jadi ia lari dan beberapa kali hendak jatuh sempoyongan. lalu saya bertanya kepada bapak mariono (suami ibu dewi) “memangnya bapak tahu kalau dia mabok?” lalu bapak mariono menjawab “tahu wong tadi saya habis dari sungai, dia mabok berempat itu sama si korek (HR) pesta diatas perahu” saya balik bertanya “kenapa gak dilarang pak? Kan meresahkan warga?” pak Mariono menjawab “sudah berkali-kali tapi tetep aza kayak gitu” setelah itu saya pulang.	

TRANSKRIP WAWANCARA

A. **Wawancara Subyek 1**

Responden pertama : HR

Pelaksanaan wwancara : Minggu, Juni 2010

Pukul : 16.00

Lokasi : Rumah

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
1	T	Siapakah nama anda?		
	J	Ahmad tohari mbak		
	T	Berapakah umur anda saat ini?		
	J	18		
5	T	Anda tinggal dengan siapa?		
	J	Ibuk, cacak(kakak laki-laki), adek!		
	T	Apakah anda pernah berbohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan? Dalam hal apa? Seberapa sering?		
10	J	Pernah, sering banget. Biasanya masalah saku sekolah, khan aku di kasih saku lima ribu tapi aku minta lebih dan ku bilang buat infaq, padahal enggak, itu buat beli rokok	WS1.9-11 Pernah berbohong kepada	Perbuatan negatif

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
		khan lumayan….	orang tua	
	T	Apakah anda pernah membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah? Alasannya?		
15	J	Iya, lha kadang guru yang ngajar gak enak jadi mending nongkrong dibelakang sekolah ajja ama temen-temen. Lek mbolos ya gak sering-sering banget.	WS1.14-15 Pernah membolos	Alas an bahwa guru mengajar tidak enak
	T	Apakah anda pernah kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua? Dalam hal apa saja? Kenapa?		
20	J	Kalau dirumah aku gak betah ya kabur aja, soale ibuk'q galak jadi biasane aq cari angin di albatross (tempat keramaian yang biasanya terdapat muda-mudi dan banyak orang yang berjualan mainan ataupun makanan dan buka di malam hari dan minggu)	WS1.18 Kabur karena ibu galak	Sifat menentang
	T	Apakah anda pernah keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif? Kenapa?		
25	J	Kalau itu biasanya hari minggu, aku keluar sama temen-temen. Kadang sampai gang dolliy hehehehe! Kan banyak pemandangan indah, Males dirumah ibuk mbak, galak!	WS1.24-25 Ke gang dolliy	Tempat yang tidak seharusnya di datangi
	T	Apakah anda pernah memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain? Kenapa bawa?		
	J	Selalu bawa, kecil mbak, jadi gak keliatan, ini bawa…. Buat jaga-jaga musuhku banyak…	WS1.28	Perbuatan yang bisa mem-
	T	Apakah anda pernah bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk?	Membawa benda tajam	bahayakan orang lain

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
30	J	Kancaku khan anak-anak yaaaa begitu, gak popo mbak buat rame-rame thok. Seneng!	WS1.30 biasa berteman dg	Berteman yang tidak
	T	Apakah anda pernah berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan? Dimana anda lakukan hal tersebut? Dengan siapa? Kenapa melakukan hal tersebut!	Teman yang berpengaruh buruk	Sehat
	J	Maaf ya mbak, aq peminum…. pesta bir. Neng sungai sama geng-geng. Enak mbak ya buat seneng-seneng aja. Dirumah juga suntuk.	WS1.33	Akibat pergaulan yang kurang sehat
	T	Apakah anda pernah membaca buku-buku porno. Kenapa?	Aku peminum	
35	J	Sering banget, penasaran aza..	WS1.35	Akibat pergaulan yang
	T	Apakah anda pernah melihat film porno? Kenapa?	Sering melihat film porno	kurang sehat
	J	Wah jangan Tanya, suuuuering banget seru mbak, makin penasaran!	WS1.37 penasaran	Akibat pergaulan yang
	T	Apakah anda pernah malakukan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan?		kurang sehat
	J	Temannya aja gitu semua jadi ya keikut.	WS1.39 menggunakan ba-	Akibat pergaulan yang
40	T	Apakah anda pernah berpakaian tidak pantas? Kenapa?	hasa yang kurang sopan	kurang sehat
	J	Ya kayak gini ini, kan mbak juga tahu aq apa adanya (*ia memakai kaos hitam yang sudah agak hilang warnyanya, celana pensil sepinggang seperti gaya anak muda saat ini, ia juga memakai topi dan tergolong rapi)* soale nyantai, apa adanya!		
45	T	Apakah anda pernah berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain? Kenapa melakukan itu? Apa gak ada larangan?		
	J	Iya, tapi gak selalu makai uang mbak, kadang pakai hp atau apalah kalau taruhan pernah kayak pas dapetin cewek, piala dunia juga hehehehe, siapa yang ngelarang!!!	WS1.46-47 pernah berjudi dan taruhan dengan uang	Akibat pergaulan yang kurang sehat

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
		Bapak-bapak juga ada! Banyak malahan…		
	T	Apakah anda pernah mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa kekerasan. Kenapa melakukan?		
50	J	Pernah! Kayak spion mobil sepeda kayuh, sandal-sandal…? Pokoknya pernah. Alasannya ya gak ada uang, gak dikasih juga ma ortu.	WS1.50 pernah mencuri	Hal yang negatif
	T	Apakah anda pernah meminum minuman keras? Apakah anda tidak takut dengan akibat dari minuman keras tersebut? Dimana biasanya anda meminum minuman keras itu? Apakah ada yang ngelarang selama ini?		
55	J	Itu sering tapi jangan bilang orang-orang ya..! sama si SG! Kadang di warkop belakang kadang juga di sungai, orang-orang biasa aja, gak ada yang larang. Takutnya pas ada patrol aza, tapi jarang buanget kok…	WS1.54-55 sering meminum minuman keras	Akibat pergaulan yang kurang sehat
	T	Apakah anda pernah menghisap ganja sehingga merusak diri?		
	J	Pernah ditawari sich, tapi gak mau…. Cuma minum bir ajja…	WS1.57 hanya minum bir	Akibat pergaulan yang -
	T	Apakah anda pernah melakukan penggelapan barang?		kurang sehat
	J	Gak…		
60	T	Apakah anda pernah turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun yang lainnya?		
	J	Jalan-jalan thok ke Surabaya liat-liat cewek semok…	WS1.62 lihat-lihat cewek	Perbuatan yang negatif
	T	Apakah anda pernah melakukan penipuan dan pemalsuan?	semok	

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
	J	Dulu iya sering, nipu hp…… hehehehe, tak jual uangnya buat beli bir kadang jajan.	WS1.64. buat jajan	
65	T	Apakah anda pernah melakukan pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno?		
	J	Ya enggak laaah, Cuma kirim-kiriman biasanya makek HP…	WS1.67 saling kirim	Perbuatan yang negatif
	T	Apakah anda pernah melakukan pemerkosaan? Kenapa?	gambar porno	
	J	Minta pacar hehehehe, gak diperkosa, pengen aja, cewek ku juga mau, q gak maksa…		
70	T	Apakah anda pernah melakukan tindakan-tindakan anti-sosial: perbuatan yang merugikan orang lain? Kenapa?		
	J	Pernah mukul, aku juga gak tahu kok sering berantem…. Gak seneng ma dia aja…	WS1.72 pernah memukul,	Perbuatan yang negatif
	T	Apakah anda pernah melakukan hal-hal yang menyebabkan kematian orang lain, Percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan	sering berantem	
75	J	Ikut bantu teman…. Namanya temen pasti bantu lahhh..	WS1.75 Ikut bantu teman	Perbuatan yang negatif
	T	Apakah anda pernah melakukan pengguguran kandungan?		
	J	*(tidak ditanyakan karena subjek cowok)*		
	T	Apakah anda pernah melakukan penganiayaan berat? Penganiayaan seperti apa?		
80	J	Pernah, hampir ajja masuk penjara. Tapi Alhamdulillah pas polisi nyariin aku, akunya gak ada, sembunyi... itu mukuli anak orang sampai bonyok semua, dendam mbak!	WS1. 79 pernah hampir masuk penjara akibat	Perbuatan yang negatif
	T	Kalau boleh tahu kenapa sich melakukan hal-hal yang begituan?	penganiayaan	
	J	Teman-temanku lho mbak kayak gitu, ya aku ikut-ikutan aja		

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
85	T	Tapi apakah anda tahu bahwa hal-hal demikian bisa merugikan diri sendiri bahkan mungkin orang lain?		
	J	Tahu mbak tapi yah udah terlanjuree bagaimana!!!		
	T	Seandainya ada orang yang ngingetin kamu untuk tidak berbuat hal negatif apakah anda marah?		
	J	Sebenarnya pengen mbak gak kayak gitu, hanya saja gak ada yang peduli sama saya		
90	T	Apakah orangtua pernah mengingatkan? Atau orang lain gitu? Masa gak pernah sama sekali?		
	J	Ibu pernah, tapi berapa kali yah??? Sesekali aja… banyak kerjanya.		
	T	Pernah gak ada hansip, banser atau masyarakat yang ronda pas kamu minum ma judi?		
95	J	Gak pernah mbak sama sekali…	WS1.94.tidak ada ronda ma-	
	T	Ada gak keinginan anda untuk berubah?	Lam setiap minum miras,	
	J	Pengen mbak, pengen banget	Judi	
	T	Cari kegiatan yang positif yang mungkin bisa membantu anda mengurangi hal-hal yang menjerumuskan anda, apa aja kegiatan yang anda ikuti?		
100	J	Banyak sih…		
	T	Seperti apa saja?		
	J	Kalau sekolah biasanya ikut olah raga, kalau dirumah kumpul-kumpul sama anak karangtaruna, remaja masjid…		

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
	T	Yang saya tahu disini remaja masjid banyak melakukan kegiatan positif…		
105	J	Iya, yaaa saya ikut tapi ya udah lah saya pengen lebih baik…		
	T	Janji pada diri sendiri yah…		
	J	Insya'allah		

B. **Wawancara Subyek 2**

- **Responden pertama : SG**

  Pelaksanaan wwancara : Senin, 7 Juni 2010

  Pukul : 19.00 (ba'da magrib)

  Lokasi : Rumah

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
1	T	Siapakah nama anda?		
	J	Sugeng		
	T	Berapakah umur anda saat ini?		
	J	18		
5	T	Anda tinggal dengan siapa?		

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
	J	Dengan bapak, ibuk, adik!		
	T	Apakah anda pernah berbohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan.		
	J	Iya pernah, ya agak sering…	WS2.9 sering berbohong	Perbuatan yang negatif
10	T	Apakah anda pernah membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah? Kenapa?		
	J	Jarang, pengen nongkrong di warung bakso belakang sekolah ma anak-anak	WS2.12 pernah membolos	Perbuatan yang negatif
	T	Apakah anda pernah kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua. Kenapa anda melakukan itu?	walaupun jarang	
15	J	Kalau kabur sih enggak, tapi aku jarang tidur di rumah, sering keluyuran diluar mbak, biasalah anak muda…. Cari angin lah sama pacarku pulange malam.	WS2.15-16 jarang tidur dirumah, sering keluyuran,	Pengaruh teman dan termasuk perbuatan yang
	T	Apakah anda pernah keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif? Kalau pergi memangnya kemana?	Pacaran pulang malam	negatif
20	J	Iya, kalao bosan biasanyas ama temen-temen… kalau tujuan sih gak mesti, kadang kalau pengen yak ke Ampel, tapi kalau lagi Bete ya kemana aza yang penting gak stress, ya kayak ke café malam di Surabaya dugem sama minum dikit.	WS2.22 ke café, dugem dan	Akibat pergaulan dengan
	T	Apakah anda pernah memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain?	minum dikit	teman yang kurang sehat dan perbuatan yang
25	J	Kayak golok gitu ya mbak? Gak pernah! Aku belum pernah…		negatif

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
	T	Apakah anda pernah bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk? Kenapa?		
	J	Ya itu tadi kan temen-temen aku yang rada slenge'an gitu… *(agak nggak bener dalam bergul)* soale aq suka minum-minum yaaa buat hiburan.	WS2.27-28 bergaul dengan teman yang suka minum	Salah pergaulan dengan teman
	T	Apakah anda pernah berpesta pora tanpa pengawasan? Alasannya?		
30	J	Pernah, kalau merayakan kelulusan, soalnya aku kan agak nakal disekolah, jadi meskipun nilaiku baik tapi kan takut kena pas akhlaknya, kan kalau kena akhlak bias gak naik, jadi pas naik kelas tuh pesta bir kecil-kecilan! Kan lagi seneng!	WS2.30-32 pengakuan nakal dan melakukan pesta bir kecil-kecilan,	Sadar dan merasa nakal, akibat pergaulan yang kurang sehat
	T	Apakah anda pernah membaca buku-buku porno? Alasannya?		
35	J	Komik pernah, minjem mbak bukan milik pribadi… buat apaya!! Pengen tau ajja!	WS2.34 pernah membaca	Perbuatan yang negatif
	T	Apakah anda pernah melihat film porno? Kenapa lihat gitu?	Komik porno	
	J	Sering ditempat temenku di "kalanganyar" (nama sebuah desa) yang punya laptop itu, kadanga ditransfer ke hape! Seneng aza, buat pengalaman hwahahaha…	WS2.36-37 sering melihat film porno dengan	Akibat pergaulan yang kurang sehat
	T	Apakah anda pernah malakukan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan?	Temannya	
40	J	Ho-oh, malah sering kena tegur sama guru, ibuk juga sih, pengalaman pernah di tampar bapak gara-gara misuh, makanya kalau dirumah jaga bahasa mbak.	WS2.40-41 sering menggunakan bahasa yang	Perbuatan yang negatif
	T	Apakah anda pernah berpakaian tidak pantas? Kenapa?	tidak sopan	
45	J	Kalau sekolah gaya anak sekarang kan bajunya dikeluari, pakai sabuk soale pengen kayak anak metal kalau pakai rantai gitu. kecuali kalau ada pemeriksaan ataupun upacara, gak berani ama guru BP dan bakem sekolah, ya takut aja.	WS2.43-45 pernah berpakaian yang tidak rapi terutama disekolah dengan	Perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan pelajar

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
	T	Apakah anda pernah berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain? Dimana biasa anda melakukannya? Kenapa?	alasan gaya anak muda sekarang	
	J	Maen remi (kartu) iya di warkopnya "cak Dul" belakang, kadang pake uang tapi gak banyak paling mulai lima ratus sampai seribu rupiah, kadang sepuluh ribu, seneng aja.	WS2.48-49 berjudi dengan uang	Perbuatan yang negative
50	T	Apakah anda pernah mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa kekerasan?		
	J	Gak pernah… sekali dink kepepet… itu curi uang temen pas gak ada uang!	WS2.52 Sekali melakukan	Perbuatan yang negatif
	T	Apakah anda pernah meminum minuman keras? Dimana anda melakukan hal tersebut? Kenapa? Apa gak ada yang marahi?	Perampasn	
55	J	Hemmmmm harus dijawab ya? Pernah (sambil mikir lama dan agak cengengesan… lalu ia menjawab) iya, sering banget…! Kadang di bawah jembatan kadang di sungai sama teman-teman. Seneng aza, gak ada yang marahi, banyak temannya kan asyik…	WS2.55-57 Sering minum minuman keras dengan temannya	Akibat pergaulan yang kurang sehat
	T	Apakah anda pernah menghisap ganja sehingga merusak diri?		
	J	Gak pernah mbak, masih takut…		
60	T	Apakah anda pernah melakukan penggelapan barang?		
	J	Gak pernah…		
	T	Apakah anda pernah turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun yang lainnya? Apakah anda gak takut kalau cewek anda hamil?		

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
65	J	Kalau pacaran biasanya nyicip hehehehe… ada triknya biar gak hamil, pake pengaman hwahahahaha! (ia menjawab agak menundukkan pandangan). Pengen ngerasain mbak, katanya enak ya coba-coba mpek beberapa kali, gak ketauan sihhh!	WS2.65-67 Sudah pernah melakukan hubungan badan	Perbuatan yang negatif
	T	Apakah anda pernah melakukan penipuan dan pemalsuan?	dengan tanpa nikah	
	J	Gak pernah, bohong doang sering.	WS2.68 sering bohong	Perbuatan yang negatif
70	T	Apakah anda pernah melakukan pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno?		
	J	Transfer ke hape teman, gak usah jualan udah banyak yang mintak, ya tadi minta temanku anak kalanganyar.	WS2.71-72 Melihat gambar porno lewat transfer HP	Perbuatan yang negatif
	T	Apakah anda pernah melakukan pemerkosaan?		
	J	Minta aja boleh… ngapain merkosa???!!!	WS2.74 Melakukan hubu-	Perbuatan yang negatif
75	T	Apakah anda pernah melakukan tindakan-tindakan anti-sosial: perbuatan yang merugikan orang lain?	ngan badan	
	J	Yang tadi. Kan jadi gak perawan, wong dia mau? Lha enak'e…	WS2.77 Merawani perem-	Perbuatan yang negatif
	T	Pernakah cewek anda meminta tanggung jawab atas perbuatan anda?	Puan	
	J	Pernah, tapi aku cuekin ajja! Dia kan ikhlas…	WS2.79 Cuek ketika	Perbuatan yang negatif
80	T	Apakah anda pernah melakukan hal-hal yang menyebabkan kematian orang lain, Percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan?	dimintai tanggung jawab untuk menikahi gadis	
	J	Cuma keroyokan mbak ma temen-temen…. Niatnya bantu mbak…	tersebut	

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
	T	Apakah anda pernah melakukan pengguguran kandungan?		
	J	*(subjek yang ditanya cowok)*		
85	T	Apakah anda pernah melakukan penganiayaan berat?		
	J	Pengroyokan pernah tapi gak banget-banget…. Sama kayak tadi bantuin teman…	WS2.86 Pernah melakukan	Perbuatan yang negatif
	T	Tahu gak bahwa perbuatan diatas perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan?	pengeroyokan	
	J	Hehehe iya sadar		
90	T	Kira-kira ada ta yang ngajak kamu berbuat gitu?		
	J	Ikutan temen mbak. Itu kalo malam minggu biasanya ajang anak-anak kumpul kadang ya minimal rokok, maen judi kecil-kecilan sama minum gitu….		
	T	Pernah ada hansip atau warga yang ronda pas kalian minum atau judi?		
	J	Hansipnya sih ada tapi gak pernah ronda, aman mbak sini tuh…	WS2.94.ada hansip tapi	Keamanan yang kurang
95	T	Saya yakin kamu bisa kalo ada niatan dalam hati ingin berubah, kasian lho sama kamu sendiri, orangtua juga kan??	Tidak pernah ronda	Ketat
	J	Iya sih, makasih mbak		
	T	Sama-sama		

C. **Wawancara Subyek 3**

Responden pertama : IR

Pelaksanaan wwancara : kamis, 15 juli 2010

Pukul : 15.45

Lokasi : rumah

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
1 5 10		Pemberitahuan: *Untuk wawancara ini, sebelumnya saya jelaskan bahwa saya akan mewawancarai IR tentang pengalaman pribadi yang sudah di ketahui banyak orang yaitu "ia menikah dengan pacarnya, kejadian yang aneh adalah dua hari setelah pernikahannya ia melahirkan bayi yang ia kandung yang berumur delapan bulan setengah dan itu tidak diketahui oleh semua tetangga, padahal perutnya memang benar-benar besar. Beberapa kali saya ajak wawncara ia selalu menolak hingga lima kali, lalu saya member nomor HP saya untuk IR agar jika ia sudah bersedia ia memberitahukan kepada saya, walhasil untuk terakhir kali ia SMS saya dan bersedia untuk diwawancarai dengan syarat ia tidak merekam.*		
	T	Siapakah nama anda?		
	J	Irmawati		
	T	Berapakah umur anda saat ini?		
15	J	15 lima (belas tahun)		
	T	Anda tinggal dengan siapa?		

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
	J	Dengan anak dan suami, *(ia menggendong anak yang baru berumur dua bulan)*		
	T	Anda anak ke berapa?		
	J	Ke dua dari tiga bersaudara.		
20	T	Sebelumnya saya minta maaf, bisakah anda cerita tentang pengalaman pribadi anda? Apapun yang membahagiakan atau yang menyedihkan?		
25	J	Janji ojo bilang-bilang yo mbak, aku malu…. Sedikit aja mbak, saya memang seorang siswa di dekolah X kelas tiga, saya mempunyai pacar namanya KN memang awalnya saya tidak menyukainya, tapi pas dia ngajak ketemuan malam minggu di rumahnya saya mau, kebetulan dirumahnya tidak ada seorangpun, tadinya saya di ruang tamu, tiba-tiba ia mengunci pintu tepat pukul 20.00an, anehnya saya tidak berontak, saya dicium gitulah terus diajak ke kamar, memang sih teman-teman saya pernah berdegan ciuman, itu setiap sekolah teman-temanku sering cerita gitu, saya malu juga gak punya pacar makanya meskipun saya gak suka tapi tak paksa suka, sampeyan tahu sendiri kan	WS3.26-27 saya tidak berontak ketika dicium WS3.28-29 meskipun gak suka saya paksa suka	Perbuatan yg seharusnya ia tentang Memaksakan kehendak
30		dia jelek, belum kerja juga. Memang setan halus banget akhirnya ia ngajak berhubungan badan dan saya dipaksa mau melakukan hubungan tersebut, yang pasti nyesel dan marah mbak setelah melakukannya, lha piye?? Udah terlanjur! Setelah itu aq Cuma do'a moga aq gak hamil. Dua hari kemudian ia ngajak ketemuan lagi,	WS3.33 menyesal telah melakukan hubungan badan	Pengakuan penyesalan
35		katanya mau bilang kalau dia mau menikahi saya, saya gak mau kan saya nggak suka sama dia, tapi dia bilang kalau aku gak mau dia bakal bilang sama orang tua saya	WS3.35-36ingin dinikahi	Memaksakan kehendak

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
40 45		langsung, saya gak mau lah, lalu dia memaksa saya berhubungan badan lagi, aq gak mau tapi dia ngancam jadi terpaksa! Itu dia lakukan berkali-kali, lama-lama ya aku mikir kalo aq di tinggal dia dengan keadaan aq nggak perawan terus gimana? Wes poko'e pas tahu aku hamil aku bilang ke dia, dia seneng banget dan menyuruhku bilang hal ini ke orang tuaku, aku takut banget mbak, sedih juga kan sekolahku belum selesai, tapi aq terlanjur hamil, pas sudah tiga bulan dia datang kerumahku untuk membicarakan tapi sehari sebelumnya ia udah bilang aq, terus bilang ke aq lah tapi aku tetep gak berani sampai ia yang datang itu. Ibuku kaget bapak ku nampar aq, dia juga di tampar, tapi lama-lama ya orang tuaku pengen lah aku nikah sebelum kehamilanku tambah besar, ditentukan lima bulan lagi soalnya waktu itu ibuku gak punya uang padahal ibuku pengen aku nikah rame-rame. Terus yaitu tadi dua hari setelah aku nikah aq ngelahirin.. pokoknya aq jadi sering bolos sekolah dan aq lebih pendiem gitulah…. Sedih mbak kalo inget… dulu pengen gugurin tapi aq dimarahin, padahal udah tak pukul-pukul perutku, pernah pendarahan tapi ternyata gak papa ampek lahir sekarang!	tapi ia tidak suka WS3.37-38 berhubungan badan berkali-kali WS3.39-42 dia tidak mau di tingal dalam keadaan tidak perawan Aku takut, sedih karena sekolahku belum selesai tapi sudah MBA WS3.45-47ibuku kagaet, bapak ku nampar aq WS3.49-50 sering bolos, jadi pendiem, sedih dan menangis; pengen gugurin	Perbuatan negatif Akibat dari perbuatan negatif Emosi yang ditimbulkan dari perbuatan yg negatif Emosi yang keluar dari orang tuanya Perilaku delinkuen, luapan emosi yang ditimbulkan
50	T	Mbak maaf banget yach udah ngingetin masalah yang cukup berat.		
	J	Gak papa, yah gini gak enaknya, malu banget ma orang-orang, kasihan ibuku juga. Yang enak ya suamiku soalnya cintanya terbalas. Gak tahu mbak pengen minta maaf, tobat. Sumpek banget mbak (dia terus menangis…)	WS3.52-54 malu banget, tobat, sumpek	Emosi yang di timbulkan akibat perbuatannya
	T	Ya udah mbak yang penting mbak sadar saat ini mbak di uji, tapi mbak harus kuat ya?		

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
55		Kalau sudah tahu begini apa yang mbak inginkan kedepan agar kejadian ini tidak terulang buat keluarga mbak mungkin? Saran lah?		
	J	Intinya pengen anak-anak ku gak kayak aku, aku juga pengen happy gak terbebani, tak sekolahin di pondok mungkin kalau ia besar.	WS3.58-59 pengen anakku gak seperti aku, pengen seneng, anak nya pengen di	Harapan masa depan
60	T	Setelah itu ia menyuruh saya menyudahi wawancara karena ia bilang sangat sedih kalau mengingat masa lalu yang ia lalui, saya berterima kasih dan saya pulang	Pondokin	

D. **Wawancara Orangtua Subjek 1**

- **Responden : SM**
  Pelaksanaan : Selasa, 8 Juni 2010
  Pukul : 16.30
  Lokasi : Rumah Ibu SM

No	T/ J	Open coding	Axial Coding	Selective Coding
1	T	Siapakah nama anda?		
	J	SM		
	T	Nama suami anda?		

No	T/ J	Open coding	Axial Coding	Selective Coding
	J	Alm MR		
5	T	Bagaimana anda mendidik putra/putrid anda dirumah?		
	J	Ya biasanya ajah, ya namanya anak ya disuruh, kalo salah ya dimarahi, kadang-kadang dituruti.	WOs1.6-7 kalo salah ya dimarahi,	Cara mendidik
	T	Apakah anda cenderung memberikan kebebasan atau bersikap keras kepadanya untuk mengikuti aturan yang ditetapkan dalam keluarga?	kadang-kadang dituruti.	
10	J	Saya kan single parent, jadi ya kadang tak biarin, wong masalah itu tak serahin sama kakaknya, masalah saku kadang juga dikasih sama kakaknya, peraturan sih enggak ada, anak kan sudah besar, lagipula anak banyak gak hanya mikirin satu anak saja.	WOs1.10-12 singgle parent yang mempunyai banyak anak, tanggung jawab dialihkan kepada	Kurangnya kasih sayang dari orangtua laki-laki, kurang perhatian dari orangtua
	T	Apakah anda selalu mendukung putra anda dalam setiap tindakannya?	Kakaknya	Perempuan
	J	Iya mesti nak…		
15	T	Apabila anak anda melakukan kesalahan/tindakan yang tidak anda inginkan, apakah anda memberikan hukuman padanya?		
	J	Iya kalau ketahuan ya dimarahi, kalau kebangetan ya dipukul… biar kapok, lha kalo udah gak bisa diatur ya terpaksa dibiarin.	WOs1.17-18 kalau berbuat baik dapat hadiah	Pola asuh
	T	Apakah anda selalu melatih anak anda untuk disiplin? Maksudnya?	dan sebaliknya	
20	J	Ya begitu. Pengennya selalu disiplin tapi aku sibuk mbak jualan ikan jadi gak begitu tahu kebiasaan anakku bagaimana.	WOs1.20-21 membiarkan anak karena orangtua sibuk	Perhatian yang kurang karena tuntutan peker-

No	T/ J	Open coding	Axial Coding	Selective Coding
	T	Apa yang mendorong anda untuk menerapkan pola asuh tersebut kepada anak anda?	dengan pekerjaan	Jaan
	J	Aku kan orang awam gak sekolah mbak jadi ya apa adanya ajah.	WOs1.24 aku orang awm	Orangtua yang ku-
25	T	Apa yang anda harapkan dari pola asuh yang anda terapkan pada anak?		rang berpendidikan
	J	Pengennya anak-anakku nurut, tapi emang Hari anak'e nakal gak mau diatur, seenak dia aja, pernah dipukul juga begitu lagi jadi gimana lagi!	WOs1.26-27 Hari anak yang nakal	Orangtua sadar bahwa anaknya nakal
	T	Apakah ada perbedaan pendidikan yang anda terapkan saat ia kecil hingga sekarang?		
30	J	Kayak itu tadi, kalo buat salah ya dimarahi ya dipukul… sama aja dulu sama sekarang.	WOs1.30-31kalau salah ya dimarahi	Memukul bukan pengajaran yang baik
	T	Bagaimana pergaulan anak anda dengan teman-temannya?		
	J	Dia kumpul sama teman-temannya yang gak bener, udahlah gak tahu mesti dibilangin kayak gimana. Memang nakal….	WOs1.33-34 bergaul dg teman gang benar, nakal	HR adalah anak yang tidak mau di nasehati
35	T	Kenakalan apa yang pernah anak anda lakukan sejuah ini?		
	J	Dia sering minum, pernah tabrakan gara-gara teler dijalan katanya sih ngebut, merokoknya minta ampun nak, kadang minta uang bukan buat jajan tapi buat rokok sama beli bir, beberapa kali mukuli orang, kadang minta uang orang gitu kata teman-temanya, pernah di cari polisi juga gara-gara mukuli anak orang.	WOs1.36-39 minum, ngebut, merokok, berbohong, pernah memukul anak orang	Banyak perbuatan negatif yang dilakukan HR, dan itu sudah diketahui orangtua.
40	T	Apakah HR pernah berbohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan? Dalam hal apa? Seberapa sering?		

No	T/ J	Open coding	Axial Coding	Selective Coding
	J	Sering banget, biasanya nyari-nyari alasan beli mie goreng diwarkop tapi ya dapatnya rokok.	WOs1.42-43 pernah berbohong	Perbuatan HR yang negatif
45	T	Apakah HR pernah membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah? Alasannya?		
	J	Itumah sering, saya lihat di raportnya banyak yang alpha, gak tahu ya kemana padahal dari rumah juga pakai seragam.	WOs1.46-47 sering bolos sekolah, raport alpha	Perbuatan HR yang negatif
	T	Apakah anda pernah kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua? Dalam hal apa saja?		
50	J	Pernah, kadang semalam suntuk gak pulang, ngluyur aza gak bias diem dirumah, sering itu HR sama teman-temannya pergi, kalau ditanya ya marah.	WOs1.50-51 keluyuran semalam suntuk, ditanyai	Perbuatan HR yang negatif
	T	Apakah HR keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif?	Marah	
55	J	Pernah juga, pulang nya malam kadang datang juga teler gak sadar, pernah ampek muntah busa biasaaaa habis mabok, pernah juga pas begitu di pukuli sama kakaknya sampe pingsan tapi gak digubris, besoknya juga begitu lagi….	WOs1.54-56 pulang malam dalam keadaan teler, gak sadarkan diri, muntah	Perbuatan HR yang negatif
	T	Apakah HR pernah memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain?	habis mabok lalu pingsan.	
	J	Kalo itu saya kurang tahu mbak.	Hal itu dilakukan berulang	
	T	Apakah HR pernah bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk?	Ulang	
60	J	Jelas, temannya suka minum, kadang tawuran kalo ada orang yang gak dia sukai,	WOs1.60-62 berteman dg	Perbuatan HR yang

No	T/ J	Open coding	Axial Coding	Selective Coding
		kadang juga sering mintai duit, tapi yang paling sering itu gak pernah pulang kerumah.	teman yang suka minum, tawuran, mintai duit, dan	negatif
	T	Apakah HR pernah berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan? Dimana anda lakukan hal tersebut? Dengan siapa?	Gak pernah pulang kerumah	
65	J	Dia sering kalo ada uang biasanya ngajak temannya minum… ya dengan teman-temannya.	WOs1.65-66 sering ngajak temannya minum	Perbuatan HR yang negatif
	T	Apakah HR pernah membaca buku-buku porno	ketika ada uang	
	J	Kurang tahu mbak!		
	T	Apakah HR pernah melihat film porno?		
70	J	Kurang tahu juga		
	T	Apakah HR pernah malakukan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan		
	J	Sering, misuh-misuh gak karuan, kadang makan gak enak juga sering maki-maki, dibilang gak punya uang juga ngomongnya kasar.	WOs1.72-73 HR sering misuh, maki-maki orangtua,	Perbuatan HR yang negatif
	T	Apakah HR pernah berpakaian tidak pantas?	berkata kasar	
75	J	Hooh tuh suka amburadul niru-niru yang di TV.	WOs1.75 HR berpakaian	Perbuatan HR yang
	T	Apakah HR pernah berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain?	Amburadul meniru seperti yang ada di televise	Negatif
	J	Ya, pernah judi pakai uang maennya pakai remi	WOs1.78 berjudi dengan	Perbuatan HR yang
	T	Apakah HR pernah mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa	Uang	negatif

No	T/ J	Open coding	Axial Coding	Selective Coding
80		kekerasan.		
	J	Pernah! Nyuri sepeda mbak, saya ampek bingung, padahal saya gak pernah nyuruh dia seperti itu.	WOs1.81-82 HR mencuri sepeda	Perbuatan HR yang negative yang tidak di
	T	Apakah HR pernah meminum minuman keras? Dimana biasanya HR meminum minuman keras itu?		harapkan orangtuanya
85	J	Sering. Kadang di bawah jembatan, disungai, kadang minumnya di luar, pulang-pulang udah teler….	WOs1.85-86 sering meminum minuman keras di	Perbuatan HR yang negatif
	T	Apakah HR pernah menghisap ganja sehingga merusak diri?	Jembatan dan sungai,	
	J	Darimana ia dapat ganja? Gak pernah kayaknya mbak.	Pulang dalam keadaan teler	
	T	Apakah HR pernah melakukan penggelapan barang?		
90	J	Gak pernah…		
	T	Apakah HR pernah turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun yang lainnya?		
	J	Kayaknya gak pernah juga…		
	T	Apakah HR pernah melakukan penipuan dan pemalsuan?		
95	J	Emmmm gak pernah setahu saya!		
	T	Apakah HR pernah melakukan pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno?		
	J	Sepertinya gak pernah.		

No	T/ J	Open coding	Axial Coding	Selective Coding
	T	Apakah HR pernah melakukan pemerkosaan?		
100	J	Waduh gak berani mbak anaknya…		
	T	Apakah HR pernah melakukan tindakan-tindakan anti-sosial: perbuatan yang merugikan orang lain?		
105	J	Sering keroyokan, saya juga kadang pusing, pernah hampir di tangkap polisi gara-gara mukuli anak orang, terus orang tuanya gak terima ngurus ke kantor polisi, saya juga kaget pas di datangi polisi….	WOs1.103-105 HR sering keroyokan, pernah mukulin anak orang hinnga	Perbuatan HR yang negatif, yang membuat orang tuanya kaget
	T	Apakah HR pernah melakukan hal-hal yang menyebabkan kematian orang lain, Percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan	Hampir ditangkap polisi	dan tidak percaya
	J	Cuma keroyokan aja.	WOs1.108 Cuma keroyo-	Perbuatan HR yang
	T	Apakah HR pernah melakukan pengguguran kandungan?	Kan	negatif
110	J	*(tidak ditanyakan karena subjek cowok)*		
	T	Apakah anda pernah melakukan penganiayaan berat? Penganiayaan seperti apa?		
	J	Mukulin anak orang itu…. Sering banget! Gak di sekolah, gak di luar… emboh gak tahu lagi…	WOs1.112-113 sering memukul orang, baik di sekolah maupun luar sekolah	Perbuatan HR yang negatif
		Ini buk ada lembaran yang pasti berguna untuk HR. (saya memberikan lembaran yang berhubungan dengan informasi melalui gambar-gambar akibat perilaku delinkuen) Saya juga memberikan informasi yang penting seputar pendidikan orangtua		

E. **Wawancara orangtua subyek ke 2**

- **Responden : SR**

  Pelaksanaan: Kamis, 10 Juni 2010

  Pukul : 10.00

  Lokasi : Rumah Ibu SR

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
1	T	Siapakah nama anda?		
	J	SR		
	T	Nama suami anda?		
	J	BR		
5	T	Bagaimana anda mendidik putra/putrid anda dirumah?		
10	J	Ya namanya anak ya di didik baik, kalau disuruh sih mau walau kadang berontak, sampeyan kan tahu sendiri SG bagaimana, gak kurang-kurang orangtua mendidik tapi kalau anaknya nakal mau gimana lagi, pernah waktu MI dia gak lulus sekolah dua kali ya itu karena ia sering bolos, ganggu teman-temannya yang cewek, sampai pernah didatengi orangtuanya kesini	WOs2.6-10 orangtua selalu mendidikkarena SG nakal gimana lagi, pas MI SG tidak lulus sekolah dua kali akibat ganggu temannya	Harapan orangtua Kenakalan SG
	T	Apakah anda cenderung memberikan kebebasan atau bersikap keras kepadanya untuk mengikuti aturan yang ditetapkan dalam keluarga?		
	J	Ya tak kasih kebebasan, ya dilarang kalau minta yang aneh-aneh, diatur sih tapi	WOs2.13-14 diberi kebebasab	Kepercayaan yang

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
15		kadang anaknya gak mau bagaimana. Padahal gak ngekang.	tapi gak mau di	disalahgunakan
	T	Apakah anda selalu mendukung putra anda dalam setiap tindakannya?	Atur	
	J	Gak selalu di dukung, kalau minta uang itu yang gak bisa di cegah kadang sampai ngambil uang di sakunya bapaknya, itu buat minum (bir)gak kurang-kurang di bilangi tapi itu anaknya pinter cari alasan dan kesempatan, udah gak tahulah mau di apain lagi pusing	WOs2.16-18. Ngambil uang bapaknya buat beli miras, sudah dibilangi tapi enggak digubris	Perbuatan SG yang negatif
20	T	Apabila anak anda melakukan kesalahan/tindakan yang tidak anda inginkan, apakah anda memberikan hukuman padanya?		
	J	Iya kadang gak di kasih jajan, kadang tak usir yah buat agar dia jadi takut aja mbak, gak ada yang lain.	WOs2.21-22tidak dikasih uang, agar SG takut	Cara mendidik anaknya
	T	Apakah anda selalu melatih anak anda untuk disiplin? Maksudnya?	dan sebaliknya	
	J	Selalu,dilatih mbak biar disiplin tapi kadang anaknya menyimpang	WOs2.24selalu dilatih disiplin	Anak tidak disiplin
25	T	Apa yang mendorong anda untuk menerapkan pola asuh tersebut kepada anak anda?	Tapi anaknya menyimpang	
	J	Setiap orangtua dimana-mana pengen anaknya sukses, ngerti sama orangtua, yah agar gak sia-sia orangtua didik…	WOs2.27pengen anaknya sukses, ngerti	Harapan orangtua
	T	Apa yang anda harapkan dari pola asuh yang anda terapkan pada anak?		
30	J	Ya pengen anaknya nurut	WOs2.30. pengen anak nurut	Harapan orangtua
	T	Apakah ada perbedaan pendidikan yang anda terapkan saat ia kecil hingga		

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
		sekarang?		
	J	Ya kalau nakal di hukum, kalau baik, mau disuruh yah gak dimarahi..	WOs2.33.nakal dihukum, baik	Pemberian reward
	T	Bagaimana pergaulan anak anda dengan teman-temannya?	Tidak dimarahi	Punishman
35	J	Wah kalau itu yang susah, teman-temannya pada suka minum, itu biasanya sama HR, memang anak itu nakal suka bawa anak gak bener.	WOs2.35-36.bergaul dg teman yg suka minum miras	Pengaruh lingkungan
	T	Kenakalan apa yang pernah anak anda lakukan sejuah ini?		
	J	Dia sering bolos, minum miras, godain cewek, mencuri uang bapaknya buat beli miras, dan rokok, ngebut juga	WOs2.38-39sering bolos, minum, godain cewek,	Perbuatan SG yangnegatif.
40	T	Apakah SG pernah berbohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan?	mencuri uang bapaknya, merokok, ngebut	
	J	Sueeeering banget ngeles	WOs2.42sering banget ngeles	Perbuatan SG yang negatif
	T	Apakah SG pernah membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah? Alasannya?		
45	J	Pernah, tiba-tiba ia pulang sebelum jamnya, katanya pelajarannya Cuma setengah hari gituu, tahunya teman-temannya pulang jam satuan.	WOs2.45tiba-tiba ia pulang sebelum waktunya padahal	Perbuatan SG yang negatif
	T	Apakah SG pernah kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua? Dalam hal apa saja?	Temannya pulang seperti biasanya	
	J	Hampir tiap malam gak tidur dirumah, kalau waktunya sekolah, ya saya nyari di	WOs2.49-52 hampir tiap	Perbuatan SG yang

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
50		tempat biasanya, lha disuruh tidur dirumah juga susah, padahal kalau pagi saya gak hanya ngurusi dia, SG juga punya adik kecil masih sekolah MI repot banget jadinya.	malamtidak tidur rumah, padahal tidak hanya ngurus	negatif dan harapan agar SG lebih bersikap
55	T	Apakah SG keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif?	Dia saja, adeknya masih kecil	Dewasa
	J	Kebiasan anak muda sini kalau pergi ya senang-senang, tempatnya saya gak tahu, nanti kalau pulang baunya khas rokok, kadang bau bir.	WOs2.56-57 kebiasaan anak sini pergi untuk senang-	Perbuatan SG yang negatif
	T	Apakah SG pernah memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain?	Senang, pulang bau rokok, bir	
	J	Gak pernah itu, yang selalu ia bawa HP sama rokok aja.		
60	T	Apakah SG pernah bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk?		
	J	Kalau dia gak gabung dengan temannya mungkin dia gak minum kayak sekarang mbak, aslinya dia pendiem tapi lingkungane begini jadi yam au giman lagi?	WOs2.kalau gak sama temannya dia gak gini	Kenakalan akibat pengaruh lingkungan
	T	Apakah SG pernah berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan? Dimana anda lakukan hal tersebut? Dengan siapa?		
65	J	Pernah, kalau ada sesuatu yang membahagiakan suka minum, sama teman-temannya, kadang ada duit dia beli rokok sama minum miras, khan dia juga kelaut kadang-kadang ikut sama orang duitnya dikumpulun buat yang gak bener!	WOs2.65-67 kalau ada yang membahagiakan ia minum, kalau ada duit beli rokok,	Perbuatan SG yang negatif
	T	Apakah SG pernah membaca buku-buku porno	Duitnya dikumpulin buat yang	

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
	J	Wah itu saya nggak tahu…	Gak bener	
70	T	Apakah SG pernah melihat film porno?		
	J	Sayangnya saya gak tahu masalah-masalah itu, kurang tahu saya.		
	T	Apakah SG pernah malakukan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan		
75	J	Berkali-kali dia saya marahi kalau misuh, pernah juga saya pukul gara-gara misuh tapi ya tetep aja begitu, paling enggak saya sudah berusaha biar jadi anak yang baik	WOs2.74-76 saya marahi kalo misuh, tapi tetep gitu, saya berusaha agar jadi anak baik	Perbuatan HR yang negatif dan harapan orangtua
	T	Apakah SG pernah berpakaian tidak pantas?		
80	J	Gak pernah rapi memang, kalau dirumah pakaiannya baju yang celananya sobek-sobek, sekolah juga gak pernah disetrika, seramnya juga di lukis-lukis, aneh anak sekarang Cuma dapat gayanya aza….	WOs2.78-80 SG tidak pernah rapi celananya sobek2, sekolah gak setrika, seragamnya dikasih	Perbuatan HR yang negatif
	T	Apakah SG pernah berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain?	Gambar-gambar	
	J	Pernah main kartu, tapi kalau taruhan saya gak tahu!		
85	T	Apakah SG pernah mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa kekerasan.		
	J	Gak pernah kayaknya…		
	T	Apakah SG pernah meminum minuman keras? Dimana biasanya HR meminum minuman keras itu?		

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
	J	Sudah (sudah dijawab diatas beberapa kali).		
90	T	Apakah SG pernah menghisap ganja sehingga merusak diri?		
	J	Gak pernah mbak, kalaupun pernah dapat uangnya darimana dia?		
	T	Apakah SG pernah melakukan penggelapan barang?		
	J	Gak pernah…		
95	T	Apakah SG pernah turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun yang lainnya?		
	J	Sepertinya belum pernah ya,,,		
	T	Apakah SG pernah melakukan penipuan dan pemalsuan?		
	J	Gak pernah		
100	T	Apakah SG pernah melakukan pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno?		
	J	Sepertinya belum pernah, tapi anak muda sekarang kan biasanya sudah liat film gituan, kan jaman sudah canggih mbak…	WOs2.101-102 anak muda sekarang kan biasanya sudah liat film gituan, kan jaman sudah canggih mbak	Perbuatan SG negatif, menyalahgunakan kemajuan teknologi
	T	Apakah SG pernah melakukan pemerkosaan?		
	J	Gak pernah…		
105	T	Apakah SG pernah melakukan tindakan-tindakan anti-sosial: perbuatan yang merugikan orang lain?		

No	T/ J	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
	J	Berbohong sama orangtua, sama minum bir, kadang juga kebut-kebutan gitu, saya khan takut kalau kebut-kebutan terus jatuh kenapa-kenapa kan juga takut, senakal-nakalnya anak khan masih tanggung jawab orangtuanya.	WOs2. 107-109 Berbohong sama orangtua, sama minum bir, kadang juga kebut-kebutan	Perbuatan SG yang negatif
110	T	Apakah SG pernah melakukan hal-hal yang menyebabkan kematian orang lain, Percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan		
	J	Gak pernah…		
	T	Apakah SG pernah melakukan pengguguran kandungan?		
	J	*(tidak ditanyakan karena subjek cowok)*		
115	T	Apakah SG pernah melakukan penganiayaan berat? Penganiayaan seperti apa?		
	J	Pernah tapi gak sendirian, sampai anaknya yang di hajar mau balas dendam.	WO.s2.116 Pernah tapi gak sendirian, sampai anaknya yang di hajar mau balas dendam	Faktor dendam
		Ini buk ada lembaran yang psti berguna untuk SG. (saya memberikan lembaran yang berhubungan dengan informasi melalui gambar-gambar akibat perilaku delinkuen) dan pemberian informasi tentang pendidikan terhadap anaknya.		

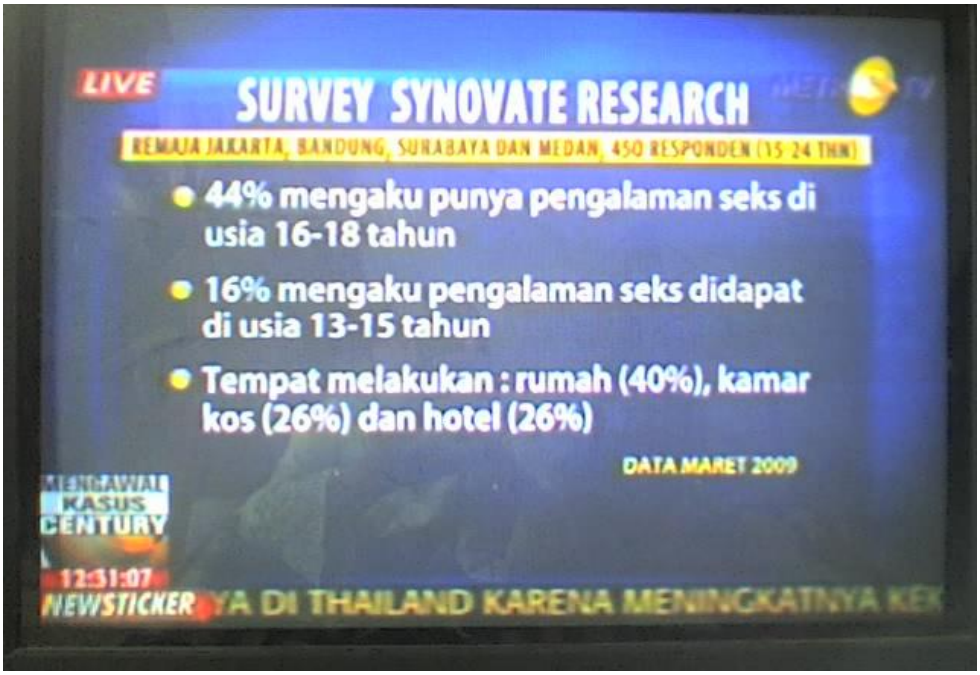

Data diambil pada tanggal 16 mei 2010 di Metro TV oleh sekseolog Dr. Boyke

Foto pengambilan data yang dilakukan dengan Bapak Sugianto
(Kepala desa Gisik Cemandi)

Foto ketika HR teler (mabuk) sehabis di angkat warga dari sungai ke Warung kopi bersama teman-temannya.

Foto SG saat menggoda cewek yang ada di jalan raya

Foto SG sepulang dari sholat duhur berjama'ah dengan teman-temannya di masjid Baitur Rohman desa Gisik Cemandi

Foto SG setelah kebut-kebutan dan ia sedang meminum minuman keras di sungai

Foto SG ketika wawancara dan pemberian informasi tentang delinkuen

Foto HR ketika wawancara dan pemberian informasi tentang delinkuen

Foto sekolahan IR, SG, HR

Foto rumah IR

Foto HR ketika mengaitkan jaring, yang biasanya juga dilakukan oleh warga setelah datang dari laut karena jaringnya lobang

Foto PS2 yang berada di dalam warkop pojok

Foto sungai tempat biasanya HR dan SG minum (diatas perahu)

Foto Gardu dekat sungai tempat biasa SG dan HR meminum minuman keras

Foto warkop pojok yang berada dekat tambak/sungai tempat HR dan SG melakukan aktivitas minum minuman keras, berjudi, bermain PS2, tidur dan makan (dari jauh)

Foto warkop dari dekat

Foto HR sedang minum minuman keras sendirian diwarkop dan ia memakai celana pendek tanpa memakai baju (foto: lurus pintu)

Foto IR ketika bersanding di pelaminan

BERBOHONG

Ingat!

MEMBOLOS SEKOLAH DAN KABUR DARI SEKOLAH

hukuman

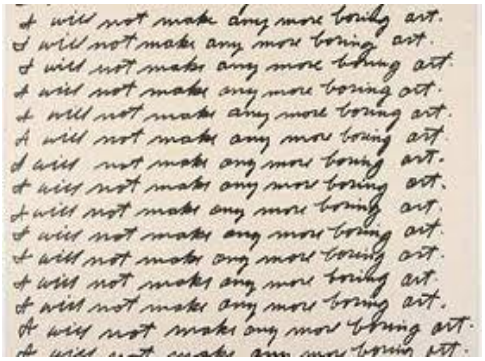

HUKUMAN YANK DITERIMA

BERJUDI

AKIBATNYA

MENCURI, MENCOPET ATAU MENJAMBRET

SO..??

PENJARA, MAU????

MINUM MIRAS (MINUMAN KERAS)

Mati, Putus sekolah! Mau??

TAWURAN / KEROYOKAN

Gambar 3. Perkelahian/tawuran pelajar

Masuk bui??..

MEROKOK

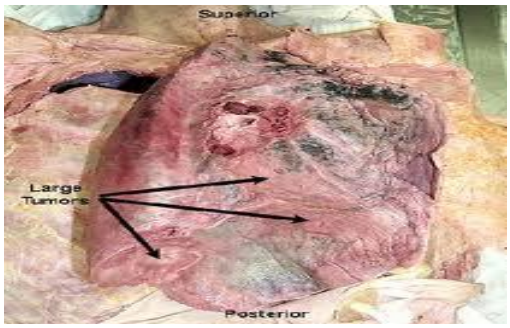

MAU?

AKIBAT MEROKOK

1. Kanker mulut
2. Kanser tekak
3. Angin akhmar/ strok
4. Penyakit jantung
5. Kanker payudara
6. Osteoporosis
7. Kanker rahim
8. Kanser usus
9. Kanker paru-paru
10. Kanser perut

WAWANCARA PENYULUHAN

Penyuluhan Informan 1 dan Informan 2
Tempat: Rumah
Tgl : 15 juni 2010

NO	T/ J	DAFTAR PERCAKAPAN
1		*Wawancara ini dilakukan di rumah saya pada hari disini saya menyiapkan materi yang berhubungan dengan akibat yang ditimbulkan dari kenakalan, yang saya kemas secara menarik di laptop. Ini bertujuan untuk membantu mengurangi kenakalan sedikit demi sedikit.*
5	T	Asslamu'alaikum warohmatullhiwabarokatuh…
	J	Wa'alaikum salam wr. Wb
10 15	T	*(Disini saya membuka file yang menunjukkan gambar-gambar menarik, saya menjelaskan kepada mereka tentang akibat kenakalan-kenakalan, lalu saya menghimbau subjek agar pelajaran ini bermakna, dan saya minta waktu satu kali lagi sebulan kemudian untuk wawancara penutup, dan mereka menyanggupi hal tersebut. Ketika mereka meligat gambar-gambar itu mereka bilang "ngeri ya mbak" lalu saya bilang "alangkah baiknya jika merokok, minum, dan ngebut itu di hindari karena resikonya adalah kematian" mereka mengangguk setelah itu saya tutup percakapan)* Terima kasih telah mengikuti acara penyuluhan ringan ini, semoga bermanfaat bagi kita semua amien, terima kasih ya wassalamu'alaikum. Wr. Wb
	J	Wa'alaikum salam. Wr. Wb

PENYULUHAN INFORMAN 1
Nama : Hari (HR)
Tempat: Rumah HR
Tgl : 16 Juni 2010

NO	T/ J	DAFTAR PERCAKAPAN
1	T	Gimana kabarnya?
	J	Agak kuarang sehat tapi masih bisa kok ngobrol…
	T	Oia assalamu'alaikum warahmatullah?
	J	Wa'alaikum salam warrohmatullahi wabarakatu
5	T	Udah di baca dan dilihat kan yang kemarin?
	J	Udah mbak
	T	Gimana apa ada yang sudah dikurangi?
	J	Hehehe, rokok
	T	Memangnya ada apa dengan rokok?
10	J	Soale takut kena jantungnya, kayak di gambar gitu…
	T	Masih sering berbohong?
	J	Kadang tapi di usahain di kurangi mbak…

NO	T/ J	DAFTAR PERCAKAPAN
	T	Masih sering membolos?
	J	Sudah berkurang kok, takut gak lulus juga
15	T	Masih sering kabur?
	J	Sekarang-sekarang sih belum pernah…
	T	Masih sering keluyuran tanpa tujuan atau berbuat iseng?
	J	Kadang-kadang kalau ada temannya aja!
	T	Bagaimana anda bergaul dengan teman? Bergaulnya dengan teman yang bagaimana?
20	J	Seperti biasa, ya teman yang biasanya doirumah sama disekolah.
	T	Apakah masih sering berpesta pora?
	J	Enggak, soale banyak polisi patrol
	T	Masih baca buku porno?
	J	Juarang banget….
25	T	Masih melihat film porno?
	J	Iya….
	T	Masihkah sering berjudi?
	J	Ini lagi gak ada uang jadi gak…
	T	Berarti kalau ada uang masih judi?
30	J	Yah enggak kalau itu mbak, dibuat jajan aja sekarang, banyak ruginya…
	T	Pencopetan atau hal yang serupa apakah pernah dilakukan?
	J	Udah enggak, kan q sambil kerja jadi punya uang sendiri
	T	Emm kerja melaut kah?
	J	Iya kalo hari minggu…
35	T	Masih sering minum miras?
	J	Agak dikurangi mbak
	T	Masih sering ke tempat pelacuran?
	J	Juarang sekarang, banyak patrol polisi
	T	Pernah melakukan hal tidak senonoh lagi?
40	J	Dikit
	T	Kanapa masih?
	J	Kadang-kadang kalau iseng azza…
	T	Masih sering memukul orang lain tidak? Atau penganiayaan?
	J	Gak kok, masa tahu ngaji mukul? Kan lucu
45	T	Kegiatan-kegiatan desa masih aktif?
	J	Karang taruna iya masih, sama biasanya di ajak narik ikan buat masjid sama anak-anak pemuda masjid….
	T	Semoga hal positif bisa embuat kita berbuat lebih baik yah… Better late than never, terus hari ini juga harus lebih baik doonk daripada kemaren??
50	J	Iya mbak

PENYULUHAN INFORMAN 2
Nama : Sugeng (SG)
Tempat: Rumah SG
Tgl : 15 Juni 2010

NO	T/ J	DAFTAR PERCAKAPAN
	T	Saya akan memulai ya… langsung saja assalamu'alaikum warahmatullah?
	J	Wa'alaikum salam wr. Wb
	T	Udah di baca dan dilihat kan yang kemarin?
	J	He'eh
5	T	Gimana hasil dari bacaan kemaren? Apakah bermanfaat, atau mungkin kamu berubah atau bisa mengurangi hal yang kurang positif?
	J	Iya mbak lumayan, banyak yang dukurangi…
	T	Masih sering berbohong?
	J	Udah jarang
10	T	Masih sering membolos?
	J	Dasarnya kan jarang bolos sekolah…
	T	Masih sering kabur? Kamu jarang tidur rumah kan?
	J	Kemaren tidur rumah…
	T	Sip… Masih sering keluyuran tanpa tujuan atau berbuat iseng?
15	J	Udah jarang mbak, soale mak sering marahi aku.
	T	Bagaimana anda bergaul dengan teman? Bergaulnya dengan teman yang bagaimana?
	J	Ya gitu…
	T	Apakah masih sering berpesta pora?
	J	Kalau merayakan kelulusan dulu minum, kalau besok ya gak tahu..
20	T	Masih baca buku porno?
	J	Dikit..
	T	Masih melihat film porno?
	J	Agak susah tapi gimana, mau sih ngurangi, doain aja cepet sembuh mbak penyakitnya…
25	T	Masihkah sering berjudi?
	J	Sebenarnya aku Cuma yang main tapi uangnya itu dari temen, aku disuruh main aza, mbak, tapi udah jarang kok.
	T	Penncopetan atau hal yang serupa apakah pernah dilakukan?
	J	Aduh… itu gak pernah mbak, sekali doang…
30	T	Masih sering minum miras?
	J	Gak sering kok, udah kapok di gebukin ortu…
	T	Masih sering ke tempat pelacuran?
	J	Enggak
	T	Pernah melakukan hal tidak senonoh lagi?
35	J	Enggak
	T	Masih sering memukul orang lain tidak? Atau penganiayaan?
	J	Udah gak mau ikut-ikutan mukulin orang, kasian kalo aku sendiri dipukul kayaknya sakit deh hehehhe

NO	T/ J	DAFTAR PERCAKAPAN
	T	Akhir-akhir ini ngapain aja kamu?
40	J	Sekolah, les yaaah gitu…
	T	Kegiatan di rumah yang lain? Anak remaja karang taruna mungkin?
	J	Oh itu masih… mau ada kegiatan mbak jadi yang tadi-tadi gag ngurus, enak kumpul ama anak-anak karang taruna,

PENYULUHAN INFORMAN 3
Nama : Irma (IR)
Tempat: Rumah IR
Tgl : 27 Juni 2010

NO	T/ J	DAFTAR PERCAKAPAN
1	T	Maaf mbak ganggu, ini saya ada sedikit informasi, mungkin bisa dibaca sama mbaknya…(saya memberikan lembaran penyuluhan kepada mbaknya)
	J	Ini buat apa yah?
	T	Sekedar pengetahuan aja tntang perilaku-perilaku yang sekiranya kitalakukan itu akan berdampak seperti yang sebelahnya (saya menunjukkan gambar-gambar)
	J	Oh iya makasih…
5	T	Mungkin bisa bermanfaat buat orang sekitar kita juga ya mbak…
	J	Iya mbak makasih juga